

**ANALISIS PENGARUH MODAL SOSIAL, KEWIRAUSAHAAN,
TEKNOLOGI, DAN PERAN PEMERINTAH TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Wanita Tani Provinsi Lampung)**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

**YESSI AVITA SARI
NPM. 2260102016**



**PROGRAM MEGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**ANALISIS PENGARUH MODAL SOSIAL, KEWIRAUSAHAAN,
TEKNOLOGI, DAN PERAN PEMERINTAH TERHADAP P
ERTUMBUHAN EKONOMI RUMAH TANGGA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Kelompok Wanita Tani Provinsi Lampung)**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Penulisan Tesis
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh
YESSI AVITA SARI
NPM. 2260102016



TIM PEMBIMPING

Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita., M.Si.
Pembimbing II : Dr. Erike Anggraini., M.E.Sy.

**PROGRAM MEGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Analisis Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Provinsi Lampung)
Nama : YESSI AVITA SARI
NPM : 2260102016
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juni 2024

Menyetujui

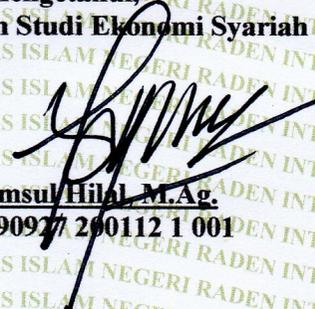
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. Heni Noviarita, M.S.I.
NIP. 19651120 11923 2 001.


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP. 19820808 201101 2 009.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Syamsul Hilal, M.Ag.
NIP. 19690927 201112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp (0721)787392

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “**Analisis Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Provinsi Lampung)**”, ditulis oleh Yessi Avita Sari, Nomor Pokok Mahasiswa 2260102016, telah diujikan pada ujian tertutup pada hari Kamis, 14 Maret 2024, pada Program Megister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. (.....)

Penguji I : Dr. Asriani, SH., M.H. (.....)

Penguji II : Dr. Heni Noviarita.,M.Si (.....)

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni., M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Dr. Syamsul Hilal., M.Ag (.....)



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721)787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “**Analisis Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Provinsi Lampung)**”, ditulis oleh Yessi Avita Sari, Nomor Pokok Mahasiswa 2260102016, telah diujikan dalam ujian terbuka pada hari Kamis, tanggal 20 Juni 2024, pada Program Megister Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. 

Penguji I : Dr. Asriani, SH., M.H. 

Penguji II : Dr. Heni Noviarita, M.Si 

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy 

Sekretaris : Dr. Syamsul Hilal, M.Ag 

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 19620812 003121 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YESSI AVITA SARI
NPM : 2260102016
Program Studi : MEGISTER EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : **ANALISIS MODAL SOSIAL, KEWIRAUSAHAAN, TEKNOLOGI, PERAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA KELOMPOK WANITA TANI PROVINSI LAMPUNG),**

Menyatakan bahwa secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 30 Januari 2024



YESSI AVITA SARI
NPM. 2260102016

ABSTRAK

Indonesia mempunyai lahan pertanian luas didukung oleh iklim tropis dan sekitar 40% penduduknya adalah petani. Manajemen tanah yang tepat dan peran lembaga petani menjadi krusial untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pertanian. Tantangan kemiskinan, terutama di tiga kabupaten Lampung yaitu : Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, dan Mesuji, memerlukan dukungan pemberdayaan KWT, guna memajukan sektor pertanian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui dan menganalisis modal sosial, kewirausahaan, teknologi, peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan verifikatif. Populasi penelitian ini ada kelompok wanita tani provinsi Lampung mencakup kabupaten Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, dan Mesuji. Total sampel penelitian adalah 85 responden, yang di dapat dari rumus *cross-sectional* dari Lameshow. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Dan, instrumen penelitian dikumpulkan melalui kuisioner dengan alat bantu *goggle formulir* dan *microsoft excel*. Selanjutnya, langkah pengujian melibatkan uji instrumen, uji analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji T dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan antara modal sosial, kewirausahaan, teknologi, dan peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga KWT di Lampung. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah meningkatkan akses teknologi, menyederhanakan birokrasi, dan mendukung inovasi kewirausahaan. Selain itu, anggota KWT perlu memanfaatkan peluang pelatihan, memperluas jaringan, menerapkan praktik berkelanjutan, dan aktif dalam pengambilan keputusan. Masyarakat juga dapat mendukung dengan membeli produk lokal dan berkolaborasi dengan KWT untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya membangun modal sosial yang kuat untuk menciptakan kelompok yang solid dan kompak, mengembangkan kewirausahaan yang inovatif, memanfaatkan teknologi dengan optimal, serta memastikan peran aktif pemerintah dalam pemberdayaan kelompok wanita tani.

Kata Kunci : KWT, Pertumbuhan Ekonomi, dan Perspektif Ekonomi Islam

ABSTRACT

Indonesia has vast agricultural land supported by a tropical climate and around 40 per cent of the population are farmers. Proper land management and the role of farmer institutions are crucial to improving agricultural welfare and productivity. The challenge of poverty, especially in three Lampung districts namely: Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, and Mesuji, require the support of KWT empowerment, in order to advance the agricultural sector and increase household economic growth. The purpose of this study is to determine and analyse social capital, entrepreneurship, technology, the role of government on household economic growth in the perspective of Islamic economics.

The research method uses a quantitative type with an associative and verification approach. The population of this study was a group of women farmers in Lampung province covering Tulang Bawang, West Tulang Bawang, and Mesuji districts. The total research sample was 85 respondents, which was obtained from the cross-sectional formula from Lameshow. The sampling technique used was accidental sampling. And, the research instrument was collected through questionnaires with the help of goggle forms and microsoft excel. Furthermore, the testing step involves instrument test, multiple linear regression analysis test, coefficient of determination analysis, and T test with the help of SPSS version 26 application.

Based on the research results, there is a significant influence between social capital, entrepreneurship, technology, and the role of government on the economic growth of KWT households in Lampung. Therefore, it is recommended that the government improve access to technology, simplify bureaucracy, and support entrepreneurial innovation. In addition, KWT members need to utilise training opportunities, expand networks, implement sustainable practices, and be active in decision-making. Communities can also support by purchasing local products and collaborating with KWT to create more inclusive and sustainable economic growth. Overall, the results of this study emphasise the importance of building strong social capital to create a solid and cohesive group, developing innovative entrepreneurship, making optimal use of technology, as well as ensuring the government's active role in empowering farm women's groups.

Keywords: KWT, Economic Growth, and Islamic Economic Perspective

المخلص

وتتمتع إندونيسيا بأراضٍ زراعية شاسعة يدعمها مناخ مداري وحوالي أربعين في المائة من السكان مزارعون. وتكتسي الإدارة السليمة للأراضي ودور منظمات المزارعين أهمية حاسمة في تحسين الرفاهية والإنتاجية الزراعية. إن تحدي الفقر، وخاصة في ثلاث مقاطعات في لامبونج وهي تولانغ باوانغ وتولانغ باوانغ بارات وميسوجي، تتطلب دعم تمكين مجموعات المزارعات من أجل النهوض بالقطاع الزراعي وزيادة النمو الاقتصادي للأسر المعيشية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد وتحليل رأس المال الاجتماعي وزيادة الأعمال والتكنولوجيا ودور الحكومة في النمو الاقتصادي للأسر المعيشية من منظور الاقتصاد الإسلامي.

ويستخدم منهج البحث النوع الكمي مع المنهج الترابطي والتحقق. كان مجتمع هذه الدراسة عبارة عن مجموعة من المزارعات في مقاطعة لامبونج التي تغطي مناطق تولانج باوانج وغرب تولانج باوانج وميسوجي. بلغ إجمالي عينة البحث خمسة وثمانين مبحوثة، تم الحصول عليها من الصيغة المقطعية من لامشو. وكان أسلوب أخذ العينات المستخدم هو أخذ العينات العرضية. وتم جمع أداة البحث من خلال الاستبيانات بمساعدة نماذج غوغل ومايكروسوفت إكسل. وعلاوة على ذلك، تضمنت خطوة الاختبار اختبار الأداة، واختبار تحليل الانحدار الخطي المتعدد، وتحليل معامل التحديد، واختبار T بمساعدة تطبيق SPSS الإصدار السادس والعشرين.

استنادًا إلى نتائج الدراسة، هناك تأثير كبير بين رأس المال الاجتماعي وزيادة الأعمال والتكنولوجيا ودور الحكومة على النمو الاقتصادي للأسرة المعيشية لمجموعات النساء المزارعات في لامبونج. ولذلك، يوصى بأن تقوم الحكومة بتحسين الوصول إلى التكنولوجيا، وتبسيط البيروقراطية، ودعم الابتكار في زيادة الأعمال. وبالإضافة إلى ذلك، تحتاج عضوات مجموعات النساء المزارعات إلى الاستفادة من فرص التدريب، وتوسيع الشبكات، وتنفيذ ممارسات مستدامة، والمشاركة الفعالة في صنع القرار. كما يمكن للمجتمعات المحلية أن تقدم الدعم من خلال شراء المنتجات المحلية والتعاون مع مجموعات النساء المزارعات لتحقيق نمو اقتصادي أكثر شمولاً واستدامة. بشكل عام، تؤكد نتائج هذه الدراسة على أهمية بناء رأس مال اجتماعي قوي لخلق مجموعة قوية و متماسكة، وتطوير زيادة الأعمال المبتكرة، والاستخدام الأمثل للتكنولوجيا، فضلاً عن ضمان دور الحكومة الفعال في تمكين مجموعات النساء المزارعات.

الكلمات المفتاحية: مجموعة النساء المزارعات، والنمو الاقتصادي، والمنظور الاقتصادي الإسلامي

MOTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat
kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari
perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan*”

(QS. AN-NAHL :90)



KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala nikmat dan pertolongannya yang melimpah kepada penulis. Dengan keberkahan-Nya, skripsi ini berhasil diselesaikan melalui usaha, semangat, tekad, dan doa yang tak henti-hentinya. Sebagai ungkapan rasa syukur yang tulus, penulis dengan penuh rasa hormat dan cinta, menyajikan Tesis ini kepada :

1. Bapak Dwi Gunawan dan Ibu Erna Mardiantini, kedua orang tua tercinta. Terima kasih atas semangat, dukungan, doa, dan motivasi yang tak pernah surut. Tesis ini menjadi wujud kecil penghargaan atas kasih sayang dan doa yang tak terhingga dari Bapak dan Ibu.
2. Dimas Dwi Vernando, adik tercinta. Terima kasih atas dukungan dan keceriaan yang selalu menghibur hati. Canda tawamu menjadi sumber semangat dan kekuatan.
3. Kakek dan nenekku. Terima kasih selalu memberikan kehangatan dan doa. Dukungan beliaulah yang telah mengantarkanku sampai di titik ini.
4. Almamater Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yessi Avita Sari lahir di Bawang Sakti Jaya, pada tanggal 30 Maret 2000. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan bapak Dwi Gunawan dan Ibu Erna Mardiantini yang dibesarkan di Bawang Tirto Mulyo sekarang menetap di Bawang Tirto Mulyo, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Kemudian penulis telah menyelesaikan pendidikan formalnya sebagai berikut :

1. Bersekolah di SDN 1 Bawang Tirto Mulyo yang diselesaikan pada tahun 2012.
2. Melanjutkan ke tingkat menengah pertama yaitu SMPN 3 Banjar Baru yang diselesaikan pada tahun 2015.
3. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah kejuruan dengan kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMKN I Menggala yang diselesaikan pada tahun 2018.
4. Selanjutnya, ke jenjang Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tulang Bawang Lampung, dengan konsentrasi Program Studi Ekonomi Syariah (ES) diselesaikan tahun 2022.
5. Dan penulis kembali melanjutkan kejenjang Strata 2 (S2) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, program studi Ekonomi Syariah. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sejak tahun 2022 sampai dengan sekarang.

KATA PENGANTAR

Penulis dengan penuh syukur dan rasa terima kasih kepada Allah SWT, pencipta segala sesuatu di alam semesta, termasuk manusia dan kehidupan dengan segala aturan yang telah ditetapkan-Nya. Penulis merasa beruntung dan diberikan limpahan rahmat, bimbingan, petunjuk, dan perlindungan-Nya yang tak ternilai harganya. Hal ini memungkinkan penulis untuk menyelesaikan Tesis yang sederhana ini tepat pada waktunya, tanpa adanya keterlambatan yang signifikan.

Tesis ini mempunyai tujuan utama memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam menyelesaikan studi pada strata dua (S2) Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung. Tesis ini menjadi langkah awal yang harus dijalani untuk mendapatkan gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) yang diinginkan. Selain itu, pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penulisan Tesis ini. Ucapan terima kasih tersebut ditujukan kepada:

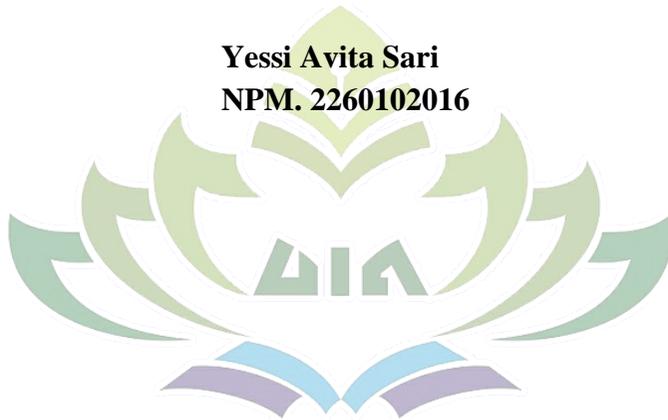
1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si., Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Heni Noviarita., M.Si., Wakil Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta sabarnya dalam membimbing tesis ini.
3. Bapak Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy., Pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta sabarnya dalam membimbing tesis ini.
5. Seluruh civitas akademika Program Studi Megister Ekonomi Syariah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung
6. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis dengan rendah hati mengakui bahwa sebagai manusia, penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Penulis sadar bahwa hanya Allah SWT yang memiliki kesempurnaan. Oleh karena itu, dalam penulisan dan penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan.

Penulis mengundang kritik dan saran yang konstruktif dari pihak lain. Penulis menerima dengan tangan terbuka masukan yang dapat membantu penulis untuk melakukan evaluasi diri dan meningkatkan kualitas penelitian ini. Penulis akan menghargai setiap kritik dan saran yang diberikan guna memperbaiki dan menyempurnakan Tesis ini. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih memiliki ruang untuk perbaikan dan pengembangan. Penulis berharap agar Tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan seputar Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, Mei 2024

Yessi Avita Sari
NPM. 2260102016



DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
المخلص.....	viii
MOTO	ix
KATA PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
PEDOMAN TRANSLITRASI	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Batasan Masalah	16
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Variabel Dependen (Y)	19
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	19
a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	20
b) Tujuan Pertumbuhan Ekonomi.....	22
c) Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	25
d) Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam	26
B. Teori Variabel Independen (X).....	33
1. Modal Sosial (X1).....	33
a) Pengertian dan Tujuan Modal Sosial	34
b) Faktor Modal Sosial	37
c) Manfaat Modal Sosial	38
2. Kewirausahaan (X2)	42

a) Pengertian Kewirausahaan	42
b) Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan.....	44
c) Langkah-langkah dalam Memulai Kewirausahaan	46
3. Teknologi (X3).....	47
a) Pengertian Teknologi	47
b) Manfaat Teknologi	48
c) Aspek-Aspek Teknologi.....	49
d) Implementasi Teknologi.....	51
4. Peran Pemerintah (X4).....	51
a) Pengertian Peran Pemerintah.....	51
b) Tugas Pemerintah.....	52
c) Fungsi Pemerintah.....	53
d) Peran Pemerintah.....	54
C. Ekonomi Islam.....	56
1. Pengertian dan Tujuan Ekonomi Islam	56
2. Dasar Hukum Ekonomi Islam	59
3. Prinsip Ekonomi Islam.....	65
4. Konsep Ekonmi Islam.....	70
D. Ekonomi Rumah Tangga Muslim.....	72
1. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga Muslim.....	73
2. Konsep Dasar Ekonomi Rumah Tangga Muslim	75
3. Tujuan Ekonomi Rumah Tangga Muslim.....	80
4. Fungsi dan Peran Ekonomi Rumah Tangga dalam Islam..	81
E. Kelompok Wanita Tani (KWT).....	83
1. Pengertian dan Tujuan KWT	83
2. Konsep KWT	87
3. Karakteristik KWT	97
4. Fungsi KWT.....	100
5. Syarat Anggota KWT.....	101
6. Kegiatan KWT	102
F. Penelitian Relevan	104
G. Kerangka Pikir	110
H. Hipotesis	112

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	115
1. Waktu	116
2. Tempat	116
B. Jenis Penelitian	116
C. Subjek Penelitian	117
1. Populasi.....	117
2. Sampel.....	117

3. Teknik Sampling.....	119
D. Definisi Oprasional Variabel	119
E. Metode Pengumpulan Data.....	122
1. Data Primer	122
2. Data Sekunder	123
3. Sumber data penelitian.....	123
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	123
1. Bentuk Instrumen.....	123
2. Kisi-kisi Instrumen.....	124
3. Alternatif dan Penjelasan	125
4. Skoring	126
G. Analisia Data.....	127
1. Uji Validitas	127
2. Uji Reliabilitas	127
3. Analisia Koefisien Determinasi	127
4. Analisa Regresi Linier Berganda	127
5. Uji t	130

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	131
1. Karakteristik Responden	131
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	133
a. Uji Validitas	133
b. Uji Reliabilitas.....	136
3. Analisia Deskriptif	139
4. Analisia Koefisien Determinasi	140
5. Uji Regresi Linier Berganda	141
6. Uji t	143
B. Pembahasan	145
1. Pengaruh Modal Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga KWT	145
2. Pengaruh Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga KWT	155
3. Pengaruh Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga KWT	162
4. Pengaruh Peran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga KWT	166

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	171
B. Saran	171

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian

Lampiran 4. Hasil Kuisisioner

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. LOA Jurnal Ilmiah

Lampiran 7. Turnitin



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase IDP Provinsi Lampung 2018	4
Tabel 1.2 Kelembagaan Ekonomi Petani 2022	6
Tabel 1.3 Jenis KEP provinsi Lampung 2022	7
Tabel 1.4 Persentase Penduduk Miskin Lampung Tahun 2021	9
Tabel 1.5 Persentase Penduduk Miskin Lampung Tahun 2023	9
Tabel 2.1 Penelitian Relevan	104
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	117
Tabel 3.2 Sebaran Wilayah.....	119
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian dari variabel yang diukur	124
Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Wilayah.....	131
Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia	132
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Modal Sosial (X1)	133
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Kewirausahaan (X2).....	134
Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Teknologi (X3):	134
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Peran Pemerintah (X4)	135
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	136
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Modal Sosial (X1).....	137
Tabel 4.9. Hasil Uji Reliabilitas Kewirausahaan (X2)	137
Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas Teknologi (X3)	137
Tabel 4.11. Hasil Uji Reliabilitas Peran Pemerintah (X4)	138
Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas Pertumbuhan Ekonomi (Y).....	138
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Deskriptif	139
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisa Koefisien Determinasi	140
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	142
Tabel 4.16 Hasil Uji t	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Paradigma Teori.....111



PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula



C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Indonesia tergolong sebagai negara agraris yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas dengan kondisi penduduk Indonesia beraneka ragam. Hal ini didukung oleh data yang menyebutkan bahwa terdapat 40% mata pencaharian penduduknya bekerja sebagai petani¹. Suburnya lahan pertanian dikarenakan letak negara Indonesia berada pada daerah beriklim tropis sehingga membuat proses pelapukan terjadi secara sempurna kemudian membuat tanah menjadi subur².

Tanah yang subur menjadi komponen penting dalam bidang pertanian karena menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman. Tanah mempengaruhi ketersediaan air, nutrisi, dan oksigen bagi tanaman, serta memberikan dukungan fisik bagi akar tanaman dan faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas tanah dari hasil panen, produktivitas, dan keberlanjutan pertanian³.

Demi mewujudkan kualitas struktur tanah yang baik, maka diperlukan manajemen tanah yang tepat guna memastikan kualitas tanah terjaga dan meningkatkan produktivitas. Hal ini dapat meliputi pemupukan yang tepat, pengelolaan air yang baik, dan menggunakan pupuk organik dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah serta mempertahankan keseimbangan ekologi tanah⁴.

¹ Amruddin, A., Basriwijaya, K. M. Z., Abidin, Z., Lubis, M. I. A., Permatasari, P., Inti, R. W., ... & Rusdiyana, E. (2022). *Pembangunan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis. Hal 45. Diakses pada hari rabu, 10 Mei 2023

² Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), Hal. 38. Diakses pada hari rabu, 10 Mei 2023

³ Dewi Setiyaningsih and others, 'Penerapan Sistem Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19', *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ*, 2020, 1–10 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8054/4818>>. Hal. 4. Diakses pada hari rabu, 10 Mei 2023

⁴ Salama, M. H. (2023). Pengembangan Pertanian Perkotaan. *Pertanian Terpadu*, Hal 79. Diakses pada hari rabu, 10 Mei 2023.

Syariat Islam menjelaskan pentingnya menjaga dan memelihara sumber daya alam sebagai amanah dari Allah SWT bahwa bumi dan semua isinya merupakan amanah yang harus dijaga, dipelihara, dan dimanfaatkan secara bijaksana oleh manusia. Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Mulk 67 : 15⁵ :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dan Dia-lah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu dibangkitkan kembali”

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa (Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kalian) mudah untuk dipakai berjalan di atas permukaannya (maka berjalanlah di segala penjurunya) pada semua arahnya (dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya) yang sengaja diciptakan buat kalian. (Dan hanya kepada-Nyalah kalian dibangkitkan) dari kubur untuk mendapatkan pembalasan⁶.

Dalam tafsir tersebut menunjukkan bahwa bumi dan semua isinya disediakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan oleh manusia, namun dengan catatan harus dilakukan dengan cara yang baik dan bijaksana. Selain itu, dalam ajaran Islam, dikenal prinsip “*mizan*” atau keseimbangan. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam, sehingga manusia harus bertindak bijaksana dalam mengelola sumber daya alam dan menghindari eksploitasi yang berlebihan⁷. Oleh karena itu, ajaran Islam menekankan bahwa sumber daya alam harus dikelola secara berkelanjutan dan tidak boleh diambil secara berlebihan sehingga mengancam keseimbangan alam dan

⁵ Departemen Agama, Alquran dan Terjemahan (Bandung, Diponegoro, 2018), Hal 65. Diakses pada hari rabu, 10 Mei 2023.

⁶ Departemen, Hal 65

⁷ Indonesia, M. U., Prabowo, H. S., Tobing, I. S., Abbas, A. S., Saleh, C., Huda, M., ... & Mangunjaya, F. M. (2017). *Pelestarian Satwa Langka untuk Keseimbangan Ekosistem: Penuntun Sosialisasi Fatwa MUI No 4, 2014, tentang Fatwa Pelestarian Satwa Langka untuk Menjaga Keseimbangan Eksosistem* (Vol. 1). LPLH-SDA MUI. Hal 8. Diakses pada hari Rabu, 10 Mei 2023.

menyebabkan kerusakan lingkungan. Serta sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan⁸.

Melihat situasi tersebut, Indonesia berpotensi meraih gelar sebagai negara agraris terbesar di dunia. Potensi alam ini dapat diaktifkan secara optimal dengan mendukung sektor ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk. Langkah ini diambil untuk menghadapi tantangan meningkatnya jumlah penduduk yang berimbas pada tuntutan akan pasokan pangan yang kian meningkat.⁹ Tidak hanya itu, sektor pertanian juga memiliki peran tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk yang sebagian besar masih berada dalam kondisi kurang sejahtera dan kesenjangan sosial. Upaya ini dilakukan melalui program-program pembangunan daerah yang bertujuan untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan sosial.¹⁰

Program pengembangan regional juga dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan di pedesaan, dengan salah satu provinsi aktif dalam upaya ini adalah Lampung. Provinsi ini merupakan sebuah daerah yang terletak di ujung bagian selatan Pulau Sumatra dan terdapat dua kota yaitu Bandar Lampung dan Metro, serta terdapat 13 kabupaten. Dilihat dari posisi geografis, Lampung terletak di sisi barat yang berbatasan dengan Samudra Hindia, di sisi timur berbatasan dengan Laut Jawa, di sisi utara berbatasan dengan provinsi Sumatra Selatan dan Bengkulu, dan di sisi selatan berbatasan dengan Selat Sunda. Selanjutnya, dari sisi ekonomi sebagian besar penduduk di wilayah pesisir Lampung menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perikanan dan pertanian. Di beberapa bagian pesisir, kegiatan perikanan seperti budidaya udang tambak¹¹.

⁸ Farid Abdul, krosalia fitri, dkk., "Pengaruh partisipasi petani terhadap efektivitas LKM-A Sembodomakmur", *Jurnal sosial ekonomi pertanian*. Vol.15,No.3.Hal.2. Diakses pada hari rabu, 10 Mei 2023.

⁹ Fanady, A. I., & Dilaga, H. Z. A. (2021). Tinjauan Yuridis Perjanjian Pengadaan Pupuk antara Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Ntb Dengan Pt. Fajar Jaya Sentosa. *Private Law*, 1(2). Hal 7. Diakses pada hari rabu, 10 Mei 2023.

¹⁰ Sari, D. A. A. (2019). Integrasi tata kelola kebijakan pembangunan kelautan berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2), Hal. 147. Diakses pada hari rabu, 10 Mei 2023.

¹¹ Simamora, Enggar Stefan, Fauzi Janu Amarrohman, and Arwan Putra Wijaya. "Analisis Pengaruh Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Provinsi

Di sisi lain, penduduk yang tinggal di wilayah non-pesisir cenderung lebih fokus pada pertanian seperti bercocok tanam sayuran, padi, lada, kopi, cengkih, kayu manis, serta memanfaatkan lahan perkarangan mereka. Dan di provinsi Lampung juga memiliki macam-macam kategori desa. Berdasarkan data potensi kabupataen/kota di Lampung pada tahun 2018 dapat kualifikasikan atas tiga kategori desa yaitu mandiri, berkembang dan tertinggal. Menurut data BPS dapat dipersentasikan sebagai berikut¹² :

Tabel 1.1
Persentase IDP Provinsi Lampung 2018

KETERANGAN	JUMLAH PERSENTASE	JUMLAH DESA
Desa Tertinggal	3%	73
Desa Berkembang	91%	2.219
Desa Mandiri	6 %	154
Total	100 %	2.446

Indeks Pembangunan Desa (IPD) merupakan sebuah indeks komposit yang menggambarkan tingkat kemajuan atau perkembangan desa, dengan menggunakan skala 0-100. Indeks Pembangunan Desa menunjukkan tingkat status tertinggal 2%, berkembang 91%, dan mandiri 6%. Pada tahun 2018, sebagian besar desa di Lampung berstatus Desa Berkembang. Hasil Indeks tersebut rupanya lebih di dominasi oleh desa berkembang dan hanya terdapat sedikit persentase negara mandiri, artinya pembangunan ekonomi yang berlatar pada orientasi tingkat pertumbuhan yang berkelanjutan baik ekonomi skala besar menjadi prioritas pembangunan ke depan¹³.

Untuk mendorong pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, penting pula bagi pemerintah untuk melibatkan sumber daya manusia melalui usaha tani dan mendorong peran anggota rumah tangga dalam pengelolaan usaha pertanian.¹⁴ Kerja sama

Bengkulu." *Elipsoida: Jurnal Geodesi dan Geomatika* 5.1 (2022) Hal 32. Diakses pada hari Sabtu, 29 Juli 2023.

¹² BPS, 'Hasil Pendataan Potensi Desa Indonesia', 2018. Hal 2

¹³ Adon Nasrulloh, *Sosiologi Pembangunan, Pustaka Setia Bandung*, 2017. Hal 3. Hal 8. Diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

¹⁴ Basmar, E., Sartika, S. H., Suleman, A. R., Faried, A. I., Damanik, D., Amruddin, A., ... & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Strategi dan Kebijakan*. Yayasan Kita Menulis. Hal 8. Diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

antara anggota rumah tangga berfungsi untuk mengoptimalkan hasil usaha pertanian dan memenuhi kebutuhan rumah tangga yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang baik.¹⁵

Dalam Undang-Undang No.16/2006¹⁶, UU No.19/2013¹⁷, dan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82/2013, kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan di pertanian Indonesia¹⁸. Kelembagaan petani merupakan organisasi yang berfungsi untuk kepentingan petani. Fokus utamanya adalah untuk memperkuat kerja sama di antara para petani dalam upaya memperjuangkan hak-hak dan kepentingan petani¹⁹. Serta, melibatkan pembentukan kelompok seperti Poktan (Kelompok Tani), Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), asosiasi, dan dewan komoditas nasional.

Regulasi yang mengatur tentang kegiatan pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi rumah tangga termaktub pada UU RI Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 angka 2 dan Pasal 1 angka 10, yang berbunyi Pasal 1 angka 2 "Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudian akses ilmu pengetahuan, teknologi informasi, serta penguatan kelembagaan petani"²⁰.

¹⁵ Prasekti, Yuniar Hajar. "Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani." *Jurnal Agribus* 5.1 (2019), Hal 18. Diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Diakses pada hari Jumat, 28 Juli 2023.

¹⁷ Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Diakses pada hari Jumat, 28 Juli 2023.

¹⁸ Nungsiyati, Nungsiyati, Devi Fitriyana, and Muhamad Muslihudin. "Mobile Commerce Pemasaran Produk Olahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Berbasis Android Di Desa Kalirejo." *JTKSI (Jurnal Teknologi Komputer dan Sistem Informasi)* 5.2 (2022), Hal 122. Diakses pada hari Jumat, 28 Juli 2023.

¹⁹ Arifin, Ansar, and Syamsul Bahri. "Penguatan Kelembagaan Ketahanan Pangan di Kota Parepare." *Jurnal Pangadereng* 2.12 (2019), Hal 163. Diakses pada hari Jumat, 28 Juli 2023.

²⁰ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 angka 2 Diakses pada hari Jumat, 28 Juli 2023.

Pada Pasal 1 angka 10 yang berbunyi “Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota”²¹.

Di sisi lain, lembaga ekonomi petani merupakan entitas yang melaksanakan berbagai aktivitas usaha tani mulai dari tahap awal hingga tahap akhir, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum. Sebagai contoh dari jenis kelembagaan ekonomi petani yakni :

1. Koperasi Pertanian memiliki entitas di mana petani dapat bersama-sama mengelola usaha pertanian;
2. Badan Usaha Milik Petani (BUMP) memiliki entitas bisnis yang dimiliki oleh kelompok petani untuk kegiatan usahatani atau pengolahan hasil pertanian;
3. Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki entitas kelembagaan yang berfokus pada pemberdayaan peran dan kontribusi wanita dalam sektor pertanian²².

Menurut data dari badan statistika penyuluhan pertanian (BSPP) tentang Jumlah Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) skala nasional pada tahun 2022 dapat di ungkap melalui tabel, berikut :

Tabel 1.2
Kelembagaan Ekonomi Petani 2022

NO	PROVINSI	TOTAL PERSENTASE
1.	Jawa Tengah	19,29%
2.	Jawa Timur	17,20%
3.	Jawa Barat	14,00%
4.	Sulawesi Selatan	10,02%
5.	Aceh	6,00%
6.	Sumatra Selatan	5,53%
7.	Sumatra Utara	5,04%

²¹ Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 angka 10. Diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

²² Handono, Setiyo Yuli, Kliwon Hidayat, and Mangku Purnomo. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press, 2020, Hal 6. Diakses pada hari Jumat, 28 Juli 2023.

NO	PROVINSI	TOTAL PERSENTASE
8.	NTB	4,85%
9.	Daerah Istimewa Yogyakarta	3,81%
10.	Sulawesi Barat	3,55%
11.	NTT	3,03%
12.	Lampung	2,78%
13.	Jambi	2, 57 %
14.	Sulawesi Tenggara	2,45%
15.	Sumatra Barat	2,45%
TOTAL		100.00 %

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian /SIMLUHTAN

Gambar 1.2 Kelembagaan Ekonomi Petani 2022

Berdasarkan persentase diatas didapatkan bahwa dari kelimabelas provinsi yang ada di Indonesia, persentase KEP tertinggi dengan persentase 19,29 % Jawa Tengah, posisi persentase terendah adalah Sumatra Barat dan Sulawesi Tenggara dan Sumatra Barat dengan jumlah 2,45% dan Lampung berada pada urutan ke 12 dari 15 provinsi dengan jumlah 2,78%. Kemudian, kategori persentase jenis KEP provinsi Lampung dapat diungkap dengan tabel berikut ini :

Tabel 1.3

Jenis KEP provinsi Lampung 2022

KETERANGAN	JUMLAH PERSENTASE
Koperasi Pertanian	32 %
Badan Usaha Milik Petani	26 %
KWT	42 %
Total	100 %

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa jenis kelembagaan ekonomi petani dengan persentase terendah adalah badan usaha milik petani sebesar 26% , urutan kedua yaitu koperasi pertanian sebesar 32% dan persentase tertinggi adalah KWT sebesar 42%. Terdapat sejumlah alasan mengapa KWT memiliki persentase tertinggi pada KEP 2022. Hal ini disebabkan oleh

pemberdayaan wanita dalam sektor pertanian melalui sejumlah aktivitas, termasuk budidaya tanaman di lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian. Meskipun kegiatan ini terlihat sederhana, namun usaha ini memiliki dampak baik dalam mendorong kemajuan sektor pertanian.²³

Berkaitan dengan itu, maka dapat dipahami bahwa KWT merupakan organisasi yang dibentuk oleh para wanita petani untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, masyarakat melalui usaha pertanian dan memiliki titik fokus pada peran wanita dalam mengelola usaha pertanian dan manajemen keuangan rumah tangga²⁴. Bidang Ekonomi bagi KWT dapat membantu mereka dalam hal produksi dan distribusi barang hasil pertanian serta memperkenalkan teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian²⁵.

Dengan demikian, melalui kerangka regulasi dan data di atas, pemerintah daerah harus mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan kelembagaan petani sebagai elemen kunci dalam mendorong kemajuan sektor pertanian dan pembangunan pertanian secara lebih luas. Kemudian, hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Lampung memiliki persentase data penduduk miskin tahun 2021. Data disajikan pada tabel dibawah ini:

²³ Alam, K. S., Hakim, L., & Razak, A. R. (2019). Pengaruh Partispasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), Hal 380. Diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

²⁴ Syah, Haslynda, et al. "Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.3 (2022) Hal. 1093. Diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

²⁵ Saloka, Gilang Aji, et al. "Pengembangan Kelompok Wanita Tani dalam Budidaya Tanaman Empon-Empon dan Sayuran Bersama Tanifoundation di Gondangrejo Karanganyar, Jawa Tengah: *Development of Women Farmers' Group in Cultivating Empon-Empon and Vegetables with TaniFoundation in Gondangrejo Karanganyar, Central Java.*" PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat 7.5 (2022). Hal 719. Diakses pada hari Kamis, 11 Mei 2023.

Tabel 1.4
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2021

NO	KABUPATEN	TOTAL PERSENTASE
1	Tulang Bawang	9,69 %
2	Bandar Lampung	9,11 %
3	Metro	8,93 %
4	Tulang Bawang Barat	8,32 %
5	Mesuji	7,54 %

Hasil tabel diatas tentang persentase penduduk miskin provinsi Lampung tahun 2021 menunjukan bahwa kabupaten Tulang Bawang menempati posisi atas dengan persentase sebesar 9,69%, diikuti oleh Bandar Lampung 9,11%, Metro sebesar 8,93%, Tulang Bawang Barat sebesar 8,32%, dan yang terakhir Mesuji dengan persentase 7,54%²⁶.

Tabel 1.5
Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung Tahun 2023

NO	KABUPATEN	TOTAL PERSENTASE
1	Tulang Bawang	8,04 %
2	Bandar Lampung	7,77 %
3	Metro	7,28 %
4	Tulang Bawang Barat	7,25 %
5	Mesuji	6,73 %

Berdasarkan, persentase penduduk miskin provinsi Lampung tahun 2023 menunjukan bahwa kabupaten Tulang Bawang tetap berada di posisi atas dengan persentase sebesar 8,04 %, diikuti oleh Bandar Lampung dengan persentase sebesar 7,77 %, Metro sebesar 7,28 %, Tulang Bawang Barat 7,25 %, dan Mesuji 6,73 %. Memperhatikan data statistika tersebut bahwa angka kemiskinan Kabupaten Tulang Bawang terbilang rentan. Permasalahan kemiskinan telah menjadi topik utama yang diperbincangkan oleh

²⁶ <https://lampung.bps.go.id/indicator/23/36/1/persentase-penduduk-miskin.html> Diakses pada tanggal 2 Maret 2023, Pukul 06.47 WIB

pemerintahan di seluruh dunia. Kemiskinan melibatkan berbagai faktor, baik dari perspektif wilayah maupun individu, yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Kemiskinan dalam skala wilayah dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti keterbatasan sumber daya alam, kekurangan layanan publik, serta kurangnya perkembangan infrastruktur, seringkali diperparah oleh dampak bencana alam. Sementara itu, kemiskinan individu terkait dengan kondisi kehidupan yang sulit, kesulitan dalam mengaktualisasikan potensi diri, rendahnya tingkat pendidikan, dan tantangan pengangguran, terutama di daerah pedesaan yang memiliki populasi yang cukup besar²⁷.

Dalam analisis sejarah yang di sampaikan oleh bapak Harius pendamping lapangan Kabupaten Tulang Bawang menyatakan bahwa lahan pertanian pada kabupaten Tulang Bawang sangat luas dan potensi pengembangan KWT cukup bagus dari pada dua bagian kabupaten lain yang dulunya merupakan bagian kabupaten Tulang Bawang²⁸. Dua kabupaten tersebut adalah Kabupaten Mesuji dan Tulang Bawang Barat yang telah dipecah dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia bapak Mardiyanto, pada 29 Oktober 2008²⁹.

Sesuai dengan kondisi lapangan bahwa pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi keluarga pada sektor pertanian sangat penting. Namun, masih banyak keluarga petani yang menghadapi kendala dalam menjalankan usaha pertanian secara maksimal. Salah satu masalah yang paling krusial adalah kurangnya modal sosial. Modal sosial merupakan hubungan sosial terkait dengan jaringan, norma, dan nilai-nilai yang ada di antara anggota. Hasil penelitian Nasution, 2017 berpendapat bahwa modal sosial berperan penting dalam pengurangan kemiskinan di pedesaan. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan membuat kebijakan yang memfasilitasi pengembangan modal sosial dalam

²⁷ Habibah, Aminah Nur, et al. "Peran kebijakan fiskal Islam dalam mengentas kemiskinan melalui program keluarga harapan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.2 (2020). Hal 251. Diakses Minggu, 30 Juli, 2023.

²⁸ Hasil Wawancara BPP Tulang Bawang Bapak Harius pada tanggal 26 Juni 2020 Pukul 10.00 WIB

²⁹ "[KabupatenTulangBawangBaratDalamAngka2022](http://www.tulangbawangbaratkab.bps.go.id)" (pdf). www.tulangbawangbaratkab.bps.go.id. Hal. 11. Diakses pada tanggal 2 Maret 2023, Pukul 06.47 WIB

upaya pengurangan kemiskinan di perdesaan Indonesia³⁰. Hal ini didukung hasil penelitian Niawati, 2022 berpendapat bahwa eksistensi KWT pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,3%. Serta modal sosial berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,3%³¹. Akan tetapi, menurut Ariessi dkk, 2017 berpendapat bahwa modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan serta modal sosial kurang berperan dalam memoderasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati³².

Kemudian, Widodo dkk, 2020 berpendapat bahwa tujuan utama KWT adalah dapat bekerja sama dalam mengembangkan usaha pertanian, memperkuat posisi di pasar, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga dan dapat memperkuat peran perempuan yang kreatif dengan model pengembangan wirausaha.³³ Wirausaha adalah individu yang memiliki kapabilitas, semangat, dan daya kreasi untuk mengenali, mengembangkan, dan merealisasikan peluang dalam bisnis³⁴. Ilmu kewirausahaan dapat dengan mudah dipelajari dan diajarkan, sehingga diharapkan setiap individu memiliki peluang untuk mengembangkan diri sebagai seorang wirausahawan di masa depan.³⁵

Seorang wirausaha bersedia menanggung risiko dalam usahanya untuk menciptakan, mengelola, dan memajukan usaha atau

³⁰ Nasution, Ahmadrswan. "Peranan modal sosial dalam pengurangan kemiskinan rumah tangga di perdesaan Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 7.2 (2017). Hal 171.. Diakses Minggu, 30 Juli, 2023.

³¹ Niawati, Gusti; Hamid, Ahmad Humam; Zikri, Irfan. Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Kelompok Tani Dalam Program Perkarangan Pangan Lestari (P2L)(Studi Kasus Kwt Mon Crueng Gampong Meunasah Baro, Lamlhom Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2022, 7.4: Hal 55. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

³² Ariessi, Nian Elly, and Made Suyana Utama. "Pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar." *Piramida* 8.2 (2017). Hal 97. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

³³ Widodo, A., Furyanah, A., Widodo, S., Maharani, H., Yulianti, D. M., & Sina, I. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Menjadi Seorang Wirausaha, Di Wilayah Rw 09, Kampung Bulak, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan–Banten. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). Hal 719. Diakses pada hari Selasa, 16 Mei 2023.

³⁴ Darwis, Rudi Saprudin, et al. "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4.2 (2021). Hal 136. Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023.

³⁵ Noviarita, Heni, et al. "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.3 (2021). Hal 1193. Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023.

bisnis baru dengan tujuan meraih kesuksesan finansial serta memberikan sumbangan terhadap perkembangan ekonomi. Tidak hanya itu, menjadi wirausaha juga bukanlah hal yang mudah, karena tidak hanya terkait dengan ketersediaan modal, teknologi, dan pangsa pasar serta kemampuan kreatifitas untuk menjadi wirausaha, melainkan juga mencakup aspek mental dan perilaku yang kuat³⁶. Kedua aspek ini harus ditanamkan secara mendalam agar mereka dapat menjadi wirausaha yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan dengan kokoh.

Didukung oleh penelitian Haryanto dkk, 2022 berpendapat bahwa dampak dari pemberdayaan kelompok wanita tani melalui kegiatan kewirausahaan akan tercipta lingkungan yang mendorong potensi individu dalam kelompok tersebut, dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan bersama Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Peternakan berperan dalam memberikan penyuluhan serta pendampingan dalam kegiatan kewirausahaan, yang pada akhirnya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota kelompok wanita tani³⁷. Kemudian, hasil penelitian Bintang & Dewi, 2020 berpendapat bahwa terdapat pengaruh signifikan kewirausahaan terhadap produktivitas tenaga kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang³⁸. Dan didukung hasil penelitian Fike, 2022 berpendapat Orientasi Kewirausahaan KWT terhadap Kinerja Pemasaran UMKM *Egg Roll* Waluh di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. Pengaruh secara simultan dapat dilihat dengan membandingkan *Fhitung* dan *Ftabel*³⁹.

Teknologi merupakan penggunaan alat, mesin dan perangkat lunak untuk mempercepat dan mempermudah proses produksi,

³⁶ Nurda, Arda Jiter, Muhammad Iqbal Fasa, and Soeharto Soeharto. "Pandemi Covid-19: Peran Generasi Milenial Dalam Menghadapi Dampak Tantangan Bisnis Di Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15.1 (2022). Hal 175. Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023.

³⁷ Haryanto, Adi, Adang Danial, and Ahmad Hamdan. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6.2 (2022). Hal 98. Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023.

³⁸ Bintang, Dita, and Ni Putu Martini Dewi. "Pengaruh Modal, Wirausaha, Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Petang (2020)." Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023.

³⁹ Meidiva, Fike. "Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM *Egg Roll* Waluh di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora." (2022). Hal 2. Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023.

memperbaiki kualitas waktu dan menghemat waktu biaya produksi. Penggunaan teknologi menurut Oktavia, 2020 berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh teknologi.⁴⁰ Selanjutnya, hasil penelitian Setiawati dkk, 2021 berpendapat bahwa teknologi sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. Perekonomian diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi atau nilai PDB dan PDB per Kapita⁴¹. Didukung hasil penelitian Nizar dkk, 2021 berpendapat bahwa ekonomi digital memiliki ketahanan bisnis dan secara signifikan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi⁴².

Selain teknologi pemerintah mempunyai tanggungjawab serta peran penting dalam memberikan dukungan dan pemberdayaan terhadap KWT untuk meningkatkan kesejahteraan pada sektor pertanian. Menurut Musalipah dkk, 2022 berpendapat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator KWT memiliki index 76 % termasuk pada kategori berperan, sebagai motivator dengan index 85 % termasuk kategori sangat berperan, sebagai katalisator dengan index 73 % termasuk pada kategori berperan dan sebagai edukator dengan index 88 % termasuk pada kategori sangat berperan⁴³. Di dukung oleh Djadjuli, 2018 berpendapat bahwa secara aktif keberhasilan kinerja sumber daya manusia memerlukan dukungan pemerintah yang harus lebih diperkuat karena pemerintah mempunyai aturan-aturan serta kemampuan pendukung terhadap tumbuh dan berkembang perekonomian suatu daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi jumlah penduduk,

⁴⁰ Oktavia, Theresia. "Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Serta Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia*. Vol. 1. No. 1. 2020. Hal 135. Hal 98. Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023.

⁴¹ Setiawati, Erni, and Wahyu Al Qoodir. "Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *J. Ekon. Manajemen, Akuntansi, dan Perbank*. Syari'ah 10.2 (2021). Hal 219 Diakses pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

⁴² Nizar, Nefo Indra, and Achmad Nur Sholeh. "Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 4.1 (2021). Hal 87. Diakses pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

⁴³ Musdalipah, Rachman, Asmah Kurniaty; Sulfiana, Sulfiana. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan KWT Az-Zahrah (Studi Kasus Di Kelurahan Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar). *Tarjih Agriculture System Journal*, 2022, 2.1: Hal 108. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023. Hal 5. Diakses pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

kesempatan kerja bertambah, daya beli meningkat dan masyarakat dapat menikmati hasil dari pembangunan perekonomian tersebut⁴⁴

Kemudian, menurut Yudi dkk, 2018 berpendapat bahwa petani juga menghadapi kendala seperti gagal panen yang disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak terduga, serangan hama, dan kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pendampingan dan bantuan teknis⁴⁵. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga petani. Oleh karena itu, KWT memiliki peran penting dalam menunjang produksi lahan dan meningkatkan keterampilan tenaga petani. KWT harus mampu berperan aktif dalam membantu mengatasi masalah modal sosial, meningkatkan keterampilan petani dari segi wirauaha, teknologi dan memperkuat kolaborasi dalam kelompok dan pemerintah.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah diungkap bahwa dalam pengembangan pertanian dan pertumbuhan ekonomi keluarga petani belum ada bahasa secara mendalam mengenai : *Pertama*, fokus penelitian pada pengaruh modal sosial terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga di sektor pertanian dalam perspektif Ekonomi Islam. Penelitian sebelumnya telah membahas peran modal sosial dalam pertumbuhan ekonomi, namun belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep dalam Ekonomi Islam, seperti prinsip-prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kepemilikan bersama, mempengaruhi dinamika modal sosial dalam sektor pertanian. Dengan mendalaminya, maka dapat mengungkap prinsip-prinsip Ekonomi Islam dapat diterapkan untuk memperkuat modal sosial dan, akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi keluarga di sektor pertanian secara inklusif dan berkelanjutan.

Kedua, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana kewirausahaan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi keluarga petani. Studi ini memfokuskan pada jenis-jenis kewirausahaan yang sesuai dalam bidang pertanian, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

⁴⁴ Djadjuli, D. Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2018. 5(2). Hal 10. Diakses pada hari Selasa, 16 Mei 2023.

⁴⁵ Salampeppy, Yudi LA, et al. "Menakar kapasitas adaptasi perubahan iklim petani padi sawah (kasus Kabupaten Pasuruan Jawa Timur)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 16.1 (2018). Hal 25 Diakses pada hari Selasa, 16 Mei 2023.

kewirausahaan, dan dampaknya terhadap pendapatan keluarga petani. Kesenjangan penelitian sebelumnya adalah kurangnya fokus pada peran kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi keluarga petani. Penelitian terdahulu belum mengungkap secara mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan di sektor pertanian dan dampaknya pada pendapatan serta kesejahteraan keluarga petani.

Ketiga, penting untuk menyelidiki peran teknologi dalam pengembangan pertanian dan pertumbuhan ekonomi keluarga petani. Penelitian ini melibatkan analisis jenis-jenis teknologi yang sesuai dalam pertanian, faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi oleh petani, dan dampak teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga petani. Kesenjangan penelitian sebelumnya adalah kurangnya penelitian yang mendalam tentang peran teknologi dalam pengembangan pertanian dan pertumbuhan ekonomi keluarga petani. Penelitian sebelumnya belum secara rinci mengeksplorasi jenis-jenis teknologi yang sesuai untuk pertanian, faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi oleh petani, dan dampak teknologi tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga petani.

Terakhir, peran pemerintah dalam pemberdayaan KWT dan pengembangan pertanian juga perlu diteliti secara lebih mendalam. Studi ini melibatkan analisis kebijakan pemerintah, program-program pendampingan, dan kerjasama antara pemerintah dan KWT dalam mencapai tujuan pengembangan ekonomi keluarga petani. Kesenjangan penelitian sebelumnya adalah kurangnya penelitian yang mendalam tentang peran pemerintah dalam pemberdayaan KWT dan pengembangan pertanian. Penelitian sebelumnya belum menyelidiki secara rinci kebijakan pemerintah yang terkait, program-program pendampingan yang ada, dan kerjasama antara pemerintah dan KWT dalam mencapai tujuan pengembangan ekonomi keluarga petani

Berdasarkan fenomena masalah yang dihadapi oleh petani, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang **“Pengaruh Modal Sosial Kewirausahaan, Teknologi, Peran Sumber Daya Manusia, dan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Perspektif**

Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Provinsi Lampung).”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini dapat diklasifikasikan atas beberapa pandangan menurut hasil penelitian lapangan, sebagai berikut :

1. Kurang aktif dan berperan sumber daya manusia dalam kegiatan KWT;
2. Lahan pekarangan rumah luas tetapi kurang di manfaatkan oleh masyarakat;
3. Minimnya pengetahuan teknologi di tengah perkembangan digitalisasi;
4. Perlu menjaga kualitas tanah melalui pemupukan yang tepat, pengelolaan air yang baik, dan menggunakan pupuk organik guna meningkatkan kesuburan tanah serta mempertahankan keseimbangan ekologi tanah pada musim tanam. Selain itu, penggunaan pupuk organik dapat menjaga kesehatan tubuh;
5. Terjadi pertumbuhan penduduk miskin serta kesenjangan pada provinsi Lampung dengan puncak tertinggi ada pada kabupaten/kota Tulang Bawang.
6. Terjadi potensi lonjakan kemiskinan yang rentan dan harus segera diminimalisirkan dengan potensi yang ada pada bidang Holtikultura, Pertanian, dan Peternakan;
7. Kurangnya dukungan pemerintah secara aktif dalam pengelolaan perekonomian rumah tangga masyarakat;
8. Selanjutnya, aspek produksi pada bagian bibit dengan harga yang tidak stabil kadang melambung tinggi;
9. Terakhir, potensi gagal panen yang disebabkan oleh cuaca dan hama sangat mengawatirkan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ada pada variabel modal sosial, kewirausahaan, teknologi, dan peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Penelitian akan membatasi analisisnya pada rumah tangga sebagai unit ekonomi utama dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian juga mengadopsi pendekatan ekonomi Islam untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga, dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam serta implikasinya terhadap kebijakan dan praktik ekonomi. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan dalam lingkup kelompok wanita tani (KWT) yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam atau memiliki populasi yang mayoritas Muslim.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana Latar Belakang yang disajikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal sosial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga muslim KWT ?
2. Apakah kewirausahaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga muslim KWT ?
3. Apakah teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga muslim KWT?
4. Apakah peran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga muslim KWT ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini di dapat sebuah tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan spesifik atau hasil yang ingin dicapai melalui suatu studi atau penyelidikan ilmiah. Adapun tujuan penelitian dapat diungkap sebagai berikut ini :

- a. Untuk mengkaji dan menganalisis modal sosial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga muslim KWT;
- b. Untuk mengkaji dan menganalisis kewirausahaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga muslim KWT;
- c. Untuk mengkaji dan menganalisis teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga muslim KWT;

- d. Untuk mengkaji dan menganalisis peran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rumah tangga muslim KWT.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai, Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, dan Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani Provisnis Lampung diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik didalam dunia pendidikan sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu, dapat mengkaji dan menganalisis tentang seberapa besar Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, dan Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani dan sebagai bahan acuan faktor terkuat ketika akan memberdayakan wanita tani.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya sehingga bertambahlah wawasan mengenai kajian Pengaruh Modal Sosial, Kewirausahaan, Teknologi, dan Peran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani dan mampu mengentaskan angka kemiskinan di Lampung.

c. Manfaat Praktis Secara Praktis

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan referensi pengetahuan baru sebagai acuan konsep upaya daya dalam meminimalisrkan kesenjangan dan kemiskinan di lingkungan rumah tangga dengan adanya pengetahuan bahwa KWT mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Variabel Dependen (Y)

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu perekonomian. Hal ini dapat diukur melalui perubahan dalam *output* nasional yang terjadi dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis dalam jangka pendek, yang melibatkan fluktuasi *output* ekonomi dalam waktu singkat⁴⁶.

Secara umum, terdapat dua kelompok teori yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Teori pertumbuhan ekonomi klasik didasarkan pada kepercayaan terhadap mekanisme pasar bebas yang efektif. Beberapa tokoh ekonomi klasik yang terkenal, seperti Adam Smith dan David Ricardo, mengembangkan teori ini. Mereka meyakini bahwa pasar yang bebas akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan⁴⁷.

Di sisi lain, teori pertumbuhan ekonomi modern memiliki pendekatan yang berbeda. Salah satu teori modern yang terkenal adalah teori pertumbuhan Harrod-Domar. Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam lingkup pertumbuhan ekonomi ini, peningkatan tingkat investasi dianggap sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregat, tetapi juga penawaran agregat melalui pengaruhnya pada kapasitas produksi. Dalam jangka panjang, investasi dapat meningkatkan akumulasi modal atau stok kapital dalam perekonomian⁴⁸. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi

⁴⁶ Galuh, A. K., Utami, A. F., & Widiyanti, D. R. (2022). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Universitas Brawijaya Press. Hal 68. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

⁴⁷ Sibarani, J. C., Prabowo, A., & Purba, B. (2023). Peran Teori Klasik Dalam Pembentukan Pemikiran Ekonomi Modern. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11). Hal 8. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

⁴⁸ Zainul Bahri, S. E., Aprilianti, D. V., & SSTP, M. (2023). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka. Hal 6. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti efisiensi mekanisme pasar, investasi yang memadai, dan akumulasi modal. Kedua teori, baik klasik maupun modern, memberikan kontribusi penting dalam memahami dan menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Namun, ada teori yang sejalan dengan penelitian ini mengenai pertumbuhan ekonomi yaitu teori dari *Solow Growth Model* yang dikemukakan oleh Robert Solow, seorang ekonom Amerika Serikat pada tahun 1956. Model ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara⁴⁹. Pada model pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh tiga faktor utama yaitu modal sosial, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Model ini mengasumsikan bahwa kemajuan teknologi adalah faktor yang paling penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang⁵⁰.

Model ini menjelaskan bahwa dalam jangka panjang, tingkat pertumbuhan ekonomi akan mencapai tingkat keseimbangan yang ditentukan oleh tingkat pertumbuhan populasi, tingkat tabungan, dan tingkat teknologi. Model *Solow* telah memberikan kontribusi penting dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan, serta memperhatikan peran penting dari akumulasi modal dan kemajuan teknologi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, atau yang juga dikenal sebagai atau *economic growth* memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan ekonomi dan struktur ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan produksi guna mencapai peningkatan hasil produksi, yang dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah⁵¹.

⁴⁹ Leasiwal, T. C. (2022). *Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. CV. Mitra Cendekia Media. Hal 6. Diakses pada hari Selasa, 16 Mei 2023.

⁵⁰ Anwar, A. (2017). *Peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa*. Yogyakarta State University. Diakses pada hari Selasa, 16 Mei 2023.

⁵¹ Menajang, Heidy. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 16.4 (2019). Hal 8. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

Fokus utama dari konsep ini adalah pada tiga aspek, yaitu proses, *output* per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan dan perkembangan dalam perekonomian dari waktu ke waktu. Kemudian, menurut Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Peningkatan kemampuan ini terjadi melalui kemajuan teknologi, penyesuaian institusional, dan perubahan ideologi yang berkaitan dengan kondisi-kondisi yang ada⁵².

Dalam pandangan Kuznets, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencakup peningkatan produksi dan *output* ekonomi, tetapi juga melibatkan peningkatan kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan penduduknya. Hal ini dapat tercapai melalui adopsi teknologi baru, perubahan dalam struktur institusional yang mendukung pertumbuhan ekonomi, serta perubahan dalam ideologi yang mendorong inovasi dan kemajuan. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi melibatkan peningkatan hasil produksi perindividu dalam jangka panjang, dengan penekanan pada tiga elemen kunci: proses, hasil produksi perindividu, dan jangka waktu yang panjang.⁵³ Adapun penjabaran elemen tersebut adalah :

1) **Proses Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi bukanlah gambaran statis dari ekonomi pada suatu waktu tertentu, melainkan merupakan suatu proses dinamis. Hal ini mengacu pada bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanan utamanya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri, dan pertumbuhan ekonomi melibatkan serangkaian perubahan ekonomi yang terjadi dari waktu ke waktu.

2) ***Output* Perkapita**

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan output total, tetapi juga dengan meningkatnya output per kapita atau pendapatan per individu. Hal ini

⁵² Lasaksi, P. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 165-171. Hal 166. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

⁵³ Sahban, Muhammad Amsal; SE, M. M. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Sah Media, 2018. Hal 79. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

berfokus pada kesejahteraan individu dalam masyarakat, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup.

3) Jangka Panjang

Pertumbuhan ekonomi menyoroti aspek jangka panjang, di mana peningkatan output dan kesejahteraan diperjuangkan secara berkelanjutan yang melibatkan upaya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabil dalam jangka waktu yang panjang, bukan hanya dalam periode singkat.⁵⁴

Kemudian, dalam pertumbuhan ekonomi terdapat faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan adposisi teori Harold Domar, teori endogen oleh Romer, dan Neoklasik, dari Solow, termasuk⁵⁵ :

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal melibatkan investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik, dan modal manusia. Investasi ini membantu meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas dalam perekonomian.

2) Pertumbuhan Penduduk

Peningkatan jumlah angkatan kerja dalam jangka panjang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi, asalkan diiringi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai.

3) Kemajuan Teknologi

Inovasi dan kemajuan dalam teknologi memiliki peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi, menciptakan peluang baru, dan memperluas basis ekonomi.

b) Tujuan Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk mencapai peningkatan dan perbaikan dalam berbagai aspek ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Tujuan-tujuan ini mencerminkan

⁵⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal 176-177. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

⁵⁵ Safrianto, Yoyon. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simeulue." *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi* 4.1 (2018). Hal Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

dampak positif dari pertumbuhan ekonomi yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan⁵⁶. Berikut adalah beberapa tujuan utama pertumbuhan ekonomi, antara lain :

- 1) **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**
Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini dapat tercermin dalam peningkatan pendapatan per kapita, akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan infrastruktur yang lebih baik.
- 2) **Penciptaan Lapangan Kerja**
Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menghasilkan lapangan kerja yang lebih banyak dan berkualitas. Peningkatan aktivitas ekonomi sering kali berdampak pada peningkatan permintaan tenaga kerja, membantu mengurangi tingkat pengangguran.
- 3) **Pengurangan Kemiskinan**
Pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberikan kesempatan ekonomi kepada kelompok yang kurang beruntung dan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya dan peluang.
- 4) **Peningkatan Standar Hidup**
Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat menyebabkan peningkatan standar hidup masyarakat, termasuk akses terhadap barang dan jasa yang lebih baik serta kualitas hidup yang lebih tinggi.
- 5) **Peningkatan Infrastruktur**
Pertumbuhan ekonomi dapat mendukung pengembangan infrastruktur seperti jaringan transportasi, energi, telekomunikasi, dan fasilitas umum lainnya. Ini dapat mendorong konektivitas dan efisiensi ekonomi.
- 6) **Peningkatan Investasi**
Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat menarik investasi dalam negeri dan asing, yang pada gilirannya akan mendukung

⁵⁶ Mutiarasari, Aisyah. "Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran." *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1.2 (2018): 51-75. Hal 82. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lebih maju dan diversifikasi ekonomi.

- 7) **Kemajuan Teknologi dan Inovasi**
Pertumbuhan ekonomi mendorong kemajuan dalam teknologi dan inovasi. Perkembangan teknologi baru dapat mengarah pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan kreasi peluang baru dalam perekonomian.
- 8) **Penguatan Kapasitas Produksi**
Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing ekonomi dalam pasar global.
- 9) **Peningkatan Pendapatan Negara**
Pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan pendapatan negara melalui pajak dan kontribusi ekonomi lainnya, yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan sosial, infrastruktur, dan program-program pemerintah.
- 10) **Pemberdayaan Masyarakat**
Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap peluang ekonomi dan sosial.

Selain tujuan pertumbuhan ekonomi di atas, ternyata pembangunan daerah mempunyai tujuan untuk mencapai tiga hal penting, yaitu pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*). Adapun penjabarannya sebagai berikut⁵⁷:

- 1) **Pertumbuhan** merupakan tujuan pertama dalam pembangunan daerah. Tujuan ini berkaitan dengan penggunaan yang optimal dari sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam untuk meningkatkan kegiatan produktif. Pertumbuhan yang diinginkan adalah pertumbuhan yang dapat mencapai tingkat

⁵⁷ Ulum, M. C., & Ngindana, R. (2017). *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. Universitas Brawijaya Press. Hal 72. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

maksimal dalam pemanfaatan dan alokasi sumber daya yang ada.

- 2) Pemerataan merupakan tujuan kedua dalam pembangunan daerah. Hal ini berimplikasi pada pencapaian tujuan keberlanjutan, di mana manfaat pertumbuhan harus dinikmati oleh semua pihak melalui pemerataan. Artinya, pembangunan tidak boleh hanya terfokus pada satu daerah saja, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan seluruh masyarakat.
- 3) Keberlanjutan merupakan tujuan ketiga dalam pembangunan daerah. Untuk mencapai tujuan ini, pembangunan daerah harus memastikan bahwa penggunaan sumber daya, baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun di luar sistem pasar, tidak melebihi kapasitas kemampuan produksi. Dengan kata lain, penggunaan sumber daya harus dilakukan secara bijaksana dan berkelanjutan agar dapat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa membahayakan kemampuan memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

c) **Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi wilayah mencakup atas beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Indikator-indikator ini dapat di ungkap sebagai berikut⁵⁸:

- 1) **Perubahan Struktur Perekonomian**
Pertumbuhan ekonomi yang sukses akan mengakibatkan perubahan dalam struktur perekonomian, dengan penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan peningkatan kontribusi sektor industri. Sektor industri memiliki peran penting dalam pembangunan karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendatangkan devisa melalui ekspor.

⁵⁸ Adisasmita, Rahardjo. "Pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan." Yogyakarta: Graha Ilmu (2014). Hal 91. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

- 2) **Ketidakseimbangan Pendapatan**
Dalam kondisi ideal, distribusi pendapatan yang adil akan menyebabkan 80 persen penduduk paling bawah menerima 80 persen dari total pendapatan, sementara 20 persen penduduk paling atas menerima 20 persen pendapatan. Indikator ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pembangunan ekonomi berhasil di suatu wilayah.
 - 3) **Pertumbuhan Kesempatan Kerja**
Masalah ketenagakerjaan dan peluang kerja menjadi perhatian penting dalam pembangunan. Penyediaan infrastruktur seperti jalan dapat mendorong peningkatan produksi sektor pertanian dan industri, serta mendukung berbagai sektor ekonomi lainnya.
 - 4) **Tingkat dan Penyebaran Kemudahan**
Kemudahan dalam hal ini mengacu pada akses masyarakat terhadap kebutuhan mereka, baik dalam hal kebutuhan dasar sehari-hari maupun untuk menjalankan usaha. Faktor-faktor seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, transportasi, dan layanan perbankan memiliki dampak penting terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - 5) **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**
PDRB adalah ukuran penting dalam pembangunan ekonomi regional. PDRB mencerminkan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan melihat kenaikan PDRB pada harga konstan dari tahun ke tahun.
- d) **Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam****
Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam memiliki ciri khas dan prinsip-prinsip yang berbeda dengan pandangan konvensional. Ekonomi Islam didasarkan pada ajaran agama Islam, yang mencakup aturan-aturan tentang etika, keadilan, kepemilikan, dan distribusi kekayaan. Dalam pertumbuhan ekonomi, ekonomi Islam menekankan pada aspek-aspek berikut ⁵⁹:

⁵⁹ Satar, Muhammad, and Amiruddin Kadir. "Elaborasi Ekonomi Islam Dalam Kerangka Filsafat." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7.2 (2022). Hal 16. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

1) Keadilan dan Distribusi Kekayaan

Dalam ekonomi Islam, kata keadilan berasal dari bahasa arab “*adl*” yang artinya bersikap dan berlaku dalam keseimbangan. Keseimbangan meliputi keseimbangan antara hak dan kewajiban dan keserasian dengan sesama makhluk. Keadilan pada hakikatnya adalah memperlakukan seseorang atau orang lain sesuai haknya atas kewajiban yang telah dilakukan. Secara sederhana keadilan menurut pandangan Islam adalah : “...*meletakkan sesuatu pada tempat yang tepat dan benar. Juga bermakna memperlakukan orang lain secara sama*”.

Islam mengedepankan keadilan karena termasuk pada nilai moral dan sebuah atribut kepribadian manusia. Kemudian, ‘*adl* dalam arti “sama” termaktub dalam beberapa ayat berikut ⁶⁰: QS. An-Nisa (4) :3, dan 129; QS. Asy-Syura (42) : 15 ; QS. Al – Maidah (5) : 8 ; QS. An-Nahl (16) :76 dan 90; QS. Al – Hujurat (49) ; 9. Makna ayat tersebut adalah persamaah hak. Selanjutnya, kekayaan distribusi dalam ekonomi islam memiliki makna agar kekayaan tersebut tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi ini menjamin agar terciptanya bagian yang adil dalam kemakmuran, sehingga memberikan efek pada kontribusi kualitas hidup menjadi lebih baik.⁶¹

Untuk itu maka, keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata diutamakan. Konsep zakat (sumbangan amal) dan infaq (sumbangan sukarela) digunakan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Prinsip ini berdampak pada redistribusi kekayaan dan membantu mengatasi kemiskinan.

2) Kepemilikan dan Usaha

Dalam Islam, kepemilikan dan usaha yang sah dan beretika sangat ditekankan. Islam mengakui hak penuh pemilik atas aset mereka, namun juga menekankan tanggung jawab dalam pengelolaan dan penggunaan kekayaan tersebut.

⁶⁰ Noor, R. A. G. (2013). *Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar. Hal 80. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

⁶¹ Ibid, 85.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam melarang praktik riba (bunga) dan spekulasi yang merugikan, dengan tujuan mendorong aktivitas ekonomi yang produktif dan berbasis riil.

Dalam kepemilikan, Islam mengakui hak individu untuk memiliki dan menguasai aset mereka dengan cara yang halal. Pemilik memiliki hak untuk menggunakan, memperdagangkan, dan memperoleh manfaat dari aset mereka, asalkan tidak melanggar prinsip-prinsip Islam yang berlaku. Namun, pemilik juga memiliki tanggung jawab etis dalam mengelola kekayaan mereka dengan adil, mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan melaksanakan zakat sebagai kewajiban sosial⁶².

Kemudian, Islam menentang praktik riba atau bunga yang dianggap merugikan dan tidak adil. Riba mengacu pada penambahan atau penerimaan tambahan yang dihasilkan dari peminjaman uang atau aset dengan tingkat bunga tertentu. Praktik riba dianggap melanggar prinsip keadilan dan menghasilkan ketidakseimbangan ekonomi. Sebagai gantinya, Islam mendorong aktivitas ekonomi yang produktif, di mana pertumbuhan ekonomi didorong oleh investasi nyata dalam produksi barang dan jasa.

Selain riba, Islam juga menentang spekulasi yang merugikan. Spekulasi yang tidak berdasar pada nilai riil dan hanya bertujuan untuk mengambil keuntungan cepat tanpa kontribusi nyata dalam kegiatan ekonomi dianggap tidak etis. Islam mendorong aktivitas ekonomi yang berorientasi pada produksi dan pelayanan yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

3) Kewirausahaan dan Inovasi

Islam mendorong kewirausahaan dan inovasi sebagai sarana untuk memajukan masyarakat dan ekonomi. Berdasarkan prinsip-prinsip Islam, individu didorong untuk

⁶² Pengkajian, P. (2014). Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Hal 4. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

mengembangkan potensi ekonomi mereka dan menciptakan nilai tambah dalam aktivitas bisnis.

Dalam Islam, kewirausahaan dipandang sebagai cara untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan sumber daya ekonomi yang ada. Individu dianjurkan untuk menggunakan bakat, keterampilan, dan pengetahuan mereka dalam menciptakan peluang bisnis yang produktif dan menguntungkan. Hal ini mencakup pengembangan ide-ide baru, pengenalan produk atau layanan inovatif, serta pengelolaan usaha dengan efisien dan berdaya saing⁶³.

Selain itu, inovasi juga ditekankan dalam Islam. Individu didorong untuk mencari cara baru, lebih efektif, dan efisien dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Inovasi dapat melibatkan pengembangan teknologi baru, metode produksi yang lebih baik, atau penemuan solusi kreatif untuk masalah yang ada. Islam memandang inovasi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial, yang dapat memberikan manfaat luas bagi masyarakat.

Prinsip-prinsip Islam juga mendorong penciptaan nilai tambah dalam aktivitas bisnis. Individu dihimbau untuk tidak hanya bertransaksi dengan cara yang sederhana atau konvensional, tetapi juga untuk mencari cara-cara yang dapat meningkatkan nilai ekonomi⁶⁴. Hal ini dapat dilakukan melalui penyempurnaan produk, peningkatan kualitas layanan, pengembangan merek, atau peningkatan efisiensi operasional. Dengan menciptakan nilai tambah, individu dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

4) Pertanggungjawaban Sosial

Prinsip kepedulian sosial dalam Islam mendorong individu dan perusahaan untuk membantu masyarakat melalui berbagai bentuk dukungan sosial dan ekonomi. Salah satu konsep yang penting dalam hal ini adalah konsep wakaf.

⁶³ Maulana, A. S. (2020). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi)*. Penerbit NEM. Hal 6. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

⁶⁴ Zarkasyi, M. R. (2021). *Entrepreneurship-Intrapreneurship: Untuk Kemandirian Dan Kelestarian Bisnis*. UNIDA Gontor Press. Hal 55. Hal 6. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

Wakaf merujuk pada tindakan menyisihkan sebagian harta atau aset untuk tujuan amal dan sosial. Hal ini dilakukan dengan niat suci dan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Aset yang diwakafkan dapat berupa tanah, bangunan, uang, atau aset lainnya. Hasil atau manfaat dari aset yang diwakafkan ini kemudian digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat⁶⁵.

Konsep wakaf mempromosikan kepedulian sosial, keadilan, dan keberlanjutan dalam penggunaan harta dan kekayaan. Melalui wakaf, individu dan perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat. Dana wakaf dapat digunakan untuk membangun dan mengelola lembaga sosial seperti rumah sakit, sekolah, pusat penelitian, masjid, dan fasilitas publik lainnya. Tujuan dari penggunaan dana wakaf ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial kepada yang membutuhkan.

Selain wakaf, prinsip kepedulian sosial dalam muamalah juga mendorong individu dan perusahaan untuk berpartisipasi dalam berbagai bentuk dukungan sosial dan ekonomi. Hal ini dapat dilakukan melalui zakat, yaitu kewajiban memberikan sebagian dari harta yang dimiliki kepada yang berhak menerima, serta melalui sedekah dan infak yang merupakan tindakan sukarela memberikan sumbangan untuk kepentingan sosial dan amal.

5) Larangan Praktik Haram

Ekonomi Islam melarang praktik-praktik yang dianggap haram, seperti riba, judi, dan perdagangan yang melanggar etika. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang adil, transparan, dan berkelanjutan.

Riba, atau bunga, adalah praktik yang melibatkan pembayaran tambahan yang dikenakan atas pinjaman uang atau aset. Dalam ekonomi Islam, riba dianggap sebagai praktik yang melanggar prinsip keadilan karena menghasilkan

⁶⁵ Ihwanudin, N., Ilmie, M. B., Kustina, K. T., Azmi, Z., Burhanuddin, C. I., & Pratiwi, L. (2023). Akuntansi Wakaf. Hal 43. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

keuntungan yang tidak adil bagi pihak yang meminjamkan uang. Riba dianggap sebagai eksploitasi dan ketidakadilan karena pihak yang memberikan pinjaman dapat memperoleh keuntungan tanpa melakukan usaha yang produktif. Larangan riba bertujuan untuk mencegah eksploitasi dan memastikan adanya keadilan dalam hubungan keuangan. Dengan melarang riba, ekonomi Islam mendorong transaksi keuangan yang didasarkan pada prinsip pembagian risiko dan keuntungan secara adil antara pihak-pihak yang terlibat.⁶⁶

Judi adalah praktik yang melibatkan taruhan atau spekulasi yang bergantung pada keberuntungan semata. Dalam ekonomi Islam, judi dianggap sebagai praktik yang tidak produktif dan merugikan masyarakat. Prinsip ekonomi Islam menekankan pentingnya kerja keras, tanggung jawab, dan kontribusi nyata dalam menciptakan nilai ekonomi. Larangan judi bertujuan untuk mencegah kerugian finansial yang tidak perlu dan mendorong partisipasi dalam aktivitas ekonomi yang produktif. Dalam ekonomi Islam, nilai-nilai kerja keras, usaha yang jujur, dan kontribusi positif terhadap masyarakat dihargai.⁶⁷

Terakhir, Ekonomi Islam melarang praktik perdagangan yang melanggar etika, seperti penipuan, manipulasi informasi, atau penyalahgunaan kekuatan pasar. Islam mendorong integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam melakukan transaksi perdagangan. Larangan terhadap praktik perdagangan yang melanggar etika bertujuan untuk menjaga keadilan, kejujuran, dan keseimbangan dalam hubungan ekonomi. Hal ini juga melindungi hak-hak individu dan mencegah ketidakadilan yang dapat merugikan masyarakat.⁶⁸ Ekonomi Islam memberikan penekanan pada pentingnya

⁶⁶ Asri Jaya, S. E., Syaripuddin, S. E., Darnilawati, S. E., Nurwahyuni, M. S., Misno, S. H. I., Se, M., ... & Diah Arminingsih, S. E. I. (2023). *Ekonomi SYARIAH*. Cendikia Mulia Mandiri. Hal 87. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

⁶⁷ Kholis, N., & Mu'allim, A. (2018). *Transaksi dalam Ekonomi Islam*. Hal 7. Diakses pada hari Sabtu, 30 Maret 2024.

⁶⁸ Marpaung, S. F., Azizi, A. R., Hasibuan, L. H., Padang, R., & Andriani, S. (2023). Prinsip-Prinsip Etika Manajemen Bisnis di dalam Prespektif Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7870-7880. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

transaksi yang adil, transparan, dan saling menguntungkan antara pihak-pihak yang terlibat.

6) Pertumbuhan Berkelanjutan

Meskipun pertumbuhan ekonomi dihargai, pertumbuhan yang tidak berkelanjutan atau merugikan lingkungan dilarang. Prinsip kelestarian lingkungan (*mizan*) memandu agar aktivitas ekonomi tidak merusak alam dan sumber daya. Dalam ekonomi Islam, kelestarian lingkungan dipandang sebagai tanggung jawab manusia terhadap Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta. Manusia diberikan kekuasaan dan tanggung jawab sebagai *khalifah* (pengelola) di bumi, yang berarti mereka harus bertindak sebagai pelindung dan pemelihara alam. Oleh karena itu, ekonomi Islam menganjurkan perlindungan lingkungan dan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya alam⁶⁹.

Prinsip *mizan*, yang berarti keseimbangan dan proporsi, menekankan perlunya mencapai keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan. Prinsip ini mengingatkan bahwa manusia harus menggunakan sumber daya alam dengan bijak dan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan.

Dalam praktiknya, ekonomi Islam mendorong pengembangan dan penerapan praktik ekonomi yang ramah lingkungan. Ini termasuk promosi energi terbarukan, pengelolaan air yang efisien, penggunaan teknologi bersih, dan perlindungan terhadap ekosistem alam. Selain itu, pendekatan ekonomi Islam juga mendorong pengembangan industri dan usaha yang ramah lingkungan serta membatasi polusi dan kerusakan lingkungan yang tidak perlu.

Pada tingkat individual, umat Muslim juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap alam dan menjalani gaya hidup yang berkelanjutan. Hal ini termasuk praktik-praktik seperti penghematan energi, pengurangan limbah, dan penggunaan produk yang ramah lingkungan.

⁶⁹ Supriadi, E. (2023). *Islam Nelayan; Rekonstruksi Ritual Keislaman dalam Bingkai Islam dan Budaya Lokal Masyarakat Nelayan Cirebon*. Penerbit Lawwana. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

Banyak ekonom dan ulama fikih memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya terbatas pada kegiatan produksi semata. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi mencakup aktivitas yang melibatkan seluruh aspek produksi yang erat hubungannya dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga merupakan upaya manusia untuk berkembang dan meningkatkan baik secara materi maupun spiritual.⁷⁰

B. Teori Variabel Independen (X)

1. Modal Sosial (X1)

Teori modal sosial pertama kali diajukan secara terperinci oleh Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman pada tahun 1988. Keduanya menganggap modal sosial sebagai sumber daya yang ada dalam hubungan sosial. Dalam hal ini, individu yang terlibat dalam hubungan sosial memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya sosial ini untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Banyak sarjana dan akademisi telah menggunakan teori modal sosial sebagai topik yang penting yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu⁷¹.

Modal sosial berbeda dari modal ekonomi (sumber daya keuangan) dan modal manusia yang telah lebih dikenal dalam bidang ilmu sosial. Modal ekonomi memungkinkan individu atau perusahaan untuk melakukan kegiatan ekonomi tanpa terlalu dipengaruhi oleh struktur sosial. Demikian pula, modal manusia melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi⁷². Namun, modal sosial akan berfungsi secara efektif ketika berinteraksi dengan struktur sosial. Dalam hal ini, modal sosial melibatkan jaringan

⁷⁰ Zulfikar, Zulfikar, Shabri Abdul Madjid, and M. Ridwan. "Kelangkaan Bbm Bersubsidi: Tinjauan Komparatif Ekonomi Barat Dan Ekonomi Islam." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10.5 (2023): 2683-2698. Diakses pada hari Sabtu, 20 Mei 2023.

⁷¹ Julia Hauberer dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2014). Hal 21. Diakses pada hari Jumat, 29 Maret 2024.

⁷² Kimbal, R. W. (2015). *Modal sosial dan ekonomi industri kecil: Sebuah studi kualitatif*. Deependublish. Diakses pada hari Jumat, 29 Maret 2024.

sosial, norma dan nilai-nilai sosial, kepercayaan, solidaritas, dan hubungan saling percaya antara individu-individu. Sumber daya sosial ini dapat memberikan manfaat bagi individu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam lingkup ekonomi dan sosial.

a) **Pengertian dan Tujuan Modal Sosial**

Modal sosial merupakan kumpulan nilai, norma, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat dalam suatu kelompok atau komunitas. Modal sosial memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial dan hubungan antar individu serta kelompok dalam masyarakat⁷³. Menurut Francis, modal sosial dapat diartikan secara sederhana sebagai kumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki secara bersama-sama oleh anggota-anggota suatu kelompok. Modal sosial ini memungkinkan terjadinya kerja sama di antara mereka. Jika para anggota kelompok memiliki harapan bahwa anggota lain akan berperilaku jujur dan dapat dipercaya, maka saling kepercayaan akan terbentuk. Dalam sebuah perusahaan, jika individu-individu yang bekerja bersama saling mempercayai dan beroperasi sesuai dengan serangkaian norma etis yang sama⁷⁴. Kemudian, Menurut Michael Wollcock, terdapat tiga jenis modal sosial yang berbeda, yaitu⁷⁵:

1. *Sosial Bounding*

Sosial bounding merupakan modal sosial yang terdiri dari nilai-nilai budaya, persepsi budaya, tradisi, atau adat istiadat. Modal sosial ini ditandai dengan ikatan yang kuat dalam sistem sosial masyarakat di mana masih berlaku sistem kekerabatan dengan sistem *klen* (sistem kekerabatan matrilineal di Indonesia) yang memunculkan rasa simpati, kewajiban, saling percaya, resiprositas, dan pengakuan nilai budaya yang saling dihormati. Tradisi merupakan pola

⁷³ Tamboto, Henry Jd; Manongko, Allen A. Ch. Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi Dan Modal Sosial. 2019. Hal 43. Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

⁷⁴ Setiadi, E. M. (2020). *Penghantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media. Diakses pada hari Kamis, 28 Maret 2024.

⁷⁵ Laura, N., Sari, R. D., Setiawan, I., & Herdiyanti, H. (2018). Peran Modal Sosial Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Alam Sebagai Strategi Bertahan Hidup di Dusun Limang, Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat. *Society*, 6(2), 74-82. Diakses pada hari Kamis, 28 Maret 2024.

perilaku yang tetap dan memiliki integrasi yang kuat dalam masyarakat, dan memiliki kekuatan yang mengikat dengan sanksi bagi mereka yang melanggarnya.

2. *Social Bridging*

Social bridging merupakan modal sosial yang terdiri dari institusi atau mekanisme yang menjadi ikatan sosial sebagai respons terhadap berbagai karakteristik kelompok. Hal ini mencakup partisipasi publik sebagai warga negara, asosiasi, dan jaringan sosial yang terbentuk.

3. *Social Linking*

Social linking merupakan modal sosial yang terdiri dari hubungan atau jaringan sosial antara berbagai tingkatan kekuatan sosial dan status sosial yang ada dalam masyarakat. Modal sosial ini melibatkan interaksi antara individu-individu dari latar belakang yang berbeda dan berbagai tingkatan dalam struktur sosial masyarakat.

Selanjutnya, menurut Hasbullah, modal sosial dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerjasama dalam membangun jaringan dengan tujuan bersama. Kerjasama ini didasarkan pada pola interrelasi yang saling menguntungkan dan berimbang, serta didukung oleh kepercayaan yang diperkuat oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Keberhasilan modal sosial ini akan mencapai tingkat maksimal jika didukung oleh semangat proaktif dalam membangun hubungan berdasarkan prinsip saling menguntungkan, imbal balik, dan didasarkan pada kepercayaan⁷⁶.

Tujuan modal sosial adalah membangun dan memperkuat hubungan sosial, norma, nilai-nilai bersama, serta kolaborasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Tujuan ini melibatkan pembentukan jaringan yang kuat, peningkatan kepercayaan, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas kolektif⁷⁷. Beberapa tujuan khusus dari modal sosial meliputi :

1) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

⁷⁶ Subhan, A. (2017). Pelaksanaan Transparansi Pemerintahan Daerah Dalam Perspektif Jaringan. *Universitas Padjadjaran: Bandung*. Diakses pada hari Kamis, 28 Maret 2024.

⁷⁷ Fathy, Rusydan. "Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6.1 (2019). Hal 4. Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

Modal sosial dapat membantu memperkuat kerja sama antara individu dan kelompok, sehingga masyarakat dapat bekerja bersama untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi, seperti kemiskinan, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal.

2) Peningkatan Pembangunan Berkelanjutan

Modal sosial dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan.

3) Meningkatkan Kapasitas Adaptasi

Modal sosial membantu masyarakat menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan lebih baik. Dengan memiliki jaringan yang kuat dan saling percaya, komunitas dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan krisis yang mungkin terjadi.

4) Mendorong Inklusi Sosial dan Keadilan: Modal sosial dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan memperkuat partisipasi dan keterlibatan semua anggota masyarakat, termasuk kelompok yang rentan dan marginal.

5) Memperkuat Identitas Budaya

Modal sosial dapat memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai tradisional dalam suatu komunitas. Ini dapat membantu melestarikan warisan budaya dan membangun kebanggaan kolektif.

6) Mendukung Pembangunan Ekonomi Lokal

Modal sosial dapat memfasilitasi kolaborasi dalam usaha ekonomi, perdagangan, dan pertanian lokal, sehingga meningkatkan produksi, akses pasar, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

7) Meningkatkan Kualitas Hidup Individu

Dengan akses ke jaringan sosial yang kuat dan dukungan dari komunitas, individu dapat merasa lebih didukung, memiliki lebih banyak peluang, dan merasa lebih bahagia dan puas dengan hidup mereka.

b) Faktor Modal Sosial

Modal sosial menjadi pilar yang mewujudkan spirit kebersamaan dalam mencapai suatu tujuan melalui pemberdayaan perempuan yang kapasitas berupa *entitas spirit* dengan daya tahan dan daya juangnya dengan sifat dinamis dan kreatifnya mampu mengatasi beragam *problem* ekonomi keluarga⁷⁸. Modal sosial mencakup sejumlah faktor, antara lain ssebagai berikut⁷⁹ :

1) Kepemimpinan

Modal sosial mencakup kemampuan seseorang untuk memimpin, mengorganisasi, dan memotivasi orang lain dalam masyarakat. Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

2) Kepercayaan

Kepercayaan adalah dasar bagi hubungan sosial yang baik. Modal sosial mencakup tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap sesama dan institusi. Kepercayaan yang tinggi dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama.

3) Partisipasi

Partisipasi dalam kegiatan sosial dan politik dapat membantu meningkatkan modal sosial dalam masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap keputusan yang diambil dalam masyarakat dan mengurangi konflik.

4) Keterampilan

Keterampilan mencakup kemampuan individu dalam melakukan tugas dan pekerjaan tertentu. Keterampilan sosial seperti kemampuan untuk berkomunikasi, bernegosiasi, dan memecahkan masalah dapat membantu meningkatkan modal sosial dalam masyarakat.

5) Norma

⁷⁸ Rusdiyana, Eksa, Et Al. *Dinamika Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis, 2022. Hal 87. Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

⁷⁹ Susan, Eri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019. Hal 62. Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

Norma adalah aturan sosial yang diikuti oleh masyarakat dalam interaksi mereka satu sama lain. Norma sosial yang positif seperti kerjasama, saling menghargai, dan saling membantu dapat membantu meningkatkan modal sosial dalam masyarakat.

c) Manfaat Modal Sosial

Manfaat modal sosial merujuk pada dampak positif yang timbul dari kualitas hubungan sosial, jaringan, norma, kepercayaan, dan kolaborasi yang ada di dalam suatu masyarakat atau kelompok dengan cakupan pemberdayaan individu atau kelompok, akses terhadap sumber daya dan informasi, kemampuan untuk mengatasi tantangan sosial dan ekonomi, serta dukungan dalam mencapai tujuan bersama⁸⁰.

Manfaat modal sosial secara individu dapat meliputi peningkatan efisiensi, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan penguatan kapasitas dalam suatu komunitas. Kemudian, modal sosial memiliki beberapa manfaat bagi kelompok maupun individu antara lain sebagai berikut⁸¹ :

1) Meningkatkan kesejahteraan

Modal sosial memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa cara. Pertama, dengan menciptakan lingkungan yang positif, modal sosial memungkinkan adanya kerja sama dan kolaborasi antara anggota masyarakat. Ketika individu-individu saling mempercayai dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, efisiensi dan produktivitas meningkat. Hal ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan.

Selain itu, modal sosial juga dapat mengurangi konflik dalam masyarakat. Dengan adanya norma dan nilai-nilai sosial yang kuat, serta saling pengertian dan toleransi antarindividu, potensi konflik dapat diredam. Modal sosial membantu

⁸⁰ Vipriyanti, Nyoman Utari. *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*. Unmas Press, 2018. Hal 117. Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

⁸¹ Yekty, Kingkin Nurani; Solovida, Grace Tianna. Pengaruh Strategi Kewirausahaan Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Serta Non-Keuangan Melalui Manajemen Rantai Pasokan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 2021, 16.1: Hal 54. Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

menciptakan ikatan sosial yang lebih solid, memperkuat hubungan antaranggota masyarakat, dan mempromosikan dialog yang konstruktif dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dan konflik.

2) Meningkatkan partisipasi

Modal sosial yang tinggi memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial dan politik. Ketika terdapat jaringan sosial yang kuat dan kepercayaan antara anggota masyarakat, individu-individu cenderung lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial dan politik.

Dalam kegiatan sosial, modal sosial yang tinggi dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan seperti gotong-royong, kegiatan amal, atau kegiatan sosial lainnya. Adanya jaringan yang kuat memudahkan koordinasi dan kolaborasi antarindividu, sehingga masyarakat lebih cenderung terlibat secara sukarela untuk membantu sesama atau berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup tempat tinggal.

3) Meningkatkan inovasi

Modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berinovasi dan mengembangkan solusi kreatif dalam mengatasi masalah. Dengan adanya jaringan sosial yang kuat, kepercayaan, dan kolaborasi antarindividu, modal sosial menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran ide, pengetahuan, dan pengalaman.

Salah satu cara modal sosial meningkatkan inovasi adalah melalui pertukaran informasi dan pengetahuan. Dalam jaringan sosial yang kuat, individu-individu dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide baru. Hal ini memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat dan memperluas cakupan pengetahuan yang tersedia. Dengan memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai perspektif dan pengalaman, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan solusi kreatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Selain itu, modal sosial juga memfasilitasi kolaborasi dan kerja tim yang efektif. Melalui jaringan sosial yang kuat, individu-individu dapat saling melengkapi keahlian, sumber daya, dan keterampilan untuk menciptakan solusi yang lebih inovatif. Kolaborasi antarindividu dengan latar belakang, pengalaman, dan perspektif yang berbeda dapat menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan kreatif dalam mengatasi masalah yang kompleks.

Modal sosial juga dapat memberikan dukungan dan motivasi bagi individu untuk mengambil risiko dalam berinovasi. Dalam lingkungan yang didukung oleh kepercayaan dan solidaritas sosial, individu merasa lebih terdorong untuk mengemukakan ide-ide baru, menguji konsep-konsep inovatif, dan mengatasi ketakutan akan kegagalan. Modal sosial dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam proses inovasi.

4) Meningkatkan pengambilan keputusan

Modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pengambilan keputusan masyarakat yang berdampak pada kepentingan bersama. Dalam konteks ini, modal sosial berkontribusi pada proses pengambilan keputusan yang lebih partisipatif, inklusif, dan berdasarkan konsensus.

Salah satu cara modal sosial meningkatkan pengambilan keputusan adalah melalui partisipasi aktif anggota masyarakat dalam pembahasan dan penentuan kebijakan. Dengan adanya jaringan sosial yang kuat, komunikasi terbuka, dan kepercayaan antarindividu, modal sosial menciptakan ruang untuk partisipasi yang lebih luas dan merata. Masyarakat dapat terlibat dalam diskusi, forum, atau mekanisme partisipatif lainnya untuk memberikan masukan, pendapat, dan pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan aspirasi berbagai pihak yang terlibat.

Selain itu, modal sosial juga memfasilitasi kolaborasi dan negosiasi yang efektif dalam proses pengambilan keputusan. Dalam lingkungan yang didukung oleh norma-

norma sosial yang positif dan kuat, masyarakat memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan saling menghormati, mendengarkan berbagai pandangan, dan mencari konsensus. Modal sosial membantu menciptakan iklim yang memungkinkan perbedaan pendapat dihargai dan diakomodasi sehingga keputusan yang dihasilkan mencerminkan kesepakatan bersama.

Kepercayaan yang dibangun melalui modal sosial juga berperan penting dalam pengambilan keputusan. Kepercayaan antara anggota masyarakat, dan antara masyarakat dengan pemimpin atau lembaga, membentuk dasar yang kuat untuk kerjasama dan keputusan yang saling menguntungkan. Kepercayaan ini memungkinkan adanya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan lebih dapat diterima dan dijalankan secara efektif.

5) Meningkatkan pembangunan

Modal sosial yang tinggi memiliki peran penting dalam mempercepat pembangunan sosial, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. Ketika modal sosial yang kuat ada dalam suatu kelompok, hal itu membawa manfaat yang luas bagi upaya pembangunan.

Dalam pembangunan sosial, modal sosial yang tinggi memperkuat kerjasama dan solidaritas dalam masyarakat. Masyarakat yang saling percaya, saling mendukung, dan saling terhubung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi tantangan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan ketidakadilan. Modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bergerak bersama-sama dalam mengidentifikasi masalah sosial, merancang solusi yang efektif, dan melaksanakan program-program pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, pembangunan ekonomi, modal sosial yang tinggi juga memberikan kontribusi yang baik. Jaringan sosial yang kuat memfasilitasi pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya antarindividu dan kelompok. Hal ini menciptakan peluang kolaborasi, kemitraan, dan usaha bersama yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Melalui modal sosial, masyarakat dapat memperoleh akses ke informasi pasar, peluang kerja, dan sumber modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan kerja. Selanjutnya, modal sosial juga berperan dalam membangun kepercayaan dan reputasi yang penting dalam bisnis dan investasi. Dengan adanya modal sosial yang tinggi, masyarakat dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi investasi dan pengembangan usaha yang berkelanjutan.

2. Kewirausahaan (X2)

Wiraswasta adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki usaha atau bisnis sendiri, yang beroperasi secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain, seperti pemerintah atau perusahaan. Secara etimologi, “wira” berarti berani, utama, atau perkasa, sedangkan “swasta” mengandung arti “berdiri sendiri”⁸². Oleh karena itu, wiraswasta dapat diartikan sebagai seseorang yang berani dan memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dalam menjalankan usaha atau bisnisnya.

Walaupun istilah wiraswasta tidak secara khusus merujuk kepada usaha *partikelir*, usaha sampingan, atau keterampilan berusaha sendiri, tetapi dapat mencakup berbagai jenis usaha tersebut. Wiraswasta dapat menjalankan bisnis mereka dalam skala kecil, menengah, atau besar, dan dapat bergerak di berbagai sektor industri.

a) Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* dalam bahasa Inggris, yang dalam terjemahan bebas dapat diartikan sebagai pembawa perubahan atau perantara. Pada abad pertengahan, istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memimpin proyek produksi⁸³. Konsep kewirausahaan secara komprehensif dikemukakan oleh Joseph Schumpeter, yang menggambarkan seorang wirausahawan sebagai individu yang mengganggu sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau

⁸² Prabawanti, B. E., & Herman, S. Y. S. (2019). *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial: Konsep, Teori, & Praktik*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. Hal 18. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

⁸³ Ibid, 20.

mengolah bahan baku baru. Wirausahawan dapat menjalankan kegiatan ini melalui organisasi bisnis yang telah ada atau dengan mendirikan organisasi bisnis baru.

Menurut RW. Griffin, kewirausahaan melibatkan individu-individu yang bersedia mengambil risiko kepemilikan bisnis dengan tujuan utama mencapai pertumbuhan dan ekspansi. Kewirausahaan dapat dianggap sebagai sebuah nilai yang tercermin dalam perilaku yang menjadi dasar untuk sumber daya, energi penggerak, tujuan, strategi, taktik, proses, dan hasil bisnis⁸⁴.

Menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memulai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkannya, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan. Kewirausahaan merupakan hasil dari disiplin dan proses sistematis yang melibatkan penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar⁸⁵.

Selanjutnya, kewirausahaan adalah proses atau tindakan individu atau kelompok dalam mengidentifikasi, menciptakan, dan mengelola peluang bisnis atau inovasi baru dengan tujuan mencapai keberhasilan ekonomi dan dampak sosial. Dan melibatkan menggabungkan sumber daya, termasuk modal, tenaga kerja, pengetahuan, dan kreativitas, untuk mengembangkan produk, layanan, atau solusi yang memiliki nilai tambah bagi pasar atau masyarakat⁸⁶. Kewirausahaan melibatkan pengambilan risiko, pemecahan masalah, kepemimpinan, dan upaya berkelanjutan untuk memajukan ide dan proyek bisnis.

Kemudian, kewirausahaan adalah suatu usaha atau kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan

⁸⁴ Muhammad Hamdani, *Interpreneurship* untuk Mahasiswa Sebuah Solusi untuk Siap Mandiri, (Jakarta: Trans Info Media, 2012). Hal 12. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

⁸⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal 189. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

⁸⁶ Khamimah, Wininatin. "Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4.3 (2021). Hal. 230. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

pendapatan dan kesejahteraan keluarga⁸⁷. Secara umum, kewirausahaan melibatkan beberapa elemen kunci, yakni :

- 1) **Penciptaan Nilai**
Kewirausahaan melibatkan menciptakan nilai tambah melalui pengembangan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan atau masalah yang ada di pasar.
- 2) **Inovasi**
Kewirausahaan seringkali melibatkan inovasi dalam bentuk produk, proses, atau model bisnis yang baru atau berbeda dari yang sudah ada.
- 3) **Risiko dan Ketidakpastian**
Kewirausahaan sering kali melibatkan pengambilan risiko finansial, operasional, dan pasar dalam usaha menciptakan peluang bisnis baru.
- 4) **Pemecahan Masalah**
Kewirausahaan melibatkan mengidentifikasi masalah atau tantangan dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi mereka.
- 5) **Fleksibilitas dan Adaptabilitas**
Kewirausahaan memerlukan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan pasar yang cepat.
- 6) **Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan**
Kewirausahaan melibatkan kemampuan untuk mengambil keputusan penting, mengatur sumber daya, dan memimpin tim untuk mencapai tujuan bisnis.
- 7) **Pengembangan Jaringan**
Kewirausahaan seringkali melibatkan pembangunan hubungan jaringan sosial dan kemitraan yang kuat untuk mendukung perkembangan bisnis.

b) Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki sejumlah tujuan dan manfaat yang dapat memberikan dampak positif masyarakat⁸⁸. Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat dari kewirausahaan, yaitu :

⁸⁷ Purwandhani, Siti Nur; Kusumastuti, Cicilia Tri; Indroprahasto, Setyo. Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta Dalam Pengolahan Bunga Telang. *Senadimas*, 2019. Hal 7. Diakses pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

⁸⁸ Hibatullah, Azmi, and Asep Shodiqin. "BUMDes dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6.4 (2021). Hal 86. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

Tujuan Kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan dapat diungkap sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan Ekonomi
Kewirausahaan dapat memberdayakan kaum wanita secara ekonomi dengan memberikan peluang untuk menghasilkan pendapatan sendiri dan mengelola usaha mereka yang dapat membantu meningkatkan kemandirian finansial.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan
Melalui kewirausahaan, dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka dan keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari usaha mereka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, dan pendidikan.
- 3) Penciptaan Lapangan Kerja
Kewirausahaan yang dilakukan oleh dapat menciptakan peluang kerja bagi mereka sendiri dan juga bagi anggota masyarakat lainnya. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di sekitar lingkungan mereka.
- 4) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan
Berbisnis memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan. Proses kewirausahaan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen, pemasaran, keuangan, dan komunikasi.
- 5) Pengembangan Kreativitas dan Inovasi
Kewirausahaan mendorong untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam usaha mereka. Hal ini dapat menghasilkan ide-ide baru, produk, atau layanan yang memberikan nilai tambah bagi pasar.

Manfaat Kewirausahaan

Manfaat kewirausahaan dapat diungkap sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan Sosial
Kewirausahaan dapat membantu KWT merasa lebih percaya diri dan memiliki peran yang lebih aktif dalam masyarakat dan juga dapat membantu mengubah pandangan masyarakat dalam ekonomi dan peran mereka dalam pembangunan sosial.

- 2) **Peningkatan Status Sosial**
Keberhasilan dalam kewirausahaan dapat membantu meningkatkan status sosial dalam masyarakat. Prestasi dalam bisnis dapat diakui dan dihormati oleh orang lain.
 - 3) **Dampak Positif pada Keluarga**
Kewirausahaan dapat memiliki dampak positif pada keluarga mereka. Pendapatan yang dihasilkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memberikan teladan inspiratif bagi anggota keluarga lainnya.
 - 4) **Pemberdayaan Komunitas**
Melalui kewirausahaan, dapat berperan dalam membangun dan memperkuat komunitas mereka. Serta, dapat berkolaborasi dengan wirausahawan lain, melaksanakan proyek sosial, atau memberikan pelatihan kepada orang lain.
 - 5) **Mendorong Kesetaraan Gender**
Dalam dunia kewirausahaan dapat membantu mendorong kesetaraan gender dengan memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek ekonomi.
- c) Langkah-langkah dalam Memulai Kewirausahaan**
Kegiatan kewirausahaan meliputi berbagai jenis usaha, seperti usaha pertanian, usaha pengolahan hasil pertanian, usaha jasa, dan lain-lain ⁸⁹. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam memulai usaha kewirausahaan antara lain ⁹⁰:
1. **Identifikasi kebutuhan pasar**
Perlu memahami kebutuhan pasar yang ada di daerahnya, sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
 2. **Identifikasi sumber daya yang tersedia**
Perlu mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan yang dibutuhkan untuk memulai usaha.

⁸⁹ Mutaqin, Bambang Kholiq. Pemetaan Jaringan Komunikasi Ekonomi Non Ekstraktif Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Dan Aplikasi Bussiness Model Canvas. *Farmers: Journal Of Community Services*, 2020, 1.1: Hal 36. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

⁹⁰ Meidiva, Fike. Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran *Umkm Egg Roll* Waluh Di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. 2022. Hal 87. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

3. Pembuatan rencana bisnis
Rencana bisnis harus dibuat untuk mempertimbangkan segala aspek bisnis, seperti produk, pasar, modal, dan strategi pemasaran.
4. Pelatihan kewirausahaan
Perlu mendapatkan pelatihan kewirausahaan untuk memahami aspek-aspek bisnis dan mengelola usaha dengan baik.
5. Pemasaran
Perlu memikirkan strategi pemasaran yang efektif untuk mempromosikan produknya, seperti melalui media sosial, pameran, dan kerjasama dengan toko-toko lokal.

Dalam menjalankan usaha kewirausahaan, dapat menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal, keterbatasan akses pasar, dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, perlu mengembangkan kemitraan dan jaringan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha lainnya, serta mengembangkan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT dalam mengelola usaha.

3. Teknologi (X3)

a) Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan suatu bentuk aplikasi ilmu pengetahuan, teknik, dan proses untuk merancang, membuat, mengoperasikan, dan mempertahankan berbagai jenis produk, sistem, dan layanan⁹¹. Teknologi melibatkan penggunaan alat, mesin, dan perangkat lunak untuk mempercepat dan mempermudah proses produksi, memperbaiki kualitas produk, dan menghemat waktu dan biaya produksi⁹². Dalam banyak kasus, teknologi telah membantu manusia mencapai hasil yang lebih cepat, lebih akurat, dan lebih efisien

⁹¹ Wahyuni, Raden Ani Eko; Turisno, Bambang Eko. Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2019, 1.3: Hal 79. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

⁹² Andriyanto, Irsad. Penguatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui E-Commerce. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2019, 6.2: Hal 88. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

dalam berbagai bidang kehidupan seperti kesehatan, transportasi, komunikasi, energi, dan lingkungan.

Namun, teknologi tidak selalu memiliki dampak positif. Terdapat tantangan dari sisi negatif yang dapat terjadi seperti risiko keamanan siber, ketergantungan terhadap teknologi, pengangguran akibat otomatisasi dan digitalisasi, dan dampak lingkungan yang merugikan⁹³. Oleh karena itu, penggunaan teknologi harus dikelola dengan bijak dan bertanggung jawab untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positifnya.

b) Manfaat Teknologi

Teknologi memiliki banyak manfaat dan dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Berikut adalah beberapa manfaat teknologi, antara lain:

- 1) **Akses ke Informasi dan Pendidikan**
Teknologi memberikan akses lebih mudah ke informasi dan pendidikan. Serta dapat mengakses peluang belajar online, kursus, dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
- 2) **Pemberdayaan Ekonomi**
Teknologi memungkinkan untuk terlibat dalam bisnis dan perdagangan secara online. Mereka dapat menjalankan usaha dari rumah atau berpartisipasi dalam platform e-commerce, memungkinkan peningkatan pendapatan dan kemandirian finansial.
- 3) **Peningkatan Efisiensi Pekerjaan Rumah Tangga**
Berkat teknologi, banyak alat dan perangkat yang dapat membantu mempermudah pekerjaan rumah tangga, seperti alat pembersih, peralatan dapur canggih, atau aplikasi manajemen tugas.
- 4) **Kesempatan Kerja Jarak Jauh**
Teknologi memungkinkan untuk bekerja dari jarak jauh atau menjadi *freelancer* dan memberikan fleksibilitas dalam mengatur waktu dan dapat membantu mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

⁹³ Rahman, Lazuardi Loqman Ar. Implikasi Diplomasi Pertahanan Terhadap Keamanan Siber Dalam Konteks Politik Keamanan. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 2020, 6.2: 1-93. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

- 5) **Koneksi dan Jaringan Sosial**
Teknologi memungkinkan untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia melalui media sosial, platform diskusi, dan forum online. Ini dapat membantu membangun jaringan sosial dan mendukung pertukaran pengalaman.
 - 6) **Kesetaraan Gender**
Teknologi dapat membantu mendorong kesetaraan gender dengan memberikan akses yang setara terhadap informasi, pendidikan, dan peluang. Dan dapat menggunakan teknologi untuk mengatasi batasan-batasan tradisional dan mengambil peran yang lebih aktif dalam berbagai bidang.
 - 7) **Penguatan Kemampuan**
Teknologi dapat membantu untuk mengembangkan keterampilan baru, seperti desain grafis, pemrograman, atau pemasaran digital. Hal ini memberikan peluang untuk berkarir di bidang teknologi dan kreatif.
- c) **Aspek-Aspek Teknologi**
Teknologi dapat memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Teknologi dapat mencakup beberapa aspek, seperti:⁹⁴
- 1) **Pertanian**
Teknologi pertanian dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bercocok tanam. Contoh teknologi pertanian yang dapat diterapkan antara lain pemupukan, irigasi, penggunaan pestisida, dan pengolahan tanah. Teknologi komunikasi seperti telepon dan internet dapat membantu untuk berkomunikasi dengan anggota lain dan memperoleh informasi tentang teknik pertanian terbaru, pasar, dan bahan baku.
 - 2) **Keuangan**
Teknologi keuangan telah mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir, dengan adanya aplikasi mobile banking dan e-wallet yang sangat berguna dalam mengelola

⁹⁴ Bonewati, Yulia Irwina; Sirajuddin, Sitti Nurani; Abdullah, Agustina. Peran Perempuan Yang Tergabung Dalam Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usaha Ternak Sapi Potong Dengan Sistem Integrasi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 2022, 4.1: Hal 2. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023.

keuangan dan melakukan transaksi bisnis. Kemajuan teknologi ini telah memberikan banyak manfaat bagi individu dan perusahaan dalam hal efisiensi, kemudahan, dan keamanan dalam mengelola keuangan.

Aplikasi mobile banking memungkinkan pengguna untuk mengakses rekening bank mereka secara online melalui perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, memantau saldo rekening, dan mengatur tabungan atau investasi. Keuntungan utama dari aplikasi mobile banking adalah kemudahan akses yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa harus mengunjungi kantor bank fisik. Selain itu, keamanan juga menjadi fokus utama dengan adanya teknologi enkripsi dan perlindungan data yang canggih.

E-wallet, atau dompet elektronik, adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan mengelola uang secara digital. Pengguna dapat menambahkan dana ke dalam *e-wallet* melalui transfer bank atau kartu kredit, dan kemudian menggunakan saldo *e-wallet* untuk melakukan pembayaran dalam berbagai transaksi, seperti belanja online, pembayaran tagihan, atau bahkan pembelian di toko fisik yang menerima pembayaran digital. *E-wallet* juga sering dilengkapi dengan fitur keamanan, seperti autentikasi dua faktor atau penggunaan teknologi NFC (*Near Field Communication*) untuk pembayaran langsung.

3) Pendidikan

Teknologi pendidikan telah membawa perubahan revolusioner dalam cara kita memperoleh pengetahuan dan keterampilan, termasuk dalam bidang pertanian dan bisnis. Dua teknologi pendidikan yang sangat relevan dalam hal ini adalah *e-learning* dan video tutorial.

E-learning pada pembelajaran yang dilakukan secara elektronik melalui *platform online*. Hal ini memungkinkan individu untuk mengakses materi pembelajaran dan kursus secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik, seperti komputer, laptop, atau tablet. Dalam

pertanian, *e-learning* dapat memberikan akses ke konten pembelajaran yang kaya, seperti modul pelajaran, video, materi bacaan, dan kuis interaktif yang memungkinkan para pelajar untuk memperoleh pengetahuan tentang praktik pertanian modern, teknik bercocok tanam, manajemen sumber daya alam, dan inovasi terbaru dalam sektor pertanian. *E-learning* juga dapat memberikan akses ke kursus pelatihan atau sertifikasi yang relevan dalam bidang pertanian, yang dapat membantu petani atau pelaku bisnis pertanian untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

d) Implementasi Teknologi

Implementasi teknologi dapat menghadapi beberapa tantangan dalam prosesnya, seperti⁹⁵:

- 1) **Aksesibilitas**
Tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dan ketimpangan dalam penggunaan teknologi.
- 2) **Ketersediaan**
Teknologi yang dibutuhkan mungkin tidak selalu tersedia di daerah pedesaan, tempat mayoritas mereka berasal.
- 3) **Biaya**
Beberapa teknologi yang dibutuhkan mungkin terlalu mahal untuk diakses yang berpenghasilan rendah.

Namun, dengan pemahaman dan pengelolaan yang baik, teknologi dapat membantu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan serta membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian yang dihasilkan.

4. Peran Pemerintah (X4)

a) Pengertian Peran Pemerintah

Pemerintah adalah badan atau lembaga yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan mengawasi urusan negara dan masyarakat. Pemerintah juga sebagai penguasa tertinggi dalam suatu wilayah atau negara dan bertanggung jawab

⁹⁵ Rusdiyana, Eksa, Et Al. *Dinamika Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis, 2022. Hal 69. Diakses pada hari Rabu, 31 Mei 2023. Diakses pada hari Sabtu, 3 Juni 2023.

atas pembuatan kebijakan, penegakan hukum, perlindungan masyarakat, serta penyediaan berbagai layanan publik⁹⁶.

Selanjutnya, pemerintah memiliki peran dalam mengacu pada tanggung jawab yang diemban oleh pemerintah dalam mengelola urusan publik dan melayani kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Peran pemerintah sangat penting dalam menjaga stabilitas, mengatur kehidupan sosial, mengambil keputusan politik, menyediakan layanan publik, dan mengimplementasikan kebijakan yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat⁹⁷.

b) Tugas Pemerintah

Tugas pemerintah merujuk pada tanggung jawab konkret yang harus dijalankan oleh pemerintah dalam mengelola urusan publik dan memenuhi kepentingan masyarakat. Beberapa tugas utama pemerintah meliputi⁹⁸ :

- 1) **Mengatur dan Mengawasi**
Pemerintah bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi berbagai sektor ekonomi, sosial, dan politik. Ini termasuk pembuatan undang-undang, regulasi, dan kebijakan untuk menjaga ketertiban, keadilan, dan keamanan.
- 2) **Menyediakan Layanan Publik**
Pemerintah harus menyediakan layanan publik dasar seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, air bersih, dan sanitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.
- 3) **Mengelola Keuangan Publik**
Pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola keuangan negara, termasuk pengumpulan pajak, alokasi anggaran, dan pengeluaran pemerintah dengan efisien dan transparan.
- 4) **Membuat Kebijakan**
Pemerintah memiliki peran dalam mengembangkan kebijakan publik yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan lain-lain.

⁹⁶ Rahayu, Ani Sri. *Pemerintahan Daerah: Kajian Teori, Hukum dan Aplikasinya*. Sinar Grafika, 2022. Hal 18. Diakses pada hari Sabtu, 3 Juni 2023.

⁹⁷ Said, Achmad Lamo. *Corporate Social Responsibility dalam perspektif governance*. Deepublish, 2018. Hal 12. Diakses pada hari Sabtu, 3 Juni 2023.

⁹⁸ Musri, Musri, and Rizki Afri Mulia. *Etika Administrasi Publik*. CV. Eureka Media Aksara, 2022. Hal 84. Diakses pada hari Sabtu, 3 Juni 2023.

- 5) **Pembangunan Infrastruktur**
Pemerintah bertanggung jawab untuk membangun dan memelihara infrastruktur penting seperti jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, dan energi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
 - 6) **Menjaga Keamanan dan Pertahanan**
Pemerintah harus melindungi warganya dari ancaman dalam negeri maupun luar negeri melalui kepolisian, militer, dan badan-badan keamanan lainnya.
 - 7) **Pengelolaan Lingkungan**
Pemerintah harus melindungi dan menjaga keberlanjutan lingkungan alam serta mengelola sumber daya alam dengan bijaksana.
- c) Fungsi Pemerintah**
- Fungsi pemerintah mengacu pada peran strategis yang dimainkan oleh pemerintah dalam mengelola dan mengatur kehidupan masyarakat. Beberapa fungsi pemerintah antara lain⁹⁹:
- 1) **Fungsi Legislatif**
Pemerintah memiliki peran dalam pembuatan undang-undang dan regulasi untuk mengatur tindakan masyarakat serta menciptakan kerangka hukum yang diperlukan.
 - 2) **Fungsi Eksekutif**
Pemerintah bertanggung jawab untuk melaksanakan undang-undang, regulasi, dan kebijakan yang telah ditetapkan.
 - 3) **Fungsi Yudikatif**
Pemerintah memiliki peran dalam menjaga independensi sistem peradilan untuk memastikan keadilan dalam menegakkan hukum dan menghukum pelanggar.
 - 4) **Fungsi Pengaturan Ekonomi**
Pemerintah dapat mengambil tindakan untuk mengatur perekonomian, mengendalikan inflasi, mengelola anggaran, dan merespon perubahan ekonomi.

⁹⁹ Rahman, F. (2018). *Teori Pemerintahan*. Universitas Brawijaya Press..Hal 8. Diakses pada hari Sabtu, 3 Juni 2023.

- 5) **Fungsi Pengaturan Sosial**
Pemerintah memainkan peran dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan sosial, mencegah konflik, dan mendorong keadilan sosial.
- 6) **Fungsi Pemberi Layanan**
Pemerintah menyediakan layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- 7) **Fungsi Perlindungan**
Pemerintah harus melindungi hak asasi manusia, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat dari ancaman baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 8) **Fungsi Diplomasi**
Pemerintah menjalankan fungsi diplomasi untuk menjaga hubungan baik dengan negara lain dan mempromosikan kepentingan nasional di tingkat internasional.
- 9) **Fungsi Pengambil Keputusan**
Pemerintah membuat keputusan politik dan mengelola krisis serta situasi darurat.

d) Peran Pemerintah

Pemerintah mempunyai peran penting dalam pengembangan. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai peran pemerintah dalam pengembangan antara lain¹⁰⁰:

- 1) **Pendanaan**
Pemerintah dapat memberikan dana dan bantuan keuangan untuk mendukung kegiatan pertanian dan usaha kewirausahaan. Bantuan ini dapat berupa hibah, pinjaman, atau modal usaha yang dapat digunakan untuk membeli bibit tanaman, pupuk, peralatan pertanian, dan lain-lain.
- 2) **Pelatihan dan pendidikan**
Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan pendidikan, seperti pelatihan keterampilan pertanian, kewirausahaan, manajemen usaha, dan lain-lain. Pelatihan ini dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam

¹⁰⁰ Utami, Wiji Tuhi. Pengarusutamaan Gender (Pug) Dalam Pemberdayaan Kwt Ngudi Rejeki Guna Mengembangkan Produk Lokal Desa Trirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. 2022. Hal 87. Diakses pada hari Sabtu, 3 Juni 2023.

mengelola usaha, meningkatkan produktivitas pertanian, dan memasarkan produk mereka.

3) Pemberdayaan ekonomi

Pemerintah dapat membantu untuk memperoleh akses ke pasar dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka. Pemberdayaan ekonomi ini dapat dilakukan melalui program-program pengembangan usaha, seperti pelatihan kewirausahaan, peningkatan akses ke pasar, dan dukungan akses ke modal.

4) Pengembangan infrastruktur

Pemerintah dapat membangun infrastruktur yang mendukung kegiatan pertanian dan usaha kewirausahaan, seperti jalan, irigasi, dan lain-lain. Infrastruktur yang baik dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian dan mempermudah transportasi produk ke pasar.

5) Pemberian pengakuan dan dukungan hukum

Pemerintah dapat memberikan pengakuan dan dukungan hukum, seperti pengakuan badan hukum, hak kepemilikan lahan, dan lain-lain. Pengakuan dan dukungan hukum ini dapat memberikan kepastian hukum dan perlindungan dalam mengembangkan usaha.

6) Pengembangan kebijakan

Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan dan memberikan insentif untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggotanya. Kebijakan ini dapat berupa peraturan atau undang-undang yang memberikan dukungan atau insentif kepada untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggotanya.

Dalam melaksanakan perannya, pemerintah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga keuangan, dan pelaku bisnis lokal, untuk menciptakan sinergi dan mengoptimalkan pengembangan. Sinergi antara pemerintah dan pihak terkait lainnya dapat membantu meningkatkan efektivitas program dan kegiatan yang dilakukan.

C. Ekonomi Islam

Didalam kehidupan, manusia selalu memiliki kebutuhan untuk kesejahteraannya, baik kesejahteraan individu maupun kelompok yang lebih besar, yaitu bangsa. Istilah “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu oikosnamos atau oikonomia yang berarti “manajemen urusan rumah tangga”, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan¹⁰¹. Ekonomi dalam kamus ekonomi, didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang produksi, distribusi dan konsumsi kekayaan di dalam masyarakat dunia. Dalam definis lain ilmu ekonomi sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran¹⁰².

Selanjutnya ekonomi di bagi atas dua basis yaitu konvensional dan syariah. Ekonomi konvensional adalah pendekatan dalam ilmu ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip teori ekonomi klasik dan neoklasik. Pendekatan ini mencakup analisis perilaku individu, perusahaan, dan pasar dalam memahami bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kemudian, ekonomi syariah atau yang disebut dengan ekonomi Islam adalah suatu bentuk dari penerapan konsep nilai dan norma Islam dalam menjalani kegiatan ekonomi baik secara langsung maupun secara tidak langsung¹⁰³.

1. Pengertian dan Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umat manusia dengan cara mendistribusikan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam¹⁰⁴. Tujuannya untuk mencegah ketidakseimbangan ekonomi secara keseluruhan dan menjaga konsistensi ekonomi tanpa mengorbankan kebebasan individu. Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek muamalah atau urusan duniawi seperti

¹⁰¹ Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., ... & Andrianto, B. (2023). *ekonomi pertanian*. Universitas Brawijaya Press. Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024

¹⁰² Adhari, I. Z., Fikri, Y. T. A., Jamaludin, J., Sukarnoto, T., Naafisah, D. D., Cahyanti, I. S., ... & Maulana, Y. (2021). *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*. Penerbit Widina. Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024.

¹⁰³ Djamil, F. (2023). *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Sinar Grafika. Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024.

¹⁰⁴ Idri, H. (2023). *Prinsip-prinsip ekonomi Islam*. Prenada Media. Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024.

ekonomi dengan maksud untuk memastikan bahwa semua manusia dapat merasakan kehidupan yang cukup dan penuh berkah. Allah SWT telah menyediakan sumber daya alam yang melimpah agar semua manusia dapat menikmati apa yang telah diberikan-Nya¹⁰⁵.

Kemudian, ekonomi islam juga di definisikan sebagai studi tentang bagaimana manusia bertindak untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan sumber daya yang terbatas, namun di dalam kerangka syariah. Meskipun, definisi ini memiliki kekurangan karena dapat menghasilkan konsep yang tidak selalu sesuai atau universal. Selanjutnya, menurut beberapa ahli mengenai pengertian ekonomi Islam dapat diungkap sebagai berikut¹⁰⁶:

a. Muhammad Abdul Manan

Muhammad Abdul Manan mengungkapkan bahwa *“Islamic economics is a social science which studies the economic problems of a people imbued with the values of Islam”* dapat diartikan bahwa menurut Abdul Manan ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

b. M. Umar Chapra

M. Umar Chapra mengungkapkan bahwa *“Islamic economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances”*. Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa membebaskan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

¹⁰⁵ Suaidi, S. (2023). Aktualisasi Falsafah Ekonomi Islam Sebagai Soko Dalam Membangun Kesejahteraan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(2), 79-98. Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024.

¹⁰⁶ Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A. A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11047-11058. Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024.

Sehingga, dapat disimpulkan dari kedua pakar di atas bahwa mereka cenderung menekankan ekonomi Islam adalah ilmu yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas. Hal ini dilakukan dengan menyeimbangkan antara kebebasan individu, stabilitas makro ekonomi, dan kelestarian lingkungan.

Selanjutnya, tujuan utama ekonomi Islam adalah untuk mencapai *falah*, yaitu kesejahteraan duniawi dan akhirat bagi seluruh umat manusia. Berikut adalah beberapa tujuan utama ekonomi Islam, antara lain¹⁰⁷ :

- a. Keadilan dan Keseimbangan
Menciptakan sistem ekonomi yang adil dan seimbang, di mana kekayaan didistribusikan secara merata dan tidak ada eksploitasi terhadap kelompok tertentu. Serta, mencegah penimbunan kekayaan dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang adil terhadap sumber daya.
- b. Pemenuhan Kebutuhan Dasar
Memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Serta, melindungi kelompok rentan seperti fakir miskin, anak yatim, dan janda.
- c. Pertumbuhan Ekonomi
Mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan yang bermanfaat bagi semua orang. Serta, menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam untuk generasi mendatang.
- d. Kebebasan Berekspresi dan Bertindak
Menghormati hak individu untuk memiliki dan mengelola properti mereka sendiri. Serta memberikan kebebasan untuk bertransaksi secara sukarela dan adil.
- e. Tanggung Jawab Sosial
Mendorong pengusaha untuk menjalankan bisnis mereka secara etis dan bertanggung jawab. Dan melarang praktik riba (pengambilan bunga) dan gharar (ketidakpastian).
- f. Penguatan *Ukhuwah Islamiyah*

¹⁰⁷ Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334. Diakses pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024.

Meningkatkan persaudaraan dan solidaritas di antara umat Islam. Dan mendorong kerjasama dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memiliki landasan hukum yang kokoh yang tertanam dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dasar hukum ini menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas ekonomi manusia sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.

a. Sumber Utama Hukum Ekonomi Islam

Sumber utama hukum ekonomi Islam adalah Al-Qur'aan dan As-Sunnah. Adapun ayat maupun hadistdapat di ungkap sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

Kitab suci umat Islam yang memuat ayat-ayat tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan panduan tentang halal dan haram dalam transaksi ekonomi, distribusi kekayaan, dan prinsip-prinsip keadilan ekonomi¹⁰⁸. Terdapat ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai kehidupan sehari-hari manusia dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Adpaun ayat Al-Quran tersebut antara lain :

a) QS. At – Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat tersebut mengandung perintah yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk mengisi hidup mereka dengan aktivitas yang

¹⁰⁸ Muthmainnah, M., Imam, M. A., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2023). Analisis Asbābun Nuzūl Ayat-Ayat Ekonomi Melalui Pendekatan Kontekstual. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 8(2), 117-137. Diakses pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024.

produktif, termasuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha untuk mencapai kesejahteraan materi, fisik, dan spiritual. Tidak hanya itu, tetapi ayat ini juga menegaskan bahwa setiap tindakan yang dilakukan dengan niat untuk mematuhi perintah-perintah Allah dianggap sebagai ibadah. Dengan demikian, pekerjaan sehari-hari, jika dilakukan dengan niat yang benar, dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Namun, lebih dari sekadar mencari nafkah, ayat ini juga menyiratkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan manusia akan diperhitungkan dan dinilai oleh Allah. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual dalam setiap aspek kehidupan. Meskipun mungkin manusia tidak melihat langsung konsekuensi dari tindakan mereka, Allah, sebagai Yang Maha Mengetahui, memperhatikan dan akan memberikan pertanggungjawaban atas semua yang telah dilakukan pada hari penghakiman.

Dengan demikian, ayat ini membangkitkan kesadaran akan akuntabilitas moral di antara umat manusia, mendorong mereka untuk hidup dengan penuh kesadaran akan kehadiran Allah dalam segala hal yang mereka lakukan. Ini menggarisbawahi pentingnya melakukan tindakan yang baik dan benar, serta menjauhi yang buruk, karena pada akhirnya, setiap individu akan diminta pertanggungjawaban atas amal perbuatannya di hadapan Allah.

b) QS. Al-Hasyr: 18

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini mengingatkan setiap individu untuk memperhatikan tindakan dan perilaku mereka, serta memikirkan konsekuensi dari

perbuatan mereka untuk hari esok, yaitu kehidupan akhirat. Allah mengajak umat-Nya untuk selalu sadar bahwa Dia Maha Mengetahui segala yang mereka lakukan, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan. Ini adalah panggilan untuk hidup dengan kesadaran akan pertanggungjawaban di hadapan Allah, karena segala perbuatan akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat.

Jadi, surah ini mengajarkan pentingnya bertakwa kepada Allah, merenungkan perbuatan yang dilakukan, dan mempersiapkan diri untuk akhirat dengan mengisi hari-hari dengan amal shaleh. Ini adalah panggilan untuk menjalani hidup dengan kesadaran akan kehadiran Allah dalam segala hal yang dilakukan, sehingga setiap langkah yang diambil selaras dengan ajaran-Nya.

c) **QS. An-Nisa : 29**

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ini menyeru kepada orang-orang yang beriman untuk menjauhi perbuatan yang tidak benar dalam urusan ekonomi, khususnya dalam hal memperoleh harta benda. Allah melarang mereka untuk saling memakan harta sesama muslim dengan cara yang tidak adil atau tidak sah. Namun, ada pengecualian yang disebutkan, yaitu dalam perdagangan yang dilakukan atas dasar kesepakatan dan persetujuan bersama antara para pihak yang terlibat.

Selain itu, ayat ini juga melarang keras tindakan bunuh diri. Allah menegaskan bahwa kehidupan manusia sangat berharga, dan

mengambil nyawa sendiri adalah tindakan yang sangat dilarang dalam Islam. Allah menegaskan bahwa Dia adalah Maha Penyayang kepada umat manusia dan tidak menghendaki kerugian atau kehancuran bagi mereka.

Dengan demikian, ayat ini mengajarkan pentingnya integritas dalam urusan ekonomi serta menjaga kehidupan dan martabat diri sendiri. Ini adalah panggilan untuk hidup dengan kejujuran, adil, dan menghargai nilai kehidupan yang diberikan oleh Allah.

d) Qs. Al – Baqarah : 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ

اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya :

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Ayat ini menyampaikan pesan bahwa setiap umat memiliki arah yang mereka hadapi dalam ibadah mereka, yang dikenal sebagai kiblat. Ini menunjukkan bahwa berbagai umat memiliki tata cara dan kepercayaan yang berbeda dalam melaksanakan ibadah mereka, tetapi semua diarahkan kepada Tuhan masing-masing.

Allah mengajak umat manusia untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, tanpa memandang perbedaan kepercayaan atau tata cara ibadah. Hal ini menekankan pentingnya bersaing untuk melakukan amal-amal yang baik dan bermanfaat bagi sesama, tanpa memandang perbedaan agama atau kepercayaan.

Allah menegaskan bahwa tidak peduli di mana kita berada, pada akhirnya Allah akan mengumpulkan semua orang pada hari kiamat. Hal ini menunjukkan bahwa pada akhirnya, kita semua akan bertanggung jawab atas tindakan kita di hadapan Allah, tanpa memandang perbedaan kepercayaan atau kebiasaan.

Sesungguhnya, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan kekuasaan-Nya meliputi segala aspek kehidupan. Oleh karena itu,

ayat ini mengajak umat manusia untuk bersaing dalam kebaikan, menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan pertanggungjawaban mereka di hadapan Allah, dan mengingat bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

2) Sunnah Nabi Muhammad SAW

Perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Sunnah Nabi SAW memberikan penjelasan dan penerapan praktis dari ayat-ayat Al-Qur'an terkait ekonomi. Adapun hadisnya antara lain : Rasulullah ﷺ menyebutkan dalam sebuah hadits tentang bersosialisasi, bahwa orang yang berinteraksi dengan masyarakat memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pahala yang lebih besar daripada yang tidak melakukannya. Hal ini diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri RA, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَحَبَّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَأَقْرَبَهُمْ مِنْهُ بِجِلْسَاءِ إِمَامٍ عَادِلٍ وَإِنَّ أَبْغَضَ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
وَأَشَدَّهُ عَذَابًا إِمَامٌ جَائِرٌ

Artinya:

Dari Abu Said Al-Khudri RA: “Rasulullah SAW bersabda, “*Sesungguhnya manusia yang paling dicintai Allah Azza Wajalla dan yang paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil, sedangkan manusia paling dibenci oleh Allah dan paling jauh tempat duduknya di hari kiamat adalah pemimpin yang zalim.*” (HR Tirmidzi).

Hadis di atas jika ditafsirkan pada ekonomi Islam, maka menekankan pentingnya keadilan dalam kepemimpinan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat. Pemimpin yang adil akan memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang diterapkan tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga membawa manfaat bagi seluruh masyarakat. Ini mencakup distribusi kekayaan yang merata, pemberantasan kemiskinan, dan

pemberian kesempatan yang sama bagi semua individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Sebaliknya, pemimpin yang *zalim* yang mengabaikan keadilan, menindas, dan memperkaya diri sendiri atau kelompok tertentu dengan merugikan orang lain akan jauh dari rahmat Allah. Tindakan mereka akan menyebabkan ketidakadilan ekonomi, kemiskinan yang meluas, dan ketidakpuasan sosial.

Dalam Islam, ekonomi yang adil adalah ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk keadilan distributif, transparansi, dan keseimbangan. Hadis ini mengingatkan para pemimpin untuk selalu bertindak dengan adil dan bertanggung jawab, serta menghindari penindasan dan ketidakadilan agar mendapatkan ridha Allah dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Lalu, Rasulullah mencontohkan Nabi Dawud yang tidak suka makan sesuatu kecuali dari hasil tangannya sendiri dan juga Nabi Zakariya yang seorang tukang kayu, yakni pekerja yang memproduksi barang-barang dari buah tangannya.

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ
بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya:

“Dari Rafi' bin Khadij RA, ia berkata: Pernah ditanyakan, "Ya Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik?" Beliau menjawab: "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri, dan setiap jual-beli yang baik." (HR Ahmad bin Hanbal)”.

Hadis di atas secara keseluruhan, mendorong umat Islam untuk mencari nafkah dengan cara yang halal dan etis. Dalam ekonomi Islam, keberkahan dan kesuksesan tidak hanya diukur dari keuntungan materi, tetapi juga dari cara memperoleh dan menggunakan kekayaan tersebut. Prinsip-prinsip ini mendorong terciptanya sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

b. Sumber Pendukung Hukum Ekonomi Islam

1) Ijma'

Kesepakatan para ulama terkemuka dalam suatu masalah. Ijma' menjadi sumber hukum yang penting dalam ekonomi

Islam, terutama untuk masalah-masalah yang tidak tercantum secara eksplisit dalam Al-Qur'an atau Sunnah.

2) **Qiyas**

Analogi dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Qiyas digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah baru yang tidak memiliki preseden langsung dalam sumber utama.

3) **Ijtihad**

Upaya sistematis seorang ulama yang qualified untuk menafsirkan Al-Qur'an dan Sunnah dan mendeduktifkan hukum baru berdasarkan sumber-sumber tersebut. Ijtihad memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi Islam dan adaptasinya terhadap tantangan zaman modern.

3. **Prinsip Ekonomi Islam**

Prinsip ekonomi adalah pedoman dalam aktivitas ekonomi untuk mencapai keseimbangan rasional antara pengorbanan yang dilakukan dan hasil yang diperoleh. Para pemikir ekonomi Islam memiliki beragam pandangan dalam mengkategorikan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut Muslim H. Kara, Khurshid Ahmad mengelompokkan prinsip-prinsip tersebut menjadi prinsip *tauhid*, *rub-biyyah*, *khilafah*, dan *tazkiyah*¹⁰⁹. Di sisi lain, Mahmud Muhammad Bablily menetapkan lima prinsip yang terkait dengan kegiatan ekonomi dalam Islam, yaitu *al-ukhuwwa* (persaudaraan), *al-ihsan* (berbuat baik), *al-nasihah* (memberi nasihat), *al-istiqamah* (teguh pendirian), dan *al-taqwa* (bersikap takwa). Sedangkan M. Raihan Sharif, dalam *Islamic Social Framework*, berpendapat bahwa struktur sistem ekonomi Islam berdasarkan empat kaidah struktural, yakni perwalian manusia, kerja sama, pemilikan pribadi yang terbatas, dan perusahaan negara¹¹⁰.

Kemudian, menurut Masudul Alam Choudhury, dalam bukunya “*Contributions to Islamic Economic Theory*”, ekonomi Islam didasarkan pada tiga prinsip utama. Pertama, adalah prinsip

¹⁰⁹ Mubarok, M. S. (2021). Strategi Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 107-114. Diakses hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024.

¹¹⁰ Widuri, A. F., & Saripudin, U. (2022). Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 181-193. Diakses hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024.

tauhid dan persaudaraan, yang menekankan pada kesatuan Tuhan dan persatuan umat manusia sebagai landasan ekonomi Islam¹¹¹. Kedua, adalah prinsip kerja dan produktivitas, yang menekankan pentingnya bekerja dan menghasilkan secara produktif dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi. Dan ketiga, adalah prinsip pemerataan dalam distribusi, yang menekankan keadilan dalam pembagian hasil ekonomi untuk mencapai kesetaraan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, Choudhury menegaskan bahwa prinsip-prinsip ini menjadi dasar ekonomi Islam yang mencakup aspek-aspek teologis, produktivitas, dan keadilan distribusi¹¹².

Selanjutnya menurut Metwally, yang dikutip oleh Zainul Arifin, prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat dirangkum sebagai berikut¹¹³:

- a. Ekonomi Islam memandang berbagai sumber daya sebagai anugerah atau titipan dari Tuhan kepada manusia. Manusia diharapkan memanfaatkannya secara efisien dan optimal dalam produksi untuk mencapai kesejahteraan bersama di dunia, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Namun, penting untuk dicatat bahwa aktivitas tersebut akan diminta pertanggungjawaban di akhirat.
- b. Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, termasuk kepemilikan alat produksi dan faktor produksi. Namun, kepemilikan individu dibatasi oleh kepentingan masyarakat, dan Islam menolak segala bentuk pendapatan yang diperoleh secara tidak sah, serta menentang praktek usaha yang merugikan masyarakat.
- c. Kerja sama dianggap sebagai kekuatan utama dalam ekonomi Islam. Seorang Muslim, baik sebagai pembeli, penjual, penerima upah, pengusaha, dan lain sebagainya, diharapkan untuk mengikuti tuntunan Allah SWT dalam Al Qur'an
- d. Pemilikan kekayaan pribadi dalam ekonomi Islam diharapkan berfungsi sebagai modal produktif yang dapat meningkatkan

¹¹¹ *Ibid*, h 8.

¹¹² Iskandar, A. M. (2021). *Negara dan Politik Kesejahteraan*. Gramedia Pustaka Utama. Diakses hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024.

¹¹³ Mardani, D. R. (2021). *Hukum Sistem Ekonomi Islam-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. Diakses pada Kamis, tanggal 21 Maret 2024.

produksi nasional dan kesejahteraan masyarakat. Al-Qur'an menegaskan bahwa harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya, termasuk untuk diberikan kepada kaum kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang dalam perjalanan, dengan tujuan agar kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam menolak akumulasi kekayaan yang hanya berada di tangan segelintir orang. Hal ini berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang cenderung didominasi oleh monopoli dan oligopoli, termasuk dalam industri-industri yang dianggap sebagai kepentingan umum.

- e. Islam menegaskan bahwa kepemilikan harus bersifat kolektif dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan masyarakat secara luas. Konsep ini didasari oleh ajaran Sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak yang sama terhadap sumber daya alam seperti air, padang rumput, dan api. Oleh karena itu, berbagai industri ekstraktif yang terkait dengan sumber daya alam, termasuk air, bahan tambang, dan bahkan bahan makanan, seharusnya dikelola oleh negara. Begitu pula, berbagai bahan bakar untuk kebutuhan dalam negeri dan industri tidak boleh dikuasai oleh individu.

Dengan demikian, terdapat perbedaan pandangan dalam mengkategorikan prinsip-prinsip ekonomi Islam antara para pemikir tersebut. Prinsip-prinsip ekonomi Islam merujuk pada lima nilai universal, yaitu *tauhid* (keesaan Allah), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintahan), dan *ma'ad* (hasil). Dari nilai-nilai tersebut, tiga prinsip derivatif dibangun, yaitu kepemilikan multijenis, kebebasan bertindak atau berusaha, serta keadilan sosial. Adapun penjelasan mengenai masing-masing prinsip ekonomi Islam antara lain¹¹⁴ :

- a. Tauhid menekankan bahwa segala tindakan manusia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah di akhirat ;

¹¹⁴ Moh Nasuka, S. E. (2023). *Etika Pemasaran Dalam Perspektif Islam*. Unisnu Press. Diakses pada hari Kamis, tanggal 21 Maret 2024.

- b. Sedangkan ‘*adl*’ mengamatkan keadilan dan menolak penindasan demi keuntungan pribadi ;
- c. *Nubuwwah* menjadikan ajaran dan sikap kenabian sebagai contoh dalam aktivitas manusia ;
- d. *Khilafah* memastikan tidak adanya distorsi dalam perekonomian agar berjalan lancar, dan ;
- e. *Ma’ad* menekankan bahwa hasil yang diperoleh di dunia akan menjadi laba di akhirat.

Pada konsep keadilan, yang akan menempatkan kesamaan derajat manusia berdasarkan ketakwaan, membangun persaudaraan kemanusiaan yang kuat. Hal ini penting dalam ekonomi Islam, di mana kegiatan ekonomi harus dilakukan secara adil antar sesama manusia, terlepas dari perbedaan bangsa, agama, dan tingkat sosial¹¹⁵. Al-Quran juga mengajarkan bahwa perbedaan antar manusia adalah hal yang alami, namun mereka tetap satu umat. Agama digunakan untuk mengingatkan kesamaan ini, membangun persaudaraan dan tolong-menolong dalam mencapai keadilan sosial. Ketidakadilan akan melemahkan solidaritas dan meningkatkan konflik, sementara keadilan akan memperkuat persaudaraan dan menciptakan kesejahteraan bersama.

Dalam ekonomi Islam, tugas manusia sebagai khalifah Allah di dunia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi umat manusia, serta mempraktikkan ibadah dalam segala aspek kehidupan. Dalam menjalankan tugas ini, manusia diberikan dua hal utama, yaitu *manhaj al-hayat* (sistem kehidupan) dan *wasilah al-hayat* (sarana kehidupan), yang bersumber dari Al-Qur’aan dan As-Sunnah. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Luqman : 20 yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ
نِعْمَهُ ظَهْرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا

كِتَابٍ مُّنِيرٍ ﴿٢٠﴾

¹¹⁵ Harisah, H., & Arifkan, M. (2020). Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 3(2), 172-185. Diakses pada hari kamis, tanggal 21 Maret 2024.

Artinya :

“Tidaklah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan bathin. Dan, diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa kitab yang memberikan penerangan.”

Ayat diatas menerangkan bahwa semua sumber daya dan nikmat yang diberikan Allah harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab, berdasarkan ilmu dan petunjuk dari Allah. Ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara kesejahteraan materi dan spiritual, serta penggunaan kekayaan yang mencerminkan rasa syukur dan ketaatan kepada Allah. Praktik-praktik ekonomi harus adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menghindari segala bentuk kebodohan dan kesesatan.

Pelaksanaan Islam juga sebagai *way of life* yang secara konsisten dalam semua aspek kehidupan akan menciptakan tatanan kehidupan yang baik, yang disebut sebagai *hayatan thayyibah* (kehidupan yang baik). Sebaliknya, penolakan terhadap aturan Islam atau ketidakhendak untuk menerapkannya akan menimbulkan kekacauan dan kehidupan yang sempit, serta menimbulkan kemaksiatan¹¹⁶. Aturan-aturan ini diperlukan untuk mengelola segala sarana dan prasarana kehidupan yang telah diciptakan Allah SWT untuk keperluan hidup manusia secara menyeluruh. Sarana kehidupan ini, atau yang disebut sebagai *wasilah al-hayah*, mencakup udara, air, tanaman, hewan ternak, serta harta benda lainnya yang memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah SWT termaktub dalam QS. AL-Baqarah : 29 yang berbunyi :

¹¹⁶ Labib, M., Tias, T. A. W., Utami, Y. H., Eryanti, D. C., & Sugianto, E. (2023). Ekonomi Kesehatan Dalam Komunitas Pondok Pesantren. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4673-4682. Diakses pada hari kamis, tanggal 21 Maret 2024.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ
 سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu..”

Ayat diatas mengingatkan umat Islam akan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi, yang ditugaskan oleh Allah untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya-Nya dengan baik. Dalam ekonomi Islam, prinsip-prinsip ini mendorong untuk menghormati dan memanfaatkan kekayaan dan sumber daya alam dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk mencapai kesejahteraan dan berkah bagi seluruh umat manusia.

4. Konsep Ekonmi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama Islam. Dalam ekonomi ini, segala aktivitas ekonomi didasarkan pada keimanan kepada Allah, dengan tujuan akhir yang mengarah kepada ketaatan kepada-Nya, dan menggunakan sarana-sarana yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Artinya, setiap tindakan ekonomi harus sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah. Hal ini karena Allah adalah pencipta segala sarana yang digunakan dalam aktivitas ekonomi. Ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan Allah ini akan memandu para pelaku ekonomi dalam mengelola sumber daya yang telah diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, serta untuk mencapai kesejahteraan yang lebih luas bagi masyarakat secara umum¹¹⁷.

Aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan impor tak terlepas dari landasan keagamaan dan memiliki tujuan akhir yang ditujukan kepada Allah SWT. Seorang Muslim terlibat dalam aktivitas produksi tidak lain karena keinginan untuk mematuhi

¹¹⁷ Rusanti, E., & Sofyan, AS (2023). Implementasi Konsep Ekonomi Islam pada Sektor Pertanian berbasis Kearifan Lokal dan pantangan pembiayaan di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 5 (1), 29-52. Diakses pada hari Kamis, 21 Maret 2024.

perintah Allah¹¹⁸. Dalam karya yang berjudul *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami* (yang diterjemahkan menjadi “Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam” atau “Norma dan Etika Ekonomi Islam” karya Yusuf Qardhawi adalah pembahasan mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui sudut pandang etika dan moral. Buku ini berfungsi sebagai dasar untuk memahami bagaimana ekonomi Islam mengutamakan keadilan dan perilaku etis dalam segala aspek kegiatan ekonomi.

Kemudian, dalam karya Yusuf Qardhawi juga memaparkan perihal pentingnya mencapai keadilan dalam semua interaksi ekonomi termasuk mengenai upah yang adil bagi pekerja, harga yang adil untuk barang, dan fokus pada kesejahteraan sosial. Dan Qardhawi menguraikan tentang prinsip-prinsip etis yang mengatur kegiatan ekonomi termasuk kejujuran, kepercayaan, menghindari riba, dan melarang monopoli yang merugikan.

Lebih lanjut, Yusuf Qardhawi menyatakan bahwa konsep ketuhanan dalam ekonomi Islam melahirkan norma Istikhlaf, yang mengindikasikan bahwa segala yang dimiliki manusia hanyalah amanah dari Allah SWT. Dengan adanya norma ini, konsep ketuhanan dalam ekonomi Islam semakin ditegaskan¹¹⁹.

Ciri khas lain dari ekonomi Islam adalah etika. Qardhawi membedakan Islam dari materialisme dengan menekankan bahwa Islam tidak pernah memisahkan antara aspek ekonomi dan aspek etika. Meskipun seorang Muslim diberi kebebasan dalam mencari keuntungan materi, namun ia tetap terikat pada iman dan nilai-nilai etika, sehingga tidak bebas sepenuhnya dalam mengelola harta atau melakukan investasi. Masyarakat Muslim diikat oleh keyakinan dan norma etika Islam dalam aktivitas ekonominya¹²⁰.

Selain itu, sistem ekonomi Islam juga menekankan aspek kemanusiaan. Qardhawi menegaskan bahwa konsep kemanusiaan berasal dari ajaran Allah SWT, sehingga kemanusiaan dan

¹¹⁸ Ibid, h 32

¹¹⁹ Sauqi, Muhammad, Akhmad Rusydi, dan Masruddin Masruddin. “Metode Ijtihad Syafii’iyah Berorientasi dalam Pemikiran Ekonomi Islam Ulama Besar (Studi Kitab Sabil Al-Muhtadin, Mabadi ‘Ilm Al – Fiqh. Risalah Mu’amalat)” *Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no.4 (2023):2740-2762. Diakses pada hari Kamis, 21 Maret 2024.

¹²⁰ Zulfikar, Z., Madjid, SA, & Ridwan, M. (2023). Kelangkaan Bbm Bersubsidi: Tinjauan Komparatif Ekonomi Barat Dan Ekonomi Islam. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* , 10 (5), 2683-2698. Diakses pada hari Kamis, 21 Maret 2024.

ketuhanan tidak bertentangan, melainkan saling terkait. Terakhir, menurut Qardhawi, ekonomi Islam memiliki sifat moderat atau seimbang. Ini dianggap sebagai esensi dari ekonomi Islam. Konsep ini menegaskan bahwa Islam tidak menzalimi masyarakat seperti yang terjadi dalam kapitalisme, juga tidak mengabaikan hak individu seperti yang dilakukan oleh sosialisme atau komunisme. Sebaliknya, Islam berada di tengah-tengah, menciptakan keseimbangan yang adil dan menghindari *ekstremisme*¹²¹.

Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut Yusuf Qardhaw bahwa ada empat prinsip dasar yang telah diatur dalam Islam terkait dengan masalah ekonomi, yaitu: kepatuhan kepada Allah SWT, etika, kedermawanan, dan moderasi, yang merupakan karakteristik khas dari ekonomi Islam.

D. Ekonomi Rumah Tangga Muslim

Keluarga atau rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi, tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pemilik berbagai faktor produksi. Sebagaimana dinyatakan oleh teori ekonomi, faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, kewirausahaan, modal, sumber daya alam, serta harta tetap seperti tanah dan bangunan, merupakan elemen-elemen kunci dalam proses produksi barang dan jasa. Namun, yang sering terabaikan adalah peran vital keluarga dalam menyediakan faktor-faktor ini¹²².

Dalam lingkup ini, keluarga bukan hanya tempat di mana individu menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga merupakan entitas ekonomi yang berkontribusi secara aktif terhadap aktivitas ekonomi suatu negara. Ketika seorang ayah dan ibu bekerja setiap hari, mereka tidak hanya menjalankan peran sebagai orang tua, tetapi juga sebagai pelaku produksi. Melalui tenaga dan kewirausahaan, mereka menyumbangkan sumber daya manusia yang penting untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat¹²³.

¹²¹ Ibid, h 7.

¹²² Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, IL, & Surur, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 13 (1), 347-361. Diakses pada hari Kamis, 21 Maret 2024.

¹²³ Sholeh, MS, Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan: review. *Agromix*, 12 (1), 55-61. Diakses pada hari Kamis, 21 Maret 2024.

Sebagai pemilik faktor produksi, keluarga menawarkan kontribusi yang berharga kepada sektor-sektor perusahaan dan pasar. Misalnya, dengan bekerja di sektor formal atau informal, anggota keluarga tidak hanya menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tempat mereka bekerja, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penghasilan yang diperoleh dari aktivitas kerja ini tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, tetapi juga untuk berinvestasi dalam pendidikan, kesehatan, serta pengembangan modal manusia bagi generasi mendatang.

Namun demikian, peran keluarga dalam proses produksi tidak terbatas pada kegiatan formal di luar rumah. Bahkan, keberadaan ibu rumah tangga yang mendedikasikan waktu dan energinya untuk mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak juga memiliki dampak ekonomi. Meskipun kontribusinya mungkin tidak terlihat secara langsung dalam statistik ekonomi, peran ibu rumah tangga dalam membentuk angkatan kerja masa depan, mendukung kesejahteraan keluarga, dan memelihara struktur sosial merupakan aspek penting dalam keberlangsungan ekonomi suatu negara.

1. Pengertian Ekonomi Rumah Tangga Muslim

Ekonomi Rumah Tangga adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana individu atau keluarga mengalokasikan sumber daya yang terbatas seperti uang dan waktu, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang mencakup analisis tentang bagaimana anggota rumah tangga membuat keputusan ekonomi sehari-hari, seperti bagaimana mengelola pendapatan, melakukan pengeluaran, menabung, dan berinvestasi¹²⁴.

Dalam pengertian ini, ekonomi rumah tangga melibatkan evaluasi tentang bagaimana pengeluaran saat ini akan memengaruhi kemampuan untuk mencapai tujuan di masa depan. Hal ini mencakup pertimbangan tentang *trade off* antara konsumsi saat ini dan tabungan untuk masa depan, serta pertimbangan tentang cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan uang. Selain itu, ekonomi rumah tangga

¹²⁴ Sulistyosari, Y., Wigena, IBW, & Sultan, H. (2023). Ilmu Ekonomi Mikro. *Penerbit Tahta Media*. Diakses pada hari Jumat, 22 Maret 2024.

juga mencakup aspek-aspek seperti perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan strategi investasi yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor seperti inflasi, dan perubahan pasar dapat memengaruhi keputusan keuangan dan kesejahteraan keluarga¹²⁵.

Selanjutnya, pengertian ekonomi rumah tangga dalam pandangan Islam melibatkan konsep-konsep yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Islam. Ekonomi rumah tangga dalam Islam tidak hanya mencakup aspek pengelolaan keuangan dan sumber daya materi, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan moral¹²⁶.

Pertama, dalam ekonomi rumah tangga mengedepankan prinsip keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial yang berarti bahwa pengelolaan keuangan dan sumber daya harus dilakukan dengan adil dan bertanggung jawab, serta mengikuti prinsip-prinsip syariat Islam. Misalnya, dalam pengelolaan keuangan, Islam mengajarkan pentingnya memberikan zakat, infaq, dan sedekah sebagai bagian dari kewajiban sosial dan spiritual.

Kedua, ekonomi rumah tangga dalam Islam menekankan pentingnya kerja keras, usaha, dan ketekunan dalam mencari nafkah. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW mengajarkan bahwa bekerja adalah suatu kewajiban, dan bahwa manusia harus berusaha sekuat tenaga untuk mencari rezeki halal bagi keluarga mereka. Namun, Islam juga mengajarkan bahwa kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan cara yang halal, menjauhi riba (bunga), penipuan, dan praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama.

Ketiga, Ekonomi Rumah Tangga dalam Islam juga mencakup konsep manajemen risiko dan perencanaan keuangan yang bijaksana. Islam mendorong umatnya untuk merencanakan keuangan dengan baik, menabung untuk masa depan, dan melindungi diri mereka dari risiko yang tidak diinginkan. Serta mencakup prinsip-prinsip seperti menghindari hutang yang tidak perlu, memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, dan menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Terakhir, ekonomi rumah tangga dalam Islam juga menekankan pentingnya nilai-

¹²⁵ Susetyo, DP, & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Tinjauan Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4 (1), 261-279. Diakses pada hari Jumaat, 22 Maret 2024.

¹²⁶ Is'adi, M., Mauliyah, NI, Sugiarto, WB, & Hamdani, MK (2023). *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. Penerbit NEM. Diakses pada hari Jumaat, 22 Maret 2024.

nilai seperti kesederhanaan, rasa syukur, dan tolong-menolong antar sesama. Dan prinsip-prinsip seperti menghindari pemborosan, menghargai rezeki yang diberikan Allah SWT, dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.

2. Konsep Dasar Ekonomi Rumah Tangga Muslim

Konsep ekonomi rumah tangga Islam merupakan pandangan yang mengatur atas ajaran Islam dan nilai-nilai agama. Dalam konsep ini, anggota keluarga mengelola sumber daya, mengatur penghasilan, serta mengambil keputusan ekonomi, harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan.

Konsep pertama ialah mengelola sumber daya dalam ekonomi rumah tangga Islam mencakup pengelolaan berbagai aset fisik dan non-fisik yang dimiliki oleh keluarga. Hal ini termasuk pengelolaan waktu, tenaga, keahlian, harta, serta hubungan antaranggota keluarga. Mengelola sumber daya ini dilakukan dengan penuh tanggung jawab, adil, dan berdasarkan nilai-nilai Islam. Misalnya, pengelolaan waktu harus diatur sedemikian rupa agar terdistribusi dengan seimbang antara ibadah, pekerjaan, keluarga, dan aktivitas lainnya¹²⁷.

Kedua, mengatur penghasilan yang berarti memastikan bahwa pemasukan atau pendapatan keluarga dikelola secara efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan meliputi pembagian penghasilan untuk kebutuhan primer seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, serta kebutuhan lainnya, serta untuk zakat, infaq, dan sedekah. Pengaturan penghasilan juga mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, investasi yang halal, dan pengendalian pengeluaran agar tidak melampaui batas kemampuan finansial keluarga¹²⁸.

Ketiga, mengambil keputusan ekonomi dalam ekonomi rumah tangga Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup aspek keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan bersama. Keputusan ekonomi dapat berkaitan dengan investasi, tabungan, pembelian barang dan jasa, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Penting bagi kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya untuk berdiskusi dan bersama-sama mengambil

¹²⁷ Jusmaliani, Saya (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Bumi Aksara. Diakses pada hari Jumaat, 22 Maret 2024.

¹²⁸ *Ibid*, h 79.

keputusan ekonomi yang terbaik untuk kepentingan keluarga secara keseluruhan¹²⁹.

Terdapat konsep ekonomi rumah tangga Islam menurut Yusuf Qardhawi, mulai dari aspek produksi, konsumsi dan distribusi. Adpaun penjabranya sebagai berikut¹³⁰:

a. Aspek Produksi

Dalam memproduksi suatu barang harus diyakini mengandung nilai *maslahat*. Menurut pandangan Yusuf Qardhawi, dalam ekonomi Islam aspek produksi menekankan pentingnya kerja dan usaha bagi semua manusia. Aspek produksi merupakan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan konsumsi. Penerapan prinsip produksi ekonomi Islam seharusnya mencakup tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang terhadap kelestarian lingkungan dan kesetaraan antar manusia. Qardhawi juga menyatakan bahwa setiap individu harus bekerja dengan sungguh-sungguh dan berusaha semaksimal mungkin dalam mencari pekerjaan. Baginya, kerja bukan hanya sekadar sebuah pilihan, tetapi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Melalui kerja, seseorang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang adil yang terbentuk di pasar, serta nilai-nilai moralitas seperti kejujuran, keadilan, dan keterbukaan sangat ditekankan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap produsen. Dengan demikian, dalam produksi ekonomi Islam, produsen diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam.

Sebagai *khalifah*, produsen Muslim juga diharapkan untuk menjaga kelestarian alam dan memastikan bahwa kegiatan produksi tidak merusak lingkungan. Kesetaraan manusia juga menjadi aspek penting, di mana produsen harus memastikan bahwa kegiatan

¹²⁹ Nurfitri, N., Hasanah, R., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh Nilai Etika Dan Moral Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Islam Di Era Digital. *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5 (1), 31-40. Diakses pada hari Jumaat, 22 Maret 2024

¹³⁰ Ramadhani, DM, & Rakhmah, S. (2020). Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Etika Ekonomi Islam. *Dirasat*, 15 (02), 98-110. Diakses pada hari Jumaat, 22 Maret 2024

produksinya tidak menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat.

Kemudian, tujuan produksi umumnya adalah untuk memperoleh laba. Dalam ilmu ekonomi modern, laba atau keuntungan dihitung sebagai selisih antara total pendapatan perusahaan (TR) dan total biaya perusahaan (TC), yang disimbolkan sebagai :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Perusahaan dianggap memperoleh laba jika nilai Π positif ($\Pi > 0$), artinya TR lebih besar dari TC. Sebaliknya, perusahaan dikatakan mengalami kerugian jika nilai Π negatif.

Produsen Muslim menyatakan bahwa tujuan mencari laba tidak dianggap salah. Upaya untuk mencari laba adalah konsekuensi logis dari kegiatan produksi seseorang. Namun demikian, produsen Muslim diharapkan untuk mencari laba dengan cara-cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dengan tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia dan lingkungan secara keseluruhan.

Dalam hal ini, rumusan *maslahah* (kepentingan atau kemaslahatan) menjadi perhatian utama produsen Muslim. Artinya, segala tindakan dan keputusan yang diambil dalam usaha mencari laba harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan manusia dan lingkungan, serta sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dengan demikian, laba yang diperoleh produsen Muslim diharapkan tidak hanya memberikan manfaat materi, tetapi juga membawa keberkahan dan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

b. Aspek Konsumsi

Menurut pandangan Yusuf Qardhawi, dalam aspek konsumsi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Qardhawi berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi karena jumlah konsumen yang semakin banyak, yang pada gilirannya mengakibatkan peningkatan produksi. Oleh karena itu, fokus utama dalam konsep ekonomi konsumsi adalah pada pengalokasian harta dengan bijaksana, baik untuk kepentingan pribadi maupun

keluarga, dengan selalu mematuhi nilai-nilai kebaikan dan menjauhi sifat kikir dan bakhil.

Penggunaan harta harus dipertimbangkan dengan hati-hati, karena kepemilikan harta bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana untuk menikmati karunia Allah SWT. Allah mewajibkan hamba-Nya untuk menggunakan harta dengan cara yang baik, seperti menafkahkan sebagian rizki kepada mereka yang membutuhkan. Dalam pandangan Qardhawi, hal ini menegaskan pentingnya sikap adil dan penuh kasih dalam pengelolaan harta benda, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan.

c. **Aspek Distribusi**

Menurut pandangan Yusuf Qardhawi, dalam distribusi ekonomi Islam yakni tentang kebebasan dan keadilan menjadi prinsip yang sangat penting. Islam menekankan penolakan terhadap segala bentuk penindasan yang menghambat kemampuan rakyat kecil untuk berkembang. Hukum-hukum

Islam selalu diarahkan untuk mencapai kebahagiaan bagi seluruh umat manusia, dengan keyakinan bahwa rasa kebebasan merupakan kunci utama dari kebahagiaan. Konsep kebebasan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain dalam kehidupan.

Selain kebebasan, keadilan juga menjadi prinsip utama dalam distribusi ekonomi Islam menurut pandangan Qardhawi. Keadilan diartikan sebagai penempatan segala sesuatu pada tempatnya yang seharusnya. Sebagai contoh, menyamakan dua bentuk yang sama asalkan keduanya memiliki kesamaan dianggap sebagai tindakan adil. Namun, menyamakan dua hal yang berbeda hanya untuk memenuhi prinsip persamaan dianggap tidak adil. Dengan kata lain, keadilan dalam distribusi ekonomi Islam mengacu pada kesetaraan yang adil, di mana setiap individu atau kelompok diperlakukan sesuai dengan hak dan kebutuhannya.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip kebebasan dan keadilan dalam distribusi ekonomi, masyarakat Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang adil, sejahtera, dan berkeberkahan bagi seluruh anggotanya. Dan sejalan dengan visi Islam yang

mengedepankan kesejahteraan sosial dan spiritual dalam membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan.

Selanjutnya, hubungan antara ekonomi rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan. Pemberdayaan ini dapat dimulai dari sekelompok orang tertentu yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama¹³¹. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut “*empowering*,” berasal dari akar kata “*power*,” yang mengacu pada kekuasaan atau keberdayaan. Oleh karena itu, konsep utama pemberdayaan erat kaitannya dengan pemahaman tentang kekuatan. Dalam hal ini, pemberdayaan diartikan sebagai rangkaian proses dan tujuan untuk meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi menurut Yusuf Qardhawi melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memberikan kekuatan dan kemandirian ekonomi kepada individu dan masyarakat, dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang konsep pemberdayaan ekonomi menurut Qardhawi, yaitu¹³² :

a. Kewirausahaan

Qardhawi mendorong adanya dorongan terhadap kewirausahaan di dalam masyarakat. Kewirausahaan di sini tidak hanya merujuk pada pendirian bisnis baru, tetapi juga pada semangat inovasi, kreativitas, dan kemampuan untuk mengambil risiko dalam mengembangkan usaha. Kewirausahaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam diharapkan dapat membantu dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

b. Kepemilikan yang Adil

Pemberdayaan ekonomi juga melibatkan upaya untuk menciptakan kepemilikan yang adil di dalam masyarakat. Dan berarti setiap

¹³¹ Hayati, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh). Diakses pada hari Jumaat, 22 Maret 2024

¹³² Yayuli, Y., Athief, FHN, & Utari, DN (2021). Studi komparatif pemikiran yusuf qardhawi dan sahal mahfudh tentang zakat produktif sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23 (1), 98-113. Diakses pada hari Jumaat, 22 Maret 2024

individu memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki dan mengelola aset serta sumber daya ekonomi. Kepemilikan yang adil juga mengacu pada distribusi yang merata dari harta dan kekayaan, serta perlakuan yang setara dalam hal kesempatan ekonomi.

c. Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat

Qardhawi menekankan pentingnya pengembangan potensi ekonomi masyarakat. Hal ini mencakup pemberian pendidikan dan pelatihan ekonomi kepada masyarakat agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi. Pengembangan potensi ekonomi juga dapat melibatkan program-program bantuan atau fasilitasi bagi kelompok-kelompok yang rentan atau kurang mampu, untuk membantu meningkatkan kemandirian ekonomi.

3. Tujuan Ekonomi Rumah Tangga Muslim

Tujuan ekonomi rumah tangga melibatkan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan anggota keluarga melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Berikut beberapa tujuan ekonomi rumah tangga, antara lain¹³³ :

a. Memenuhi Kebutuhan Dasar

Tujuan utama ekonomi rumah tangga adalah untuk memastikan bahwa anggota keluarga memiliki cukup makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan dasar lainnya yang diperlukan untuk hidup yang layak.

b. Menciptakan Kesejahteraan

Selain memenuhi kebutuhan dasar, ekonomi rumah tangga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi anggota keluarga yang melibatkan upaya untuk meningkatkan standar hidup, mengakses pendidikan dan layanan kesehatan, serta memungkinkan partisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya.

c. Membangun Ketahanan Ekonomi

Rumah tangga juga bertujuan untuk membangun ketahanan ekonomi, yang mencakup memiliki cadangan dana darurat, mengelola hutang dengan bijaksana, dan mengembangkan strategi

¹³³ Probawati, DEP (2021). Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 2 (1), 62-80. Diakses pada hari Jumaat, 22 Maret 2024

keuangan jangka panjang untuk menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin timbul.

d. **Investasi dalam Masa Depan**

Ekonomi rumah tangga juga memiliki tujuan untuk melakukan investasi dalam masa depan, seperti menabung untuk pendidikan anak-anak, mempersiapkan dana pensiun, atau membeli aset yang dapat meningkatkan nilai kekayaan keluarga.

e. **Mencapai Kemandirian Ekonomi**

Salah satu tujuan ekonomi rumah tangga adalah untuk mencapai kemandirian ekonomi, di mana keluarga dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dari sumber daya yang dimilikinya tanpa terlalu mengandalkan bantuan dari pihak lain.

4. Fungsi dan Peran Ekonomi Rumah Tangga dalam Islam

Dalam Islam, ekonomi rumah tangga memegang peranan penting dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Ekonomi rumah tangga Islam didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan akhirat. Adapun fungsi ekonomi rumah tangga dalam Islam, antara lain ¹³⁴:

a. **Memenuhi Kebutuhan Pokok**

Fungsi utama ekonomi rumah tangga adalah memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Islam mewajibkan kepala keluarga untuk mencari nafkah dan menafkahi keluarganya dengan cara yang halal dan baik.

b. **Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Ekonomi rumah tangga yang kuat dan terencana dapat membantu keluarga menghadapi berbagai situasi ekonomi yang tidak terduga. Islam menganjurkan keluarga untuk menabung dan berinvestasi untuk mempersiapkan masa depan.

c. **Meningkatkan Kualitas Hidup Keluarga**

Ekonomi rumah tangga yang stabil memungkinkan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan lainnya. Islam mendorong

¹³⁴ Miko, J., Rambe, R., & Syafitri, E. (2023). Tinjauan Ekonomi Islam: Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kutacane). *Jurnal Al-Qasd Alternatif Ekonomi Islam*, 4 (1), 12-17. Diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2024.

keluarga untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya dan menjaga kesehatan.

d. Mencapai Kebahagiaan dan Kesejahteraan

Ekonomi rumah tangga yang harmonis dan sejahtera dapat berkontribusi pada kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Islam menekankan pentingnya kerjasama dan saling membantu antar anggota keluarga dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, terdapat peran anggota keluarga dalam ekonomi rumah tangga, antara lain ¹³⁵:

a. Suami

Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencari nafkah dan menafkahi keluarganya. Ia harus berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara yang halal dan baik.

b. Istri

Istri berperan penting dalam mengelola keuangan rumah tangga dengan bijak dan hemat. Ia juga dapat membantu suami dalam mencari nafkah dengan cara yang sesuai dengan syariah.

c. Anak

Anak diwajibkan untuk membantu orang tua dalam pekerjaan rumah tangga dan belajar dengan rajin agar kelak menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Terdapat pula prinsip-prinsip ekonomi rumah tangga dalam Islam yang di ungkap sebagai berikut ¹³⁶:

a. Halal

Semua aktivitas ekonomi harus dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariah Islam.

b. Berkah

Ekonomi rumah tangga harus diupayakan dengan penuh keikhlasan dan doa agar mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

c. Sederhana

Islam menganjurkan gaya hidup sederhana dan menghindari pemborosan.

d. Keadilan

¹³⁵ Ibid, h 15.

¹³⁶ Samsidar, S. (2020). Peran ganda wanita dalam rumah tangga. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* , 12 (2), 655-663. Diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2024.

Pembagian rezeki dalam keluarga harus dilakukan secara adil dan merata.

e. Saling Membantu

Anggota keluarga harus saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

E. Kelompok Wanita Tani (KWT)

1. Pengertian dan Tujuan KWT

KWT merupakan sebuah perkumpulan yang terdiri dari para ibu atau istri petani yang aktif dalam kegiatan pertanian. Kelompok ini tumbuh berdasarkan hubungan yang akrab, keselarasan, dan kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas usaha tani serta kesejahteraan anggotanya. KWT melibatkan tenaga kerja wanita dalam berbagai kegiatan pertanian dan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan¹³⁷.

Berbeda dengan kelompok tani, KWT difokuskan pada pengembangan usaha produktif dalam skala rumah tangga yang menggunakan atau mengolah hasil-hasil pertanian, perkebunan, peternakan atau perikanan, dengan tujuan meningkatkan penghasilan bagi keluarga melalui kegiatan ekonomi di tingkat rumah tangga. Pembentukan KWT juga dipicu oleh realisasi mencari nafkah (tambahan atau utama) dan meningkatkan pendapatan keluarga. Mereka juga berperan dalam menjalankan usaha untuk mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga¹³⁸.

KWT diinisiasi sebagai upaya untuk melibatkan kaum perempuan secara aktif dalam peningkatan hasil pertanian, memotivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui usaha-usaha baru, dan sebagai *platform* bagi masyarakat yang memiliki usaha rumahan untuk mencapai kesejahteraan. Idealnya, jumlah anggota kelompok berkisar antara 20

¹³⁷ Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9 (2), 161-170. Diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2024.

¹³⁸ Afifah, SN, & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat*, 54-70. Diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2024.

hingga 30 orang, atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok yang tidak melebihi batas administrasi kelurahan¹³⁹.

Kelompok ini menjadi wadah bagi masyarakat dan anggotanya untuk berinteraksi, bertukar pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat sikap yang mendukung usaha tani menjadi lebih baik dan menguntungkan. Selain itu, KWT juga menjadi tempat untuk memperkuat kerjasama antara anggota dan masyarakat lainnya dalam menghadapi berbagai tantangan.

KWT mempunyai peran sebagai organisasi yang nyata dan memiliki fungsi yang jelas, seperti menyediakan penyuluhan, menggerakkan kegiatan bagi anggotanya, dan melibatkan anggotanya dalam kegiatan pertanian serta memberikan pelatihan dan pendampingan. KWT juga menjadi wadah bagi wanita tani untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan dukungan dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial.

Di Indonesia, kehidupan berkelompok telah menjadi bagian dari tradisi yang ada sejak zaman dahulu, yang terbentuk berdasarkan kondisi sosial, budaya, serta tujuan dan kepentingan bersama. Peran ganda wanita dalam kelompok memiliki strategi yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas usaha pertanian, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan, serta mendorong kesejahteraan rumah tangga petani di pedesaan. Beberapa penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut¹⁴⁰ :

1. Wanita tani memiliki peluang dan kapasitas untuk berperan sebagai mitra kerja penyuluh dalam proses penerapan teknologi pertanian di pedesaan.
2. Peningkatan peran dan produktivitas Wanita Tani sebagai pengurus rumah tangga dan sebagai tenaga kerja yang mencari nafkah, baik sebagai pekerja tambahan maupun utama, berkaitan erat dengan peran mereka sebagai pelaku usaha dalam usaha meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Hal ini berkontribusi pada pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga.

¹³⁹ Ibid, h 56.

¹⁴⁰ Permana, Y., Effendy, L., & Billah, MT (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian* , 1 (3), 419-428. Diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2024.

3. Upaya pembinaan dan pemberdayaan Wanita Tani perlu diperkuat sebagai sistem penerimaan untuk mempercepat proses adopsi teknologi oleh mereka.
4. Diperlukan strategi perlindungan bagi tenaga kerja Wanita Tani, termasuk peningkatan efektivitas penyuluhan dan pelatihan, perbaikan regulasi, fasilitas, upah, serta kesempatan kerja yang seimbang antara jenis kelamin, sebagai insentif;hl dan bentuk keberpihakan terhadap Wanita Tani di pedesaan.
5. Diperlukan evaluasi dan revitalisasi mekanisme kerja penyuluhan untuk lebih melibatkan Wanita Tani dalam mempercepat adopsi teknologi.

Selanjutnya, KWT dibentuk dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga yang dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif, dengan menanam berbagai jenis tanaman seperti sayur, rempah-rempah, dan buah. Tujuannya tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan semata. Berikut adalah beberapa poin penting, yakni ¹⁴¹:

a. Pemanfaatan Pekarangan secara optimal

- 1) Pekarangan rumah seringkali disia-siakan dan tidak dimanfaatkan secara optimal. KWT hadir untuk mendorong para wanita di dusun untuk mengubah pekarangan mereka menjadi lahan produktif yang menghasilkan berbagai manfaat.
- 2) Dengan menanam sayur, rempah-rempah, dan buah, anggota KWT dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka sendiri, sehingga menghemat pengeluaran dan meningkatkan ketahanan pangan.
- 3) Hasil panen yang surplus dapat dijual ke pasar, sehingga menambah pendapatan keluarga dan berkontribusi pada perekonomian dusun secara keseluruhan.

b. Diversifikasi Sumber Penghasilan

- 1) Di banyak dusun, sumber penghasilan utama adalah sektor pertanian. Namun, sektor ini seringkali rentan terhadap faktor eksternal seperti cuaca dan hama.

¹⁴¹ Alpendari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2), 388-393. Diakses pada hari Sabtu, 23 Maret 2024.

- 2) KWT memberikan alternatif sumber penghasilan bagi para wanita melalui pemanfaatan pekarangan. Hal ini membantu mendiversifikasi sumber pendapatan keluarga dan meningkatkan stabilitas ekonomi dusun.
- 3) Diversifikasi ini juga membuka peluang untuk mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) berbasis hasil panen, seperti pengolahan makanan, pembuatan kerajinan tangan, dan lain sebagainya.

c. Pemberdayaan Masyarakat

- 1) KWT menjadi wadah bagi para wanita di dusun untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian mereka dalam bidang ekonomi.
- 2) Melalui pelatihan, bimbingan, dan pendampingan dari KWT, para wanita dapat belajar teknik budidaya tanaman yang baik, mengelola keuangan, dan memasarkan hasil panen mereka.
- 3) Pemberdayaan ekonomi wanita ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dusun dan bangsa secara keseluruhan.

d. Pelestarian Lingkungan Hidup

- 1) KWT mempromosikan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pestisida alami. Hal ini membantu menjaga kelestarian tanah dan air di dusun.
- 2) KWT juga mendorong para anggotanya untuk menanam pohon di sekitar pekarangan mereka, sehingga membantu menjaga kelestarian hutan dan udara di dusun.
- 3) Upaya-upaya pelestarian lingkungan ini penting untuk menjaga keseimbangan alam dan memastikan kelestarian sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tujuan KWT mempunyai maksud yang baik dan strategis untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pemanfaatan pekarangan secara optimal. Manfaat KWT tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup diversifikasi sumber penghasilan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan hidup.

2. Konsep KWT

Pada kegiatan KWT selain pendapatan sebagai entitas utama ada hal yang penting selain itu yakni pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan secara Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah mengacu pada konsep yang bersumber dari kata “daya”, yang secara harfiah menggambarkan kemampuan individu atau kelompok untuk melakukan tindakan tertentu. Selanjutnya, pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut “*empowering*,” yang berasal dari kata dasar “*power*,” yang berarti kekuasaan atau kemampuan¹⁴². Oleh karena itu, inti dari pemberdayaan sangat berkaitan dengan konsep kekuasaan. Dalam hal ini, pemberdayaan diartikan sebagai serangkaian proses dan tujuan yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan atau kemampuan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sehingga mereka memperoleh kekuatan atau kemampuan untuk¹⁴³:

- a. Memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang memberikan kebebasan (*freedom*) bukan hanya untuk menyatakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan, dan penyakit.
- b. Mengakses sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang serta jasa yang mereka butuhkan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya atau strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan dukungan, baik dalam bentuk materiil maupun *non-materiil*, kepada individu atau kelompok dalam masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sedangkan menurut Parsons, pemberdayaan adalah proses di mana individu menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengendalikan berbagai peristiwa dan lembaga yang memengaruhi hidup mereka. Dalam proses ini, individu memperoleh keterampilan,

¹⁴² Habib, MAF (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Jurnal Pariwisata Islami, Makanan Halal, Traveling Islami, dan Ekonomi Kreatif*, 1 (2), 82-110. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

¹⁴³ *Ibid*, h 87.

pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain¹⁴⁴.

Sedangkan, masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan berinteraksi satu sama lain serta memiliki aturan, norma, dan nilai yang disepakati bersama. Masyarakat terdiri dari berbagai institusi sosial, seperti keluarga, pendidikan, ekonomi, agama, dan pemerintah, yang bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan bersama. Menurut Suharto, pemberdayaan masyarakat bisa dipahami sebagai proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia atau masyarakat secara keseluruhan¹⁴⁵.

Pemberdayaan masyarakat secara konseptual dapat dijelaskan sebagai upaya sosial dari penduduk suatu komunitas yang menyelaraskan diri untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan kolektif guna mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial, sesuai dengan kapasitas dan sumber daya yang tersedia. Pemahaman lain menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial, mencerminkan paradigma baru pembangunan yang berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan¹⁴⁶.

Secara umum, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada kelompok-kelompok yang rentan dan lemah sehingga setelah diberdayakan, mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar ini meliputi sandang, pangan, dan papan. Selain itu, diharapkan bahwa masyarakat yang diberdayakan juga dapat mengakses sumber-sumber produktif yang meningkatkan pendapatan mereka dan memperoleh barang/jasa dengan kualitas yang baik. Pemberdayaan juga mengharapkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka¹⁴⁷.

¹⁴⁴ Ulum, MC, & Anggainsi, NLV (2020). *Pemberdayaan masyarakat: teori dan praktik pemberdayaan komunitas*. Pers Universitas Brawijaya. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

¹⁴⁵ Clara, E., & Wardani, AAD (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Pers. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

¹⁴⁶ Arifin, HN (2023). *Metode analisis sosial ekonomi: mengubah masalah menjadi suatu kesempatan*. PERS Unisnu. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

¹⁴⁷ Mauludi, RNIH, Aryani, L., & Priyanti, E. (2023). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Bumdes (Studi Di Desa Antajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor). *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3 (4), 1599-1608. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada kelompok-kelompok yang lemah atau rentan. Ketidakberdayaan dapat disebabkan oleh faktor internal (persepsi individu) atau eksternal (struktur sosial yang tidak adil). Melalui pemberdayaan, diharapkan bahwa masyarakat menjadi lebih sejahtera, memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka, dan akhirnya menjadi mandiri. Mandiri di sini tidak hanya dalam konteks ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial, budaya, hak bersuara/berpendapat, dan bahkan hak politik.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Model ini menekankan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat). Dalam pendekatan ini, masyarakat dianggap sebagai aset berharga bagi desa, termasuk berbagai kelompok seperti kelompok tani, KWT atau kelompok remaja, yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan diberdayakan¹⁴⁸.

Pendekatan ABCD memfokuskan pada penggunaan aset lokal sebagai landasan pemberdayaan masyarakat. Aset dalam lingkup ini merujuk pada potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Potensi ini bisa berupa kecerdasan, kreativitas, kepedulian, gotong royong, solidaritas, serta sumber daya alam seperti pertanian yang subur, hutan yang subur, atau pantai yang kaya akan ikan.

Secara sederhana, pendekatan ABCD adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan aset lokal dalam sebuah wilayah. Aset tersebut dikembangkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam wilayah tersebut. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengatasi masalah dengan menggunakan potensi yang mereka miliki sendiri, menciptakan kemandirian bagi masyarakat tersebut.

Dalam implementasinya, diperlukan fasilitator yang berperan dalam mengidentifikasi potensi masyarakat dan menghubungkannya dengan model pemberdayaan yang tepat. Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD memiliki empat komponen utama: *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, dan *Asset Based*

¹⁴⁸ Habib, MAF (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Jurnal Pariwisata Islami, Makanan Halal, Traveling Islami, dan Ekonomi Kreatif*, 1 (2), 82-110. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

Approach. Masing-masing pendekatan tersebut memperhatikan kesadaran akan masalah yang dihadapi masyarakat, pemenuhan kebutuhan dasar, pemanfaatan sumber daya materi, serta pengembangan potensi lokal. Adapun penjabaran atas komponen tersebut antara lain¹⁴⁹ :

a. *Problem Based Approach*

Pendekatan ini menekankan pentingnya kesadaran masyarakat terhadap masalah yang dihadapi. Dengan menyadari masalah tersebut, masyarakat akan terdorong untuk mencari solusi atau melakukan perubahan. Kesadaran ini merupakan langkah awal yang penting dalam memicu perubahan positif dalam masyarakat. Misalnya, jika masyarakat menyadari adanya masalah polusi di lingkungannya, mereka mungkin akan mencari cara untuk mengurangi polusi atau memperbaiki kondisi lingkungan.

b. *Need Based Approach*

Aspek ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anggota masyarakat, seperti sandang, pangan, dan papan. Sebelum melakukan pemberdayaan, kebutuhan dasar ini harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini karena masyarakat akan sulit menerima inovasi pemberdayaan jika kebutuhan dasarnya belum terpenuhi. Misalnya, jika anggota masyarakat masih kekurangan pangan, mereka mungkin akan sulit untuk fokus pada program pemberdayaan ekonomi.

c. *Right Based Approach*

Pendekatan ini melibatkan penggunaan modal atau bantuan dana awal untuk memulai perubahan menuju kemandirian. Dana ini digunakan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan, yang penting untuk memastikan kelancaran program di awal-awal implementasinya. Misalnya, dana awal ini dapat digunakan untuk menyediakan pelatihan atau peralatan bagi anggota masyarakat yang ingin memulai usaha baru.

d. *Asset Based Approach*

Aspek ini mengacu pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dan solidaritas. Potensi-potensi ini dianggap sebagai aset berharga dalam

¹⁴⁹ *Ibid*, h 89

proses pemberdayaan masyarakat. Misalnya, dengan memanfaatkan kecerdasan dan kreativitas anggota masyarakat, mereka dapat mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam bidang ekonomi atau sosial.

e. Sumber Daya Alam (SDA)

Aspek ini mencakup kekayaan alam yang merupakan faktor eksternal dalam pendekatan ABCD. Kekayaan alam ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Misalnya, sumber daya alam seperti pertanian yang subur atau pantai yang indah dapat menjadi basis ekonomi yang kuat bagi masyarakat setempat jika dikelola dengan baik.

Dalam keseluruhan, pendekatan ABCD memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Hal ini memerlukan perhatian terhadap sumber daya manusia, institusi, sumber daya alam, aspek finansial, peluang, dan kondisi sosial masyarakat setempat.

Teori lain yang menggambarkan pemberdayaan masyarakat adalah teori *stakeholders* mengacu pada upaya pemerintah untuk mengembangkan, memandirikan, dan menswadaya masyarakat guna meningkatkan kualitas potensi daerah. Hal ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, swasta, akademisi, masyarakat yang diberdayakan, dan lainnya. Peran mereka tidak dapat dipisahkan, tetapi harus bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama.

Secara konseptual, *stakeholders* adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan tertentu dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Teori *stakeholders* menekankan hubungan saling mempengaruhi antara organisasi dan lingkungannya, di mana organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholdersnya*¹⁵⁰.

Asumsi dasar teori *stakeholders* menyatakan bahwa hubungan yang kuat antara *stakeholders* akan menghasilkan hasil pemberdayaan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, hubungan ini harus didasarkan pada nilai kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholders* merupakan alat manajemen strategis yang bertujuan untuk

¹⁵⁰ Kristanto, TBA, & Putri, AA (2021). Pengembangan berbasis masyarakat aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata kebugaran di Indonesia. *Jurnal Studi Pembangunan Sosial*, 2 (2), 43-54. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal guna mencapai kerjasama yang baik.

Dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat, keterlibatan *stakeholders* sangat penting. Tahapan perencanaan harus melibatkan fasilitator dan semua *stakeholders*, termasuk masyarakat penerima manfaat. Hal ini membantu mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, penyebabnya, dan langkah-langkah pemecahan masalah. Prinsip partisipatif (*bottom up*) harus diutamakan dalam perencanaan.

Kolaborasi merupakan cara untuk menciptakan keadaan di mana dua pihak atau lebih saling berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Keterlibatan *stakeholders* dalam pemberdayaan masyarakat terjadi melalui kolaborasi. Tahapan keterlibatan meliputi penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Analisis keterlibatan *stakeholders* penting untuk menentukan tugas dan fungsi masing-masing aktor yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan dukungan dan kerjasama dari semua pihak, KWT mempunyai peran penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan sejahtera.

a. Komponen Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat melibatkan serangkaian komponen yang berfokus pada meningkatkan kemandirian, partisipasi, dan kapasitas masyarakat untuk mengatasi masalah mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup. Berikut adalah beberapa komponen utama pemberdayaan masyarakat, yaitu ¹⁵¹:

1. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan adalah komponen kunci dalam pemberdayaan masyarakat karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu dan kelompok dalam masyarakat. Pendidikan dapat berupa formal, non-formal, atau informal, dan dapat mencakup berbagai bidang seperti keterampilan teknis, manajerial, komunikasi, dan kepemimpinan. Pelatihan juga penting untuk memperkenalkan inovasi baru, teknologi, dan praktik terbaik kepada masyarakat.

¹⁵¹ Judijanto, L., Rijal, S., Ahmad, MIS, & Harsono, I. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Multidisiplin Sains Barat*, 3 (03), 314-322. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

2. **Akses terhadap Sumber Daya**

Akses yang adil dan setara terhadap sumber daya seperti tanah, air, pendidikan, layanan kesehatan, dan pasar sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk memastikan akses yang merata dan inklusif terhadap sumber daya ini membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.
3. **Penguatan Institusi Lokal**

Institusi lokal, termasuk organisasi masyarakat sipil, kelompok swadaya masyarakat, dan pemerintah setempat, merupakan fondasi pemberdayaan masyarakat. Mereka dapat memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, memperjuangkan kepentingan mereka, dan mengimplementasikan program-program pembangunan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
4. **Partisipasi dan Pemberdayaan Politik**

Partisipasi politik yang aktif membantu masyarakat untuk memiliki suara dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Hal ini melibatkan proses inklusif di mana masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka kepada pemimpin dan lembaga politik. Pemberdayaan politik juga mencakup pelatihan dan dukungan untuk masyarakat agar mereka dapat memahami sistem politik dan mengambil peran yang lebih aktif dalam proses politik.
5. **Pengembangan Ekonomi Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal adalah kunci untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini melibatkan memfasilitasi pertumbuhan UMKM, koperasi, dan inisiatif ekonomi lokal lainnya, serta menciptakan akses yang lebih baik ke pasar, modal, dan pelatihan kewirausahaan.
6. **Penguatan Jaringan Sosial**

Jaringan sosial yang kuat membantu masyarakat untuk saling mendukung, berbagi sumber daya, dan memperkuat solidaritas sosial di antara anggotanya. Hal ini dapat mencakup pembentukan kelompok-kelompok komunitas, pertukaran pengetahuan dan keterampilan, serta kolaborasi dalam proyek-proyek pembangunan lokal.
7. **Advokasi dan Pemberdayaan Hukum**

Advokasi untuk hak-hak masyarakat dan pemberdayaan hukum membantu masyarakat untuk melindungi kepentingan mereka dan mengakses sistem peradilan jika terjadi pelanggaran hak. Hal ini melibatkan penyuluhan hukum, pembentukan kelompok advokasi, dan dukungan untuk upaya advokasi publik yang memperjuangkan keadilan dan keadilan.

8. Keseimbangan Gender dan Inklusi Sosial

Penting untuk memastikan bahwa pemberdayaan masyarakat mencakup semua kelompok masyarakat tanpa memandang jenis kelamin, usia, disabilitas, atau latar belakang sosial-ekonomi. Hal ini melibatkan pengintegrasian perspektif gender dalam semua aspek program pemberdayaan, serta memperhatikan kebutuhan dan aspirasi semua kelompok masyarakat yang rentan atau terpinggirkan.

9. Pemantapan Kapasitas Masyarakat

Membangun kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat adalah langkah penting dalam memastikan keberlanjutan pemberdayaan. Hal ini mencakup memberdayakan masyarakat dengan keterampilan analisis, perencanaan, pengambilan keputusan, manajemen proyek, dan kolaborasi untuk memfasilitasi pengembangan dan implementasi program-program pembangunan yang efektif.

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan pemberdayaan masyarakat adalah proses yang terstruktur untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas kehidupan di suatu komunitas. Tahapan pada pemberdayaan masyarakat khususnya pada KWT, memiliki tujuh tahapan. Adapun tahapan tersebut antara lain¹⁵²:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, persiapan dilakukan sebelum program pemberdayaan dimulai. Hal ini termasuk penyimpanan petugas pemberdayaan masyarakat, yang biasanya adalah tenaga kerja sosial atau pekerja

¹⁵² Rahmawati, NN, & Widowati, N. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Home Industri Di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Tinjauan Kebijakan dan Manajemen Publik*, 13 (2), 1-19. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

sosial komunitas yang telah dilatih untuk bekerja dengan masyarakat. Penyiapan lapangan juga penting, yang dapat mencakup pemahaman tentang kondisi masyarakat, sumber daya yang tersedia, dan tantangan yang dihadapi.

2. Tahap Pengkajian

Tahap ini melibatkan proses pengkajian untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pengkajian dapat dilakukan secara individual atau melalui kelompok-kelompok diskusi. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dirasakan oleh masyarakat (*feel needs*) dan sumber daya yang dimiliki oleh mereka.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ini, petugas pemberdayaan masyarakat berkolaborasi dengan masyarakat untuk memikirkan alternatif program atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

4. Tahap Pemformalisasian Rencana Aksi

Setelah alternatif program atau kegiatan dibahas, langkah selanjutnya adalah memformalisasikan rencana aksi. Petugas membantu kelompok-kelompok dalam merumuskan rencana aksi yang konkret dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah. Hal ini sering melibatkan pembuatan proposal yang dapat digunakan untuk memperoleh dukungan dan sumber daya dari pihak luar.

5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan

Setelah rencana aksi disetujui, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program atau kegiatan. Masyarakat sebagai kader diharapkan dapat aktif terlibat dalam pelaksanaan untuk memastikan keberhasilan program. Kerjasama antara petugas dan masyarakat sangat penting dalam tahap ini untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara teratur selama pelaksanaan program untuk mengevaluasi kemajuan dan efektivitasnya. Proses evaluasi melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan petugas. Tujuannya

adalah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan, serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan.

7. Tahap Terminasi

Tahap terakhir adalah terminasi, di mana hubungan formal dengan komunitas sasaran diakhiri. Hal ini biasanya terjadi setelah program mencapai tujuannya atau ketika waktu program telah berakhir. Pada tahap ini, penting untuk menyelesaikan semua kegiatan yang tersisa dan menyusun laporan akhir tentang hasil dan pembelajaran dari program tersebut.

c. Peran dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Peran dan fungsi pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam membantu komunitas untuk mengatasi tantangan, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai kemandirian. Berikut ini adalah beberapa peran dan fungsi utama pemberdayaan masyarakat, antara lain ¹⁵³:

1) Mendorong Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program atau kegiatan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, keputusan yang diambil menjadi lebih relevan dan berdampak lebih besar.

2) Mengidentifikasi dan Mengatasi Masalah

Salah satu fungsi utama pemberdayaan masyarakat adalah mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh komunitas dan mencari solusi yang tepat. Melalui proses pengkajian dan perencanaan yang partisipatif, pemberdayaan masyarakat membantu mengatasi masalah-masalah tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

3) Membangun Kapasitas dan Keterampilan

Pemberdayaan masyarakat membantu dalam membangun kapasitas dan keterampilan anggota komunitas agar mereka lebih mampu mengatasi tantangan yang dihadapi. Hal ini dapat dilakukan melalui

¹⁵³ *Ibid*, h 10.

pelatihan, pendidikan, dan bimbingan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang.

4) Mendorong Kemandirian

Salah satu tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan komunitas yang mandiri secara ekonomi, sosial, dan politik. Melalui pelatihan, dukungan, dan fasilitasi, pemberdayaan masyarakat membantu komunitas untuk mengembangkan sumber daya dan potensi internal mereka sehingga mereka lebih tidak tergantung pada bantuan eksternal.

5) Memfasilitasi Akses

Pemberdayaan masyarakat juga berperan dalam memfasilitasi akses komunitas terhadap sumber daya, layanan, dan kesempatan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini termasuk akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, lapangan kerja, dan infrastruktur dasar lainnya.

6) Meningkatkan Keadilan dan Kesejahteraan Sosial

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan bagi semua anggota komunitas, termasuk yang rentan dan terpinggirkan. Melalui peningkatan partisipasi, pemberdayaan, dan distribusi sumber daya, pemberdayaan masyarakat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

7) Mengembangkan Jaringan dan Kerjasama

Pemberdayaan masyarakat membantu dalam mengembangkan jaringan dan kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan komunitas, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan individu. Hal ini membantu dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara lebih efektif dan menciptakan sinergi antara berbagai kepentingan.

3. Karakteristik KWT

Karakteristik adalah tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang

bisa membedakan satu hal dengan lainnya. Karakteristik pada KWT memiliki beberapa item yang khas, yaitu ¹⁵⁴ :

a. Keanggotaan yang terbatas pada wanita

KWT hanya beranggotakan wanita, baik yang sudah menikah. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi wanita untuk beraktivitas dan mengembangkan diri dalam bidang pertanian.

b. Berbasis di Pedesaan

KWT umumnya dibentuk dan beroperasi di wilayah pedesaan, di mana wanita memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian dan rumah tangga. Fokus KWT adalah pada pengembangan usaha tani dan peningkatan kesejahteraan keluarga di pedesaan.

c. Struktur organisasi yang sederhana

Struktur organisasi KWT umumnya sederhana dan fleksibel, dengan pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Hal ini memudahkan koordinasi dan pengambilan keputusan dalam KWT.

d. Tujuan dan fungsi jelas

KWT memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bidang pertanian.
- 2) Meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani.
- 3) Memperluas akses pasar bagi hasil pertanian.
- 4) Meningkatkan pendapatan keluarga.
- 5) Memperkuat kelembagaan KWT dan meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan.

e. Semangat gotong royong dan kerjasama

Anggota KWT saling membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan berbagai kegiatan. Semangat gotong royong ini menjadi salah satu kekuatan utama KWT dalam mencapai tujuannya.

¹⁵⁴ Fatonah, S., Hariadi, SS, & Santosa, KA (2024). Pengaruh Karakteristik Pribadi Anggota Kelompok (Motivasi, Partisipasi, Nilai Kerja Perempuan) Terhadap Perkembangan Kelompok Wanita Tani. *JSEP (Jurnal Ekonomi Sosial dan Pertanian)*, 17 (1), 87-102. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

f. Memiliki Keberagaman Aktivitas

KWT tidak hanya fokus pada kegiatan pertanian, tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan lain, seperti:

- 1) Pelatihan keterampilan, seperti menjahit, membuat kerajinan tangan, dan pengolahan makanan.
- 2) Kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti membantu korban bencana alam dan gotong royong membersihkan lingkungan.
- 3) Advokasi dan pemberdayaan wanita, seperti memberikan edukasi tentang kesehatan dan hak-hak wanita.

Kemudian, KWT dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri dengan langkah, sebagai berikut¹⁵⁵ :

- a. Pertemuan anggota atau kepengurusan diadakan secara rutin dan berkelanjutan, dengan jadwal yang tetap untuk memastikan partisipasi yang konsisten dan kesinambungan dalam pengambilan keputusan serta evaluasi kinerja.
- b. Rencana kerja kelompok disusun secara kolaboratif oleh seluruh anggota berdasarkan kesepakatan bersama, mencakup tujuan jangka pendek dan panjang, alokasi sumber daya, dan strategi pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- c. Terdapat sebuah peraturan yang disepakati bersama oleh anggota kelompok, yang mencakup norma-norma perilaku, prosedur operasional, dan tata tertib internal yang harus dipatuhi oleh semua anggota untuk menjaga harmoni dan efisiensi dalam organisasi.
- d. Administrasi yang cermat dilakukan untuk mencatat semua kegiatan dan transaksi yang terjadi di dalam kelompok, termasuk catatan keuangan, laporan pertemuan, dan dokumentasi lainnya, yang bertujuan untuk memudahkan pelacakan dan evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan yang informasional.
- e. Menjadi sumber utama informasi dan pelatihan mengenai teknologi pertanian terkini bagi anggotanya, dengan menyediakan pelatihan, seminar, dan akses ke sumber daya informasi yang relevan, sehingga meningkatkan kapasitas anggota dalam menerapkan praktik pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.
- f. Membangun dan menjaga hubungan kerjasama yang erat antara anggota kelompok sendiri dan antara kelompok dengan pihak-pihak

¹⁵⁵ *Ibid*, h 89.

eksternal seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan institusi pendidikan, dengan tujuan untuk saling mendukung, bertukar pengetahuan, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

- g. Melakukan pengelolaan modal usaha secara bijaksana dengan mengumpulkan kontribusi dari anggota atau mengalokasikan sebagian dari hasil usaha kelompok untuk diinvestasikan kembali dalam pengembangan kegiatan ekonomi, seperti pengadaan peralatan, pengembangan lahan, atau diversifikasi usaha, sehingga meningkatkan kemampuan ekonomi dan keberlanjutan finansial kelompok.

4. Fungsi KWT

KWT telah menjadi salah satu lembaga yang sangat penting di dalam kelompok petani perempuan, berhasil mencapai skala ekonomi dan mencapai efisiensi operasional yang baik. Fakta ini terbukti dari berbagai fungsi yang dijalankan oleh KWT. Adapun fungsi dari KWT melibatkan antara lain ¹⁵⁶:

- a. **Unit Produksi Pertanian**
Sebagai unit produksi, KWT bertanggung jawab atas produksi berbagai jenis komoditas pertanian untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok dan kebutuhan pasar lokal. Dengan demikian, mereka berperan dalam menjamin ketersediaan, kualitas, dan stabilitas harga produk pertanian.
- b. **Unit Pengolahan**
KWT juga memiliki peran sebagai unit pengolahan, menyediakan layanan penggunaan alat dan mesin pertanian, serta menerapkan teknologi dalam proses pengolahan dan pengepakan produk pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk dan meningkatkan daya saing di pasar.
- c. **Unit Pemasaran**
KWT berperan dalam pemasaran produk-produk pertanian anggotanya dan produk-produk pertanian masyarakat desa secara

¹⁵⁶ Alfiyani, NA, Kustiari, T., & Kurniawati, D. (2024). Keberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Mengolah Produk Unggulan Lokal: Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pengolahan Produk Unggulan Lokal. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 24 (1), 65-73. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

keseluruhan. Mereka mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan pihak lain, serta melakukan pemasaran langsung. Selain itu, KWT aktif memberikan informasi tentang harga komoditas untuk membantu pertumbuhan usaha tani.

d. **Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi**

Sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, KWT menyediakan layanan kepada anggotanya dan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan sarana produksi, seperti pupuk, bibit tanaman, pestisida, dan peralatan pertanian lainnya.

Melalui berbagai fungsi ini, KWT tidak hanya berperan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggotanya, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat petani secara keseluruhan.

5. Syarat Anggota KWT

Syarat untuk menjadi anggota KWT umumnya tidak rumit dan terbuka bagi semua wanita yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan KWT. Berikut adalah beberapa syarat umum yang perlu dipenuhi, antara lain :

a. Wanita Berusia Dewasa

- 1) Calon anggota haruslah wanita yang sudah dewasa dan memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik dan mental yang terkait dengan kegiatan KWT.
- 2) Usia minimum untuk menjadi anggota KWT biasanya bervariasi, namun umumnya berkisar antara 17 tahun hingga 55 tahun.

b. Bertempat Tinggal di Wilayah KWT

Calon anggota haruslah bertempat tinggal di wilayah kerja KWT. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggota dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan KWT yang dilaksanakan di wilayah tersebut.

c. Bersedia Berkomitmen dan Aktif

Calon anggota haruslah bersedia untuk berkomitmen dan aktif dalam mengikuti kegiatan KWT. Hal ini termasuk menghadiri pertemuan, mengikuti pelatihan, dan berpartisipasi dalam berbagai program kerja KWT.

d. Memiliki Keinginan untuk Belajar dan Berkembang

- 1) Calon anggota haruslah memiliki keinginan untuk belajar dan berkembang dalam bidang pertanian, peternakan, atau bidang lain yang terkait dengan kegiatan KWT.
- 2) KWT menyediakan berbagai pelatihan dan bimbingan untuk membantu anggotanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

e. Bersedia Membayar Iuran

Dalam beberapa KWT, anggota diwajibkan untuk membayar iuran bulanan atau tahunan. Iuran ini digunakan untuk membiayai kegiatan KWT, seperti pembelian alat-alat pertanian, penyediaan konsumsi selama pertemuan, dan lain sebagainya.

Kemudian, terdapat tata cara mendaftarkan diri untuk menjadi anggota KWT umumnya dapat dilakukan dengan cara, berikut :

- a. Menghubungi pengurus KWT di wilayah setempat.
- b. Mengisi formulir pendaftaran yang disediakan oleh KWT.
- c. Menyerahkan fotokopi KTP atau identitas diri lainnya.
- d. Membayar iuran awal (jika ada).

6. Kegiatan KWT

KWT memiliki berbagai macam aktivitas yang bermanfaat, baik bagi anggotanya sendiri maupun bagi masyarakat luas. Berikut adalah beberapa contoh aktivitas KWT, antara lain¹⁵⁷ :

a. Bidang Pertanian

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam bidang pertanian, seperti budidaya tanaman, peternakan, dan pengolahan hasil panen.
- 2) Meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani melalui penerapan teknologi pertanian yang tepat guna dan ramah lingkungan.
- 3) Memperluas akses pasar bagi hasil pertanian melalui kerjasama dengan berbagai pihak, seperti koperasi, pasar tradisional, dan supermarket.

¹⁵⁷ Sunanti, T., Aviory, K., Kintoko, K., Nuryani, E., Gunawan, G., & Widyaningsih, N. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Kemanusiaan Dan Pendidikan (JAHE)*, 4 (1), 377-383. Diakses pada hari Minggu, 24 Maret 2024.

- 4) Menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan tentang pertanian bagi anggota dan masyarakat umum.
- 5) Melakukan *demplot* atau percontohan penerapan teknologi pertanian baru.

b. Bidang Ekonomi

- 1) Mengembangkan usaha ekonomi produktif bagi anggota, seperti usaha bersama, simpan pinjam, dan kerajinan tangan.
- 2) Membuka peluang usaha baru bagi anggota, seperti membuka warung kelontong, *catering*, ataupun jasa.
- 3) Melakukan pelatihan dan pembinaan tentang kewirausahaan bagi anggota.
- 4) Melakukan pemasaran produk usaha anggota melalui berbagai *platform online* dan *offline*.

c. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

- 1) Meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga melalui edukasi dan penyuluhan tentang pola makan sehat dan sanitasi..
- 2) Melestarikan budaya lokal melalui kegiatan seni dan budaya.
- 3) Membangun kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong dan aksi sosial.
- 4) Meningkatkan peran wanita dalam pembangunan desa melalui pemberdayaan wanita.

d. Bidang Pelestarian Lingkungan

- 1) Menggunakan pupuk organik dan pestisida nabati untuk menjaga kelestarian tanah dan air.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan bersih-bersih lingkungan dan pengelolaan sampah.
- 3) Melakukan edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- 4) Berpartisipasi dalam program-program pelestarian lingkungan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Selain aktivitas-aktivitas di atas, KWT juga dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan lain yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anggotanya. KWT yang aktif dan kreatif dapat menjadi motor

penggerak pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Terdapat beberapa manfaat atas aktivitas KWT, antara lain ¹⁵⁸:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota.
- b. Meningkatkan produksi dan pendapatan anggota.
- c. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarga anggota.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan anak.
- e. Melestarikan budaya lokal dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- f. Meningkatkan peran wanita dalam pembangunan desa.

F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian. Kegunaannya untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan tentang judul penelitian ini. Adapun tabel penelitian relevan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Husodo dkk, 2020	Kewirausahaan dan Pemberdayaan KWT Desa Cinunuk Kabupaten Bandung	Riset pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif dengan khalayak sasaran adalah para pelaku UMKM	Hasil yang dicapai adalah potensi KWT Desa Cinunuk akan mampu menjadi UMKM yang maju melalui dukungan peningkatan kewirausahaan seperti kelengkapan perizinan, uji farmakologi dan sertifikasi	Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kewirausahaan dan pemberdayaan KWT sedangkan penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel yang sama akan tetapi

¹⁵⁸ *Ibid*, h 378.

¹⁵⁹ Husodo, Teguh, Et Al. Kewirausahaan Dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani-Kwt Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2020, 3.3: Hal 536.

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
					metode penelitian yang digunakan berbeda.
2	Ervandi dkk, 2020 ¹⁶⁰	Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor	Metode penelitian menggunakan observasi. Metode observasi secara langsung kepada masyarakat desa.	Hasil menunjukan bahwa peran pemberdayaan perempuan Desa Neglasari melalui KWT dapat menambah penghasilan dan pengetahuan bagi mereka. Dengan Peningkatan pengetahuan serta wawasan bagi peserta KWT dan sistem pemasaran dapat memperkokoh ekonomi rumah tangga	Pada penelitian ini berfokus pada peran pemberdayaan KWT bagi perekonomian dengan pendekatan observasi. Sedangkapan pada penelitian ini menganalisis variabel Modal Sosial, Kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga dengan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif dan verivikatif.
3	Musalipah dkk, 2022	Peran Penyuluh Pertanian	Metode penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh	Penelitian ini berfokus pada

¹⁶⁰ Evendi, Arviana Ahmad; Suryadharna, Prayoga. Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (Pim)*, 2020, 2.2: Hal 253

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Terhadap Tingkat Keberhasilan KWT Az-Zahrah (Studi Kasus Di Kelurahan Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar)	menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif	pertanian sebagai fasilitator pada KWT di Kota Makassar dengan index 76 % termasuk pada kategori berperan, sebagai motivator dengan index 85 % termasuk kategori sangat berperan, sebagai katalisator dengan index 73 % termasuk pada kategori berperan; dan sebagai edukator dengan index 88 % termasuk pada kategori sangat berperan	seberapa besar tingkatan keberhasilan peran penyuluh sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat peran pemerintah dalam membangun pertumbuhan ekonomi melalui KWT yang ada di Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat dan Mesuji
4	Sulaiman dkk, 2019	Strategi Penguatan Modal Sosial Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas di	Metode penelitian menggunakan metode <i>survy</i>	Hasil menunjukkan bahwa modal sosial dan jaringan perempuan tani cenderung terbatas pada instansi pemerintah. Namun mampu memberikan efek dengan adanya modal sosial maka	Pada penelitian ini tingkat keberhasilan atas modal sosial cenderung untuk itu pada

¹⁶¹ Musdalipah; Rachman, Asmah Kurniaty; Sulfiana, Sulfiana. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan Kwt Az-Zahrah (Studi Kasus Di Kelurahan Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar). *Tarjih Agriculture System Journal*, 2022, 2.1: Hal 108. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

¹⁶² Sulaiman, Ageng Hasanah; Wahyuni, Ekawati Sri; Adiwibowo, Soeryo. Strategi Penguatan Modal Sosial Perempuan Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 2019, 15.2: Hal 240. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Kabupaten Bogor		akan terbentuk pendapatan rumah tangga.	proposal ini akan penulis buktikan terkait modal sosial terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga berpengaruh besar atau hanya sebagian kecil
5	Niawati dkk, 2022	Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Kelompok Tani Dalam Program Perkarangan Pangan Lestari (P2l) (Studi Kasus Kwt Mon Crueng Gampong Meunasah Baro, Lamhom Kecamatan Lhoknga,	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>survey</i> dengan sampel berupa sensus.	Hasil dari penelitian ini adalah eksistensi KWT Mon Crueng Berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,3%. Serta modal sosial berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,3% .	Pada penelitian ini mengukur tingkat keterpengaruh modal sosial terhadap eksistensi KWT. Sedangkan pada proposal ini berkaitan dengan modal sosial terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga dengan studi

¹⁶³ Niawati, Gusti; Hamid, Ahmad Humam; Zikri, Irfan. Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Kelompok Tani Dalam Program Perkarangan Pangan Lestari (P2l)(Studi Kasus Kwt Mon Crueng Gampong Meunasah Baro, Lamhom Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2022, 7.4: Hal 555. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Aceh Besar)			di kabupaten Tulangbawang, Tulangbawang Barat dan Mesuji
6	Chintia Dkk, 2020	Modal Sosial Dan Keberlanjutan Kelembagaan Dalam Program CSR PT Tirta Investama Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif didukung data kualitatif dengan metode sensus.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat jejaring sosial yang terdapat pada HIPOCI berada di tingkat luas dan tingkat keberlanjutan kelembagaan di tingkat tinggi. Berdasarkan hasil uji secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat jejaring sosial dengan tingkat keberlanjutan kelembagaan.	Pada penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu modal sosial akan tetapi untuk variabel dependen berbeda.
7	Isnaeni dkk, 2019	Adopsi teknologi vertikultur skala rumah tangga pada beberapa jenis sayuran di Desa Parakannya	Metode yang digunakan dalam pengabdian ini diantaranya adalah transfer teknologi, pelatihan, pendampingan,	Hasil pengabdian ini para peserta pengabdian melakukan budidaya secara vertikultur dan mengaplikasikannya di rumah masing-masing dan mengevaluasi tanggapan para anggota terhadap	Penelitian ini memanfaatkan teknologi secara vertikultur pada tanaman sedangkan penelitian penulis lebih mengarah

¹⁶⁴ Chintia, and Fredian Tonny Nasdian. "Modal sosial dan keberlanjutan kelembagaan dalam program csr pt tirta investama di kabupaten cianjur jawa barat." *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 1.1 (2017). Hal 17. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

¹⁶⁵ Isnaeni, Selvy, and Roza Yunita. "Adopsi teknologi vertikultur skala rumah tangga pada beberapa jenis sayuran di Desa Parakannya, Tasikmalaya." *Journal of Empowerment Community* 1.1 (2019). Hal 27. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		sag, Tasikmalaya	monitoring, dan evaluasi.	ketertarikan budidaya vertikultur	pemanfaat teknologi secara umum.
8	Dedy dkk, 2019	Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Penjualan Produksi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ayu Tangkas Di Desa Megati	Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana promosi melalui sosial media mampu meningkatkan penjualan produksi KWT Ayu Tangkas sehingga layak digunakan sebagai media pemasaran produk hasil pertanian KWT Ayu Tangkas di Desa Megati.	Pada penelitian ini memanfaatkan teknologi berbasis media sosial sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan teknologi yang sifatnya umum mulai dari mesin, media penjualan dan media bertransaksi.
9	Fike, 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM	Metode penelitian deskriptif kuantitatif.	Hasil Penelitian menunjukkan Orientasi Kewirausahaan KWT terhadap Kinerja Pemasaran UMKM <i>Egg Roll</i> Waluh di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. Pengaruh secara simultan dapat dilihat dengan membandingkan	Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel dan kesamaan pada variabel kewirausahaan.

¹⁶⁶ Setiawan, IM Dedy, et al. "Pengaruh Promosi Berbasis Sosial Media Terhadap Penjualan Produksi Kelompok Wanita Tani (KWT) Ayu Tangkas Di Desa Megati." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8.2 (2019). Hal 277. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

¹⁶⁷ Meidiva, Fike. "Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM *Egg Roll* Waluh di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora." (2022). Hal 2. Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023.

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Egg Roll Waluh di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora		<i>Fhitung dan Ftabel</i>	
10	Bintang & Dewi, 2020	Pengaruh Modal, Wirausaha, Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Petang	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produktivitas tenaga kerja pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Petang	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kewirausahaan terhadap produktivitas tenaga kerja KWT, terdapat pengaruh signifikan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja KWT di kecamatan Petang.	Penelitian ini menggunakan variabel yang sama yaitu wirausaha, teknologi akan tetapi berbeda pada penelitian tesis ini dari segi tambahan variabel modal sosial, peran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi.

G. Kerangka Pikir

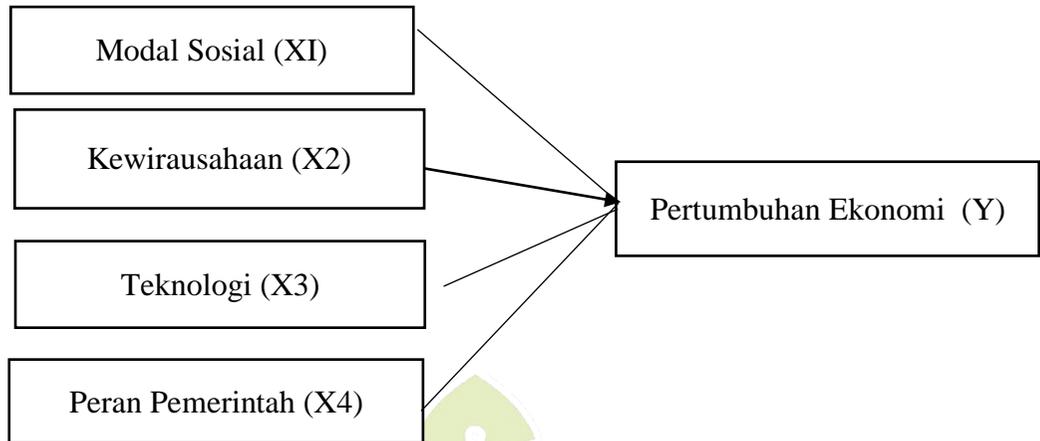
Kerangka berfikir atau kerangka konseptual adalah sebuah gambaran mengenai gejala yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti¹⁶⁹, oleh karena itu peneliti mengidentifikasi lima variabel yaitu, (X1) Modal Sosial, (X2) Kewirausahaan, (X3) Teknologi, (X4) Pemerintah dan (Y) Pertumbuhan Ekonomi. Jika

¹⁶⁸ Bintang, Dita, and Ni Putu Martini Dewi. "Pengaruh Modal, Wirausaha, Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Petang (2020)". Diakses pada hari Sabtu, 29 Juni 2023

¹⁶⁹ Elidawty Purba and others, *Metode Penelitian Ekonomi*, 2021. Hal 71. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

digambarkan paradigma teori dapat disajikan dengan gambar berikut ini :

Gambar 2.1. Paradigma Teori



Paradigma teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini :

1. Modal Sosial (X1)
 Modal sosial merujuk pada jaringan sosial, norma, dan nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat. Penelitian ini mengasumsikan bahwa adanya modal sosial yang kuat akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Modal sosial dapat mencakup dukungan dan kolaborasi antarwirausahawan, kepercayaan dan kerjasama dalam masyarakat, serta akses ke informasi dan sumber daya melalui jaringan sosial.
2. Kewirausahaan (X2)
 Kewirausahaan dianggap sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Kewirausahaan mencakup inisiatif untuk memulai usaha baru, mengembangkan ide kreatif, mengambil risiko, dan menciptakan nilai tambah dalam produksi barang dan jasa. Penelitian ini mengasumsikan bahwa tingkat kewirausahaan yang tinggi akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

3. Teknologi (X3)

Perkembangan teknologi dapat memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini mengasumsikan bahwa adopsi dan pemanfaatan teknologi yang baik akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas dalam produksi barang dan jasa. Teknologi dapat mencakup perkembangan dalam bidang komunikasi, informasi, infrastruktur, serta teknologi produksi dan manajemen.

4. Pemerintah (X4)

Peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi rumah tangga juga dipertimbangkan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang stabil, perlindungan hukum yang kuat, serta regulasi yang kondusif, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

5. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi rumah tangga diukur sebagai variabel *respons* atau *outcome*. Pertumbuhan ekonomi rumah tangga dapat diindikasikan oleh peningkatan PDB rumah tangga, pendapatan rumah tangga, atau indikator lain yang relevan.

Dengan paradigma teori ini, peneliti dapat menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dan menganalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan berdasarkan bentuk kalimat pernyataan.¹⁷⁰ Jawaban dikatakan sementara dikarena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang bersifat relevan dan belum berdasarkan fakta-fakta melalui *empirisme* yang diperoleh dari pengumpulan data.

Pada umumnya hipotesis penulisan dirumuskan apabila metode atau pendekatan penulisannya menggunakan penulisan kuantitatif. Adapun dengan asumsi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹⁷⁰ Purba and others. Hal 76. Diakses pada hari Minggu, 4 Juni 2023.

H1: Modal sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

Hipotesis ini menyiratkan bahwa adanya modal sosial yang kuat, seperti jaringan sosial yang solid dan kolaborasi antar wirausahawan, akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Misalnya, adanya dukungan dan kolaborasi dalam komunitas dapat memperluas akses ke sumber daya dan informasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesempatan ekonomi. Hal ini di dukung penelitian Sulaiman dkk, 2019 menunjukkan bahwa modal sosial dan jaringan perempuan tani cenderung terbatas pada instansi pemerintah. Namun mampu memberikan efek dengan adanya modal sosial maka akan terbentuk pendapatan rumah tangga.

H2: Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

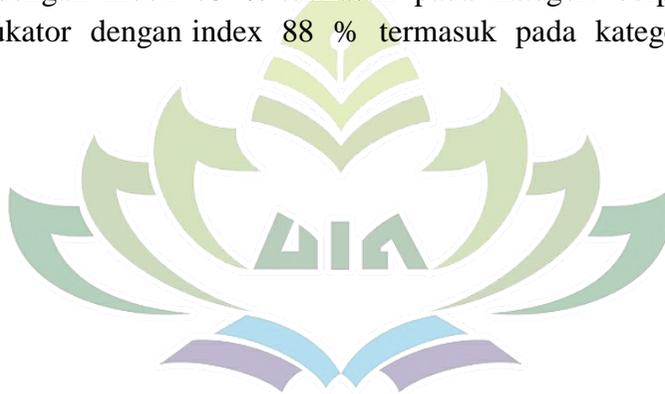
Hipotesis ini mengindikasikan bahwa tingkat kewirausahaan yang tinggi dalam rumah tangga akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan dapat mencakup inisiatif untuk memulai usaha baru, mengembangkan ide kreatif, dan menciptakan nilai tambah dalam produksi barang dan jasa. Keberanian untuk mengambil risiko dan semangat kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Hal ini di dukung oleh Husodo dkk, 2020 menunjukkan bahwa potensi KWT Desa Cinunuk akan mampu menjadi UMKM yang maju melalui dukungan peningkatan kewirausahaan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

H3: Teknologi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

Hipotesis ini menyatakan bahwa kemajuan teknologi dan adopsi teknologi yang baik akan memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Perkembangan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi, inovasi, dan daya saing rumah tangga dalam pasar yang lebih luas. Teknologi yang lebih baik dapat memperbaiki proses produksi, meningkatkan kualitas produk, dan membuka peluang baru dalam pemasaran dan distribusi. Hal ini di dukung oleh Ervandi, 2020 menunjukkan bahwa peram pemberdayaan perempuan Desa Neglasari melalui KWT dapat menambah penghasilan dan pengetahuan bagi mereka. Dengan Peningkatan pengetahuan serta wawasan bagi peserta KWT dan sistem pemasaran dapat memperkuat ekonomi rumah tangga.

H4: Peran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

Hipotesis ini mengemukakan bahwa kebijakan pemerintah yang mendukung dan kondusif akan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga. Kebijakan yang tepat, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang stabil, perlindungan hukum yang kuat, serta regulasi yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi rumah tangga untuk berinvestasi, berusaha, dan berkembang secara ekonomi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Musalipah dkk, 2022 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator pada KWT di Kota Makassar dengan index 76 % termasuk pada kategori berperan, sebagai motivator dengan index 85 % termasuk kategori sangat berperan, sebagai katalisator dengan index 73 % termasuk pada kategori berperan; dan sebagai edukator dengan index 88 % termasuk pada kategori sangat berperan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adhari, I. Z., Fikri, Y. T. A., Jamaludin, J., Sukarnoto, T., Naafisah, D. D., Cahyanti, I. S., ... & Maulana, Y. (2021). *Kumpulan Teori Penafsiran Al Qur'an-Al Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*. Penerbit Widina.
- Adisasmita, Rahardjo. "Pertumbuhan wilayah dan wilayah pertumbuhan." Yogyakarta: Graha Ilmu (2014).
- Adon Nasrulloh, *Sosiologi Pembangunan, Pustaka Setia Bandung*, 2017.
- Amruddin, A., Basriwijaya, K. M. Z., Abidin, Z., Lubis, M. I. A., Permatasari, P., Inti, R. W., ... & Rusdiyana, E. (2022). *Pembangunan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Arifin, HN (2023). *Metode analisis sosial ekonomi: mengubah masalah menjadi suatu kesempatan* . PERS Unisnu.
- Asri Jaya, S. E., Syaripuddin, S. E., Darnilawati, S. E., Nurwahyuni, M. S., Misno, S. H. I., Se, M., ... & Diah Arminingsih, S. E. I. (2023). *Ekonomi SYARIAH*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Basmar, E., Sartika, S. H., Suleman, A. R., Faried, A. I., Damanik, D., Amruddin, A., ... & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Strategi dan Kebijakan*. Yayasan Kita Menulis.
- Clara, E., & Wardani, AAD (2020). *Sosiologi Keluarga* . Unj Pers.
- Djamil, F. (2023). *Hukum Ekonomi Islam: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Sinar Grafika.
- Elidawty Purba and others, *Metode Penelitian Ekonomi*, 2021
- Galuh, A. K., Utami, A. F., & Widiyanti, D. R. (2022). *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Universitas Brawijaya Press.
- Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., ... & Andrianto, B. (2023). *ekonomi pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Handono, Setiyo Yuli, Kliwon Hidayat, and Mangku Purnomo. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press, 2020.

- Idri, H. (2023). *Prinsip-prinsip ekonomi Islam*. Prenada Media.
- Indonesia, M. U., Prabowo, H. S., Tobing, I. S., Abbas, A. S., Saleh, C., Huda, M., ... & Mangunjaya, F. M. (2017). *Pelestarian Satwa Langka untuk Keseimbangan Ekosistem: Penuntun Sosialisasi Fatwa MUI No 4, 2014, tentang Fatwa Pelestarian Satwa Langka untuk Menjaga Keseimbangan Eksosistem* (Vol. 1). LPLH-SDA MUI.
- Is'adi, M., Mauliyah, NI, Sugiarto, WB, & Hamdani, MK (2023). *Akuntansi Rumah Tangga dalam Perspektif Islam: Hak, Tugas, dan Kewajiban Perempuan*. Penerbit NEM.
- Iskandar, A. M. (2021). *Negara dan Politik Kesejahteraan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Julia Hauberer dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2014).
- Jusmaliani, Saya (2023). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Bumi Aksara.
- Leasiwal, T. C. (2022). *Teori–Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Mardani, D. R. (2021). *Hukum Sistem Ekonomi Islam-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Maulana, A. S. (2020). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) dalam Pandangan Islam (Historis-Politik dan Ekonomi)*. Penerbit NEM.
- Moh Nasuka, S. E. (2023). *Etika Pemasaran Dalam Perspektif Islam*. UNISNU PRESS.
- Muhammad Hamdani, *Interpreneurship untuk Mahasiswa Sebuah Solusi untuk Siap Mandiri*, (Jakarta: Trans Info Media, 2012).
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Musri, Musri, and Rizki Afri Mulia. *Etika Administrasi Publik*. CV. Eureka Media Aksara, 2022.
- Noor, R. A. G. (2013). *Konsep distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan ekonomi di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

- Pengkajian, P. (2014). Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*.
- Prabawanti, B. E., & Herman, S. Y. S. (2019). *Sukses Membangun Kewirausahaan Sosial: Konsep, Teori, & Praktik*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Rahayu, Ani Sri. *Pemerintahan Daerah: Kajian Teori, Hukum dan Aplikasinya*. Sinar Grafika, 2022.
- Rahman, F. (2018). *Teori Pemerintahan*. Universitas Brawijaya Press.
- Rusdiyana, Eksa, Et Al. *Dinamika Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sahban, Muhammad Amsal; SE, M. M. *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Sah Media, 2018.
- Said, Achmad Lamo. *Corporate Social Responsibility dalam perspektif governance*. Deepublish, 2018.
- Salama, M. H. (2023). Pengembangan Pertanian Perkotaan. *Pertanian Terpadu*. https://psp.pertanian.go.id/storage/1441/e_Book--Pertanian-Presisi-4-April--2023.pdf.
- Setiadi, E. M. (2020). *Pengantar Ringkas Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Prenada Media.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&d, (Bandung :Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- Sulistiyosari, Y., Wigena, IBW, & Sultan, H. (2023). Ilmu Ekonomi Mikro. *Penerbit Tahta Media*.
- Supriadi, E. (2023). *Islam Nelayan; Rekonstruksi Ritual Keislaman dalam Bingkai Islam dan Budaya Lokal Masyarakat Nelayan Cirebon*. Penerbit Lawwana.
- Tamboto, Henry Jd; Manongko, Allen A. Ch. Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir Berbasis Literasi Ekonomi Dan Modal Sosial. 2019.
- Ulum, M. C., & Ngindana, R. (2017). *Environmental Governance: Isu Kebijakan dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. Universitas Brawijaya Press.
- Ulum, MC, & Anggani, NLV (2020). *Pemberdayaan masyarakat: teori dan praktik pemberdayaan komunitas* . Pers Universitas Brawijaya.

- Vipriyanti, Nyoman Utari. *Modal Sosial dan Pembagunan Wilayah: Mengkaji Succes Story Pembangunan di Bali*. Unmas Press, 2018.
- Zainul Bahri, S. E., Aprilianti, D. V., & SSTP, M. (2023). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka.
- Zarkasyi, M. R. (2021). *Entrepreneurship-Intrapreneurship: Untuk Kemandirian Dan Kelestarian Bisnis*. UNIDA Gontor Press.

ARTIKEL

- Afifah, SN, & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat* , 54-70.
- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, IL, & Surur, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* , 13 (1), 347-361.
- Alam, K. S., Hakim, L., & Razak, A. R. (2019). Pengaruh Partisipasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(3).
- Alfiyani, NA, Kustiari, T., & Kurniawati, D. (2024). Keberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Mengolah Produk Unggulan Lokal: Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pengolahan Produk Unggulan Lokal. *Jurnal Ilmiah Inovasi* , 24 (1), 65-73.
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* , 4 (2), 388-393.
- Andriyanto, Irsad. Penguatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui E-Commerce. *Bisnis: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 2019.
- Anwar, A. (2017). *Peran modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa*. Yogyakarta State University.
- Ariessi, Nian Elly, and Made Suyana Utama. "Pengaruh modal, tenaga kerja dan modal sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar." *Piramida* 8.2 (2017).

- Arifin, Ansar, and Syamsul Bahri. "Penguatan Kelembagaan Ketahanan Pangan di Kota Parepare." *Jurnal Pangadereng* 2.12 (2019).
- Astrini, D. (2021). Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga: Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9 (2), 161-170.
- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan konversi lahan pertanian di bagian negara agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2).
- Bintang, Dita, and Ni Putu Martini Dewi. "Pengaruh Modal, Wirausaha, Pengalaman Dan Teknologi Terhadap Produktivitas Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Petang (2020)."
- Bonewati, Yulia Irwina; Sirajuddin, Sitti Nurani; Abdullah, Agustina. Peran Perempuan Yang Tergabung Dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usaha Ternak Sapi Potong Dengan Sistem Integrasi. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*,
- Darwis, Rudi Saprudin, et al. "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4.2 (2021).
- Dewi Setiyaningsih and others, 'Penerapan Sistem Budidamper Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19', *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ*, 2020, 1-10
<<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8054/4818>>.
- Djadjuli, D. Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 2018. 5(2).
- Fanady, A. I., & Dilaga, H. Z. A. (2021). Tinjauan Yuridis Perjanjian Pengadaan Pupuk antara Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Ntb Dengan Pt. Fajar Jaya Sentosa. *Private Law*.
- Farid Abdul, krosalia fitri, dkk., "Pengaruh partisipasi petani terhadap efektivitas LKM-A Sembodomakmur", *Jurnal sosial ekonomi pertanian*.
- Fathy, Rusydan. "Modal sosial: Konsep, inklusivitas dan pemberdayaan masyarakat." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 6.1 (2019).

- Fatonah, S., Hariadi, SS, & Santosa, KA (2024). Pengaruh Karakteristik Pribadi Anggota Kelompok (Motivasi, Partisipasi, Nilai Kerja Perempuan) Terhadap Perkembangan Kelompok Wanita Tani. *JSEP (Jurnal Ekonomi Sosial dan Pertanian)* , 17 (1), 87-102.
- Habib, MAF (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar Rehla: Jurnal Pariwisata Islami, Makanan Halal, Traveling Islami, dan Ekonomi Kreatif* , 1 (2), 82-110.
- Habibah, Aminah Nur, et al. "Peran kebijakan fiskal Islam dalam mengentas kemiskinan melalui program keluarga harapan." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.2 (2020).
- Harisah, H., & Arifkan, M. (2020). Konsep Islam Tentang Keadilan Dalam Muamalah. *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 3(2), 172-185.
- Haryanto, Adi, Adang Danial, and Ahmad Hamdan. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6.2 (2022).
- Hayati, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh).
- Hibatullah, Azmi, and Asep Shodiqin. "BUMDes dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6.4 (2021).
- Ihwanudin, N., Ilmie, M. B., Kustina, K. T., Azmi, Z., Burhanuddin, C. I., & Pratiwi, L. (2023). Akuntansi Wakaf.
- Judijanto, L., Rijal, S., Ahmad, MIS, & Harsono, I. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Multidisiplin Sains Barat* , 3 (03), 314-322.
- Khamimah, Wininatin. "Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4.3 (2021).
- Kholis, N., & Mu'allim, A. (2018). Transaksi dalam Ekonomi Islam.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal sosial dan ekonomi industri kecil: Sebuah studi kualitatif*. Deepublish.
- Kristanto, TBA, & Putri, AA (2021). Pengembangan berbasis masyarakat aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata

- kebugaran di Indonesia. *Jurnal Studi Pembangunan Sosial* , 2 (2), 43-54.
- Labib, M., Tias, T. A. W., Utami, Y. H., Eryanti, D. C., & Sugianto, E. (2023). Ekonomi Kesehatan Dalam Komunitas Pondok Pesantren. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4673-4682.
- Lasaksi, P. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 165-171.
- Marpaung, S. F., Azizi, A. R., Hasibuan, L. H., Padang, R., & Andriani, S. (2023). Prinsip-Prinsip Etika Manajemen Bisnis di dalam Prespektif Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7870-7880.
- Mauludi, RNIH, Aryani, L., & Priyanti, E. (2023). Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Bumdes (Studi Di Desa Antajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor). *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* , 3 (4), 1599-1608.
- Meidiva, Fike. "Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Egg Roll Waluh di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora." (2022).
- Menajang, Heidy. "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 16.4 (2019).
- Miko, J., Rambe, R., & Syafitri, E. (2023). Tinjauan Ekonomi Islam: Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kutacane). *Jurnal Al-Qasd Alternatif Ekonomi Islam*, 4 (1), 12-17
- Mubarok, M. S. (2021). Strategi Pembangunan Ekonomi Perspektif Islam Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 107-114.
- Musdalipah, Rachman, Asmah Kurniaty; Sulfiana, Sulfiana. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Keberhasilan KWT Az-Zahrah (Studi Kasus Di Kelurahan Kapasa Raya Kec. Tamalanrea Kota Makassar). *Tarjih Agriculture System Journal*, 2022.
- Mutaqin, Bambang Kholiq. Pemetaan Jaringan Komunikasi Ekonomi Non Ekstraktif Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran Dan Aplikasi Bussiness Model Canvas. *Farmers: Journal Of Community Services*, 2020.

- Muthmainnah, M., Imam, M. A., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2023). Analisis Asbābun Nuzūl Ayat-Ayat Ekonomi Melalui Pendekatan Kontekstual. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 8(2), 117-137.
- Mutiarasari, Aisyah. "Peran entrepreneur meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran." *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1.2 (2018).
- Nasution, Ahmadriswan. "Peranan modal sosial dalam pengurangan kemiskinan rumah tangga di perdesaan Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 7.2 (2017).
- Niawati, Gusti; Hamid, Ahmad Humam; Zikri, Irfan. Peran Modal Sosial Terhadap Eksistensi Kelompok Tani Dalam Program Perkarangan Pangan Lestari (P2l)(Studi Kasus Kwt Mon Crueng Gampong Meunasah Baro, Lamlhom Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2022, 7.4:
- Nizar, Nefo Indra, and Achmad Nur Sholeh. "Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 4.1 (2021).
- Noviarita, Heni, et al. "Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pelatihan Kewirausahaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.3 (2021).
- Nungsiyati, Nungsiyati, Devi Fitriyana, and Muhamad Muslihudin. "Mobile Commerce Pemasaran Produk Olahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Berbasis Android Di Desa Kalirejo." *JTKSI (Jurnal Teknologi Komputer dan Sistem Informasi)* 5.2 (2022).
- Nurda, Arda Jiter, Muhammad Iqbal Fasa, and Soeharto Soeharto. "Pandemi Covid-19: Peran Generasi Milenial Dalam Menghadapi Dampak Tantangan Bisnis Di Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15.1 (2022).
- Nurfitri, N., Hasanah, R., & Zulfikar, Z. (2024). Pengaruh Nilai Etika Dan Moral Dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi Islam Di Era Digital. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5 (1), 31-
- Oktavia, Theresia. "Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Serta Pendidikan Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi." *Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Permana, Y., Effendy, L., & Billah, MT (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian* , 1 (3), 419-428.
- Prasekti, Yuniar Hajar. "Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani." *Jurnal Agribis* 5.1 (2019).
- Probowati, DEP (2021). Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* , 2 (1), 62-80.
- Purwandhani, Siti Nur; Kusumastuti, Cicilia Tri; Indroprahasto, Setyo. Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta Dalam Pengolahan Bunga Telang. *Senadimas*, 2019
- Rahman, Lazuardi Loqman Ar. Implikasi Diplomasi Pertahanan Terhadap Keamanan Siber Dalam Konteks Politik Keamanan. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 2020.
- Rahmawati, NN, & Widowati, N. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Home Industri Di Kelurahan Karanganyar Gunung Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Tinjauan Kebijakan dan Manajemen Publik* , 13 (2), 1-19.
- Ramadhani, DM, & Rakhmah, S. (2020). Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Mengenai Etika Ekonomi Islam. *Dirasat* , 15 (02), 98-110.
- Rusanti, E., & Sofyan, AS (2023). Implementasi Konsep Ekonomi Islam pada Sektor Pertanian berbasis Kearifan Lokal dan pantangan pembiayaan di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 5 (1), 29-52
- Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A. A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11047-11058.
- Safrianto, Yoyon. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simeulue." *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi* 4.1 (2018).

- Salampessy, Yudi LA, et al. "Menakar kapasitas adaptasi perubahan iklim petani padi sawah (kasus Kabupaten Pasuruan Jawa Timur)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 16.1 (2018).
- Saloka, Gilang Aji, et al. "Pengembangan Kelompok Wanita Tani dalam Budidaya Tanaman Empon-Empon dan Sayuran Bersama Tanifoundation di Gondangrejo Karanganyar, Jawa Tengah: *Development of Women Farmers' Group in Cultivating Empon-Empon and Vegetables with TaniFoundation in Gondangrejo Karanganyar, Central Java.*" *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 7.5 (2022).
- Samsidar, S. (2020). Peran ganda wanita dalam rumah tangga. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* , 12 (2), 655-663.
- Sari, D. A. A. (2019). Integrasi tata kelola kebijakan pembangunan kelautan berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2).
- Satar, Muhammad, and Amiruddin Kadir. "Elaborasi Ekonomi Islam Dalam Kerangka Filsafat." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7.2 (2022). Hal
- Sauqi, Muhammad, Akhmad Rusydi, dan Masruddin Masruddin. "Metode Ijtihad Syafii'iyah Berorientasi dalam Pemikiran Ekonomi islam Ulama Besar (Studi Kitab Sabil Al-Muhtadin, Mabadi ' Iim Al – Fiqh. Risalah Mu'amalat)" *Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no.4 (2023).
- Setiawati, Erni, and Wahyu Al Qoodir. "Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *J. Ekon. Manajemen, Akuntansi, dan Perbank. Syari'ah* 10.2 (2021).
- Sholeh, MS, Mublihatin, L., Laila, N., & Maimunah, S. (2021). Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan: review. *Agromix* , 12 (1), 55-61.
- Sibarani, J. C., Prabowo, A., & Purba, B. (2023). Peran Teori Klasik Dalam Pembentukan Pemikiran Ekonomi Modern. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Simamora, Enggar Stefan, Fauzi Janu Amarrohman, and Arwan Putra Wijaya. "Analisis Pengaruh Perubahan Garis Pantai Terhadap Batas Pengelolaan Wilayah Laut Provinsi Bengkulu." *Elipsoida: Jurnal Geodesi dan Geomatika* 5.1 (2022) Hal 32.

- Suaidi, S. (2023). Aktualisasi Falsafah Ekonomi Islam Sebagai Soko Dalam Membangun Kesejahteraan. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(2), 79-98.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.
- Sunanti, T., Aviory, K., Kintoko, K., Nuryani, E., Gunawan, G., & Widyaningsih, N. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani. *Jurnal Kemanusiaan Dan Pendidikan (JAHE)*, 4 (1), 377-383.
- Susan, Eri. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.
- Susetyo, DP, & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Tinjauan Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4 (1), 261-279.
- Syah, Haslynda, et al. "Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.3 (2022).
- Utami, Wiji Tuhi. *Pengarusutamaan Gender (PUG) Dalam Pemberdayaan KWT Ngudi Rejeki Guna Mengembangkan Produk Lokal Desa Tirirenggo Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. 2022.
- Wahyuni, Raden Ani Eko; Turisno, Bambang Eko. Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2019,
- Widodo, A., Furyanah, A., Widodo, S., Maharani, H., Yulianti, D. M., & Sina, I. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Menjadi Seorang Wirausaha, Di Wilayah Rw 09, Kampung Bulak, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan–Banten. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Widuri, A. F., & Saripudin, U. (2022). Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 181-193.
- Yayuli, Y., Athief, FHN, & Utari, DN (2021). Studi komparatif pemikiran yusuf qardhawi dan sahal mahfudh tentang zakat produktif sebagai

sarana pemberdayaan ekonomi. *Profetika: Jurnal Studi Islam* , 23 (1), 98-113.

Yekty, Kingkin Nurani; Solovida, Grace Tianna. Pengaruh Strategi Kewirausahaan Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Serta Non-Keuangan Melalui Manajemen Rantai Pasokan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 2021.

Zulfikar, Z., Madjid, SA, & Ridwan, M. (2023). Kelangkaan Bbm Bersubsidi: Tinjauan Komparatif Ekonomi Barat Dan Ekonomi Islam. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* , 10 (5), 2683-2698.

Zulfikar, Zulfikar, Shabri Abdul Madjid, and M. Ridwan. "Kelangkaan Bbm Bersubsidi: Tinjauan Komparatif Ekonomi Barat Dan Ekonomi Islam." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10.5 (2023): 2683-2698.

UNDANG-UNDANG

Undang undang Republik Indonesia nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 angka 2 Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 1 angka 10 Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.

WEB

<https://lampung.bps.go.id/indicator/23/36/1/persentase-penduduk-miskin.html>

www.tulangbawangbaratkab.bps.go.id.